



EDISI REVISI 2018

Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti



SD
KELAS
VI

Hak Cipta © 2018 pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Dilindungi Undang-Undang

Disklaimer: Buku ini merupakan buku siswa yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku siswa ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan “dokumen hidup” yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis dan laman <http://buku.Kemendikbud.go.id> atau melalui email buku@Kemendikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Edisi Revisi. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
xii, 148 hlm. : illus. ; 29,7 cm.

Untuk SD Kelas VI

ISBN 978-602-282-252-3 (jilid lengkap)

ISBN 978-602-282-258-5 (jilid 6)

1. Khonghucu -- Studi dan Pengajaran

I. Judul

II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

299.512

Kontributor Naskah : Js. Yudi dan Adji Djojo.

Penelaah : Uung Sendana, Xs. Buanadjaya, Js. Maria Engeline Santoso, dan Xs. Oesman Arief.

Pe-review : J.S Ramli

Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Cetakan Ke-1, 2015 (ISBN 978-602-1530-20-7)

Cetakan Ke-2, 2018 (Edisi Revisi)

Disusun dengan huruf Baar Metanoia, 12 pt.

Kata Pengantar

Wei de dong Tian,

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa serta bimbingan Nabi Kongzi atas tersusunnya Buku Pelajaran Agama Khonghucu Kurikulum 2013 Kelas VI Sekolah Dasar ini, sebagai bagian dari program Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dalam rangka memperbaiki mutu pendidikan dan pengajaran di Indonesia.

Kami mengucapkan terima kasih kepada Dinas Pendidikan Nasional yang telah memberi kesempatan kepada peserta didik yang beragama Khonghucu untuk menerima pendidikan agama sesuai dengan keimanan mereka di sekolah dan kesempatan kepada penulis buku pelajaran agama Khonghucu untuk berpartisipasi menuangkan ide dalam bentuk buku pelajaran sebagai panduan dalam proses belajar mengajar. Semoga sumbangsih kami dapat berguna dan bisa untuk dijadikan inspirasi dalam mengembangkan kreativitas belajar mengajar bagi guru dan bisa membuat siswa tertarik akan pelajaran agama Khonghucu.

Penulis berharap buku ini bisa menjadi jawaban dan pelengkap atas kebutuhan buku pelajaran agama Khonghucu kurikulum 2013 khususnya bagi peserta didik Sekolah Dasar kelas VI dan bisa diterima oleh semua pihak dan dapat membantu peserta didik SD kelas VI khususnya yang beragama Khonghucu.

Buku ini terdiri dari 6 bab dengan 15 bagian pelajaran, dan setiap pelajaran dilengkapi dengan fitur untuk menambah kemudahan siswa untuk mempelajari dan memahami materi.

Kami sangat mengharapkan sumbangan saran dan masukan dari segenap pembaca untuk lebih memperkaya isi dan materi dari buku ini sehingga dapat lebih berguna bagi perkembangan metode dan tehnik pengajaran pendidikan agama Khonghucu dan budi pekerti.

Kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesainya buku pelajaran agama Khonghucu dan budi pekerti kurikulum 2013 ini kami mengucapkan terima kasih.

*Huang Yi Shang Di, Wei Tian You De
Shanzai.*

Tim Penyusun / Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Fitur Buku	vii
Salam Peneguhan Iman	viii
Doa Pembuka dan Doa Penutup Pelajaran	ix
Delapan Pengakuan Iman	xi
 BAB I KARUNIA PEMBERIAN TIAN DAN PEMBERIAN MANUSIA	1
A. <i>Tian</i> (天/Tuhan Yang Maha Esa)	2
B. <i>Ren</i> (人/Manusia) dan Watak Sejati	10
C. Iman dan Keimanan yang Pokok	16
D. Anugerah Pemberian Manusia	25
 BAB II PERILAKU JUNZI	35
A. Perilaku Yanhui	36
B. Ajaran Nabi Kongzi	37
C. Belajar dan Selalu Dilatih	47
 BAB III HUKUM ALAM SEMESTA	65
A. <i>Yin</i> dan <i>Yang</i> Penciptaan Alam Semesta	66
B. Menjaga Kelestarian Lingkungan	69
 BAB IV KETELADANAN RAJA SUCI DAYU	79
A. Raja Suci Dayu (大禹)	80
B. Bakti (<i>Xiao</i> /孝)	81
C. Lima Sikap Rendah Hati	82

BAB V KETELADANAN ORANG-ORANG BESAR	85
A. Keteladanan Minsun (閩損)	86
B. Lima Pedoman (无常/ <i>Wuchang</i>)	89
C. Lima Hubungan Kemasyarakatan (五伦/ <i>Wulun</i>)	98
 BAB VI ZHISHENG KONGZI TIANZHI MUDUO	 109
A. Zhisheng Kongzi	110
B. Nabi Kongzi sebagai <i>Tianzi Muduo</i>	119
C. Lambang Muduo.....	124
 Daftar Pustaka	 133
Glosarium	134
 Profil Penulis	 143
Profil Penelaah	144
Profil Editor	146

FITUR BUKU



**AKU
INGIN
TAHU**

Beragam pertanyaan dan dialog yang mengantarkan siswa memasuki materi inti

Aneka kegiatan yang bervariasi untuk memantapkan pemahaman siswa



HAN YU

Pengenalan huruf Hanzi sesuai dengan materi



汉语

Mengasah kemampuan seni rohani siswa dan mengembangkan kecerdasan musik



DO RE MI



Kini KuTahu...

Berisi rangkuman atau ringkasan materi dalam berbagai bentuk, bagan atau peta pikiran

Penjelasan singkat ibadah yang diselenggarakan sesuai dengan penanggalan Kongzi li / imlek



Ibadah

SALAM PENEGUHAN IMAN



Weí De Dong Tían

HANYA KEBAJIKAN TUHAN BERKENAN

Xían You Yí De

BERSAMA MILIKI YANG SATU KEBAJIKAN

Shanzai



DOA PEMBUKA PELAJARAN

Ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa,
dengan bimbingan Nabi Kongzi
dipermuliakanlah.

Berilah kami kekuatan dan kemampuan untuk membina diri dan menghayati proses belajar mengajar pada hari ini, seperti yang diteladani Nabi Kongzi, belajar tidak merasa jemu, mengajar tidak merasa lelah, dapat mengambil hikmah dan meneliti hakikat tiap pelajaran yang dibawakan, serta dapat melaksanakannya di dalam laku bijaksana, cinta kasih dan berani. Yakin di dalam kehidupan ini *Tian*-lah pemilik, pembimbing, dan penyerta kehidupan kami.

*Huang yishang di, wei Tian you de
Shanzai.*

DOA PENUTUP PELAJARAN

Puji dan syukur ke hadirat *Tian*, yang telah berkenan merahmati dan membimbing kami dalam melaksanakan tugas belajar mengajar pada hari ini.

Semoga apa yang telah kami terima dapat kami pahami dan laksanakan dengan baik, sehingga dapat menjadi bekal untuk pelajaran selanjutnya. Dan semoga kami akan selamat dalam perjalanan kami menuju rumah kami masing-masing.

*Huang yishang di, wei Tian you de
Shanzai*

DELAPAN PENGAKUAN IMAN

Ba Cheng Zhen Gui

八 诚 振 规

Cheng xìn huáng Tiān

Sepenuh iman percaya terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Cheng zūn jué dé

Sepenuh iman menjunjung kebajikan

Cheng lì míng míng

Sepenuh iman menegakkan firman gemilang

Cheng zhī guī shēn

Sepenuh iman menyadari adanya nyawa dan roh

Cheng yáng xiǎo sī

Sepenuh iman memupuk cita berbakti

Cheng shùn mǔ duō

Sepenuh iman mengikuti genta rohani Nabi Kongzi

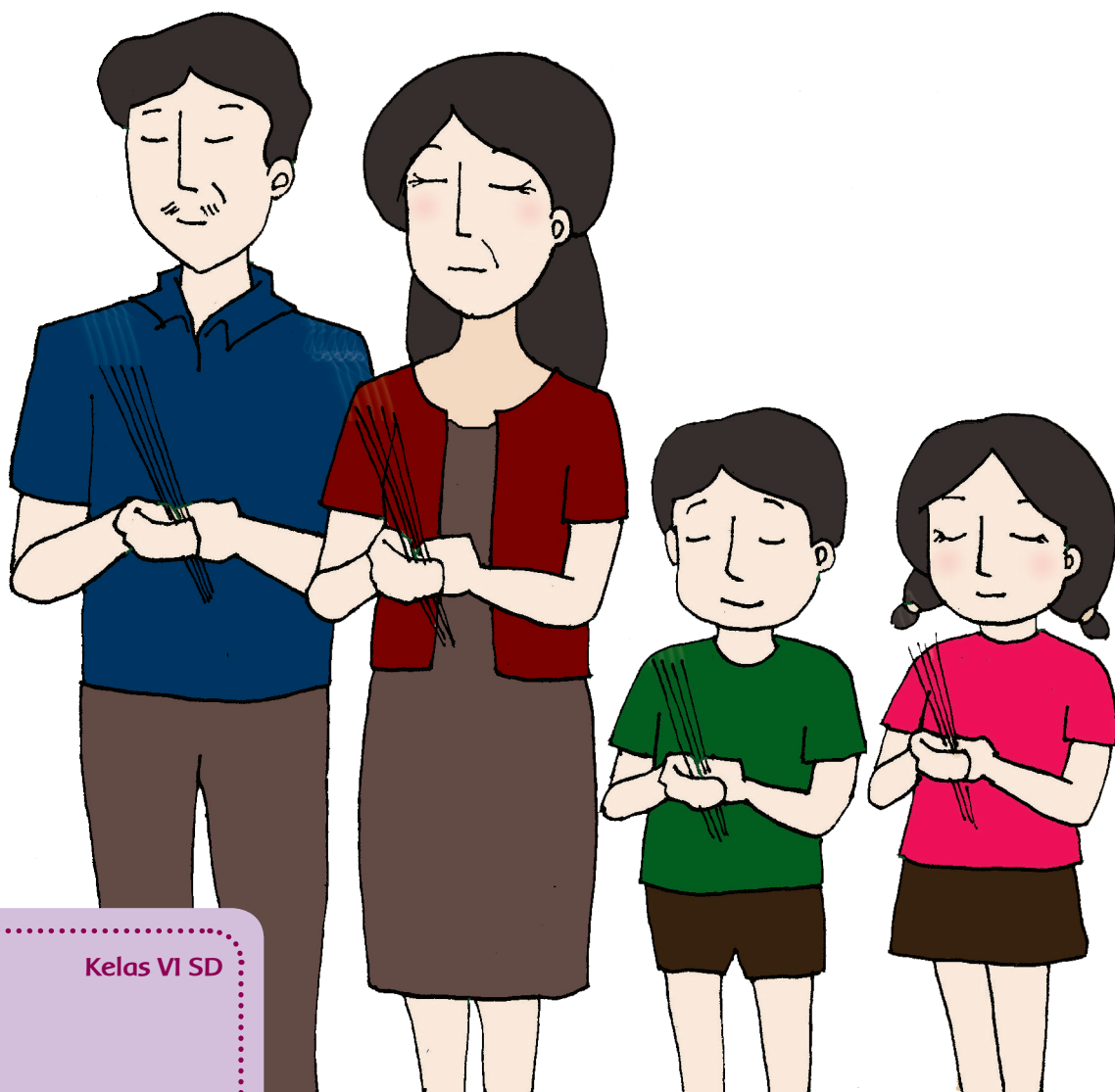
Cheng qín jīng shū

Sepenuh iman memuliakan kitab *Shí Su* dan *Wu Jīng*

Cheng xíng dà dào

Sepenuh iman menempuh jalan suci

Banyak-banyaklah belajar,
Pandai-pandailah bertanya,
hati-hatilah memikirkannya,
jelas-jelaslah menguraikannya,
dan sungguh-sungguhlah
melaksanakannya.



Bab 1

KARUNIA PEMBERIAN TIAN DAN PEMBERIAN MANUSIA



- A. *Tían* (天/Tuhan Yang Maha Esa)
- B. Manusia 人 (*Ren*) dan Watak Sejati (*Xíng*)
- C. Iman dan Keimanan Pokok Karunia *Tían*
- D. Anugerah Pemberian Manusia



A. *Tian* (天/Tuhan Yang Maha Esa)

Kehidupan di alam semesta ini, tidak dapat dipisahkan dari konsep *Yin* dan *Yang* yang di dalamnya menjadi *Sancai*, yakni Tiga Dasar Kenyataan, dimana yang utama adalah adanya *Tian* (天) Tuhan Yang Maha Esa, sebagai Sang Pencipta alam, serta *di* (地) atau alam semesta termasuk bumi di dalamnya sebagai bentuk kebesaran dan kekuasaan-Nya, serta *Ren* (人) atau Manusia sebagai makhluk yang termulia di antara semua makhluk ciptaan-Nya.

Tian (天) Tuhan Yang Maha Esa sebagai Sang Pencipta segala sesuatu di dunia ini mempunyai sifat-sifat yang dapat diketahui dari kitab suci *Yijing* (易经), Kitab Perubahan dan Kejadian Semesta Alam dengan segala peristiwanya.

Sebagaimana tertulis dalam Kitab Suci *Yijing* (易经) sifat-sifat *Tian* (天) Tuhan Yang Maha Esa antara lain:

1. **Yuan** 元 yang mengandung makna Maha Besar, Maha Mulia, Maha Esa, dan Maha Sempurna, yang menjadikan sifat **KHALIK**.
2. **Heng** 亨 yang mengandung makna Maha Menembusi, Maha Menjalin, Maha Meliputi, yang menjadikan sifat **AKBAR**.
3. **Li** 利 yang mengandung makna Maha Pemberkah, Maha Pengasih, yang menjadikan sifat **RAHMAT**.
4. **Zhen** 贞 yang mengandung makna Maha Benar, Maha Abadi Hukum-Nya, Maha Bijak, yang menjadikan sifat **KEKAL**.

Keempat sifat *Tian* 天 inilah yang menjadikan *Tian* menciptakan semesta alam beserta segala isinya, serta Hukum Suci-Nya menjadikan segala peristiwa di atas dunia ini. Tertulis dalam Kitab Suci *Yijing* (易经), *Di* (地) atau bumi semesta alam ini mempunyai sifat menanggapi dan menerima serta patuh mengikuti Hukum Suci *Tian* (天). Bumi mendukung semua sehingga segenap makhluk hidup tumbuh dan berkembang daripada-Nya.

Percakapan:

Guru Guo : “*Wei de dong Tian.*”

Anak-anak : “*Xian you yi de.*”

Guru Guo : “Shanzai, anak-anak sekalian hari ini kita akan membahas tentang Tuhan melalui sifat-sifatnya, seperti digambarkan dalam Kitab Suci *Sí Shu* bagian *Zhongyong* tentang *Tian* yang Maha Roh, dilihat tiada nampak, didengar tiada terdengar, namun tiap wujud tiada yang tanpa Dia, maka Tuhan dalam agama Khonghucu tidak dapat digambarkan oleh pikiran kita, tetapi kita dapat merasakan Tuhan melalui iman dan keyakinan kita. Untuk dapat menelaah tentang Tuhan, kita dapat melihat melalui karya-karya-Nya, dan kemudian kita akan mengkaji lebih dalam tentang Tuhan melalui sifat-sifat-Nya. Sesuai janji Bapak minggu lalu, hari ini Bapak akan menjelaskan tentang sifat-sifat *Tian* dalam agama Khonghucu. Apa sudah ada yang mengerti?”

Bingkhi : “Sudah, Pak, *Yuan, Heng, Li, Zhen.*”

Guru Guo : “Betul, apakah kalian masih ingat arti dari sifat *Tian* itu?”

Anak-anak : “Iya, Pak. Kami masih ingat.”

Guru Guo : “Coba Bingkhi, apa arti dari sifat *Tian* yang *Yuan*?”

Bingkhi : “Kalau tak salah artinya Maha Besar, menjadikan sifat KHALIK.”

Guru Guo : “Betul, tepat sekali, lalu Meli, apa arti sifat *Tian* yang *Heng*?”

Melisa : “Sifat *Tian* yang Maha Menembusi, yang menjadikan sifat AKBAR.”

Guru Guo : “Betul, tepat sekali, lalu Andri, apa arti sifat *Tian* yang *Li*?”

Andri : “Iya, Pak, *Li* itu maksudnya Maha Pemberkah, Maha Pengasih yang menjadikan sifat RAHMAT, Pak”.

Guru Guo : “Betul, tepat sekali, lalu Maya, apa arti sifat *Tian* yang *Zhen*?”

Maya : “Sifat *Tian* yang *Zhen* itu bermakna Maha Abadi Hukum-Nya, Maha Bijak, yang menjadikan sifat KEKAL”.

Guru Guo : Sifat *Tian* dalam agama Khonghucu ada 4, yakni *Yuan*, *Heng*, *Li*, dan *Zhen*. Keempat sifat ini dapat kita rasakan dalam kehidupan sehari-hari dan tergambar dalam wahyu *Tian* kepada Nabi *Fu Xi* melalui bagan atau delapan diagram. *Yuan* berarti *Tian* yang Maha Besar, Maha Mulia, Maha Esa, dan Maha Sempurna, yang menjadikan sifat KHALIK. Sifat kebesaran Tuhan ini tergambar dengan hasil ciptaannya, atas dunia ini beserta kita yang ada di dalamnya. Sifat *Heng* yang berarti *Tian* yang Maha Menembusi, Maha Menjalin, Maha Meliputi, yang menjadikan sifat AKBAR, ini bermakna Tuhan yang mengetahui segala kejadian, dan menjalin kejadian ini menjadi proses kehidupan, dan semuanya diliputi dengan kebesaran-Nya. Sifat *Li* berarti *Tian* yang Maha Pemberkah, Maha Pengasih yang menjadikan sifat RAHMAT, ini bermakna Tuhan sebagai Sang Pencipta memberkahi semua dengan hukum suci-Nya menjadikan manusia mendapatkan karunia Tuhan untuk dipelihara dan dijalankan dengan sebaik-baiknya. Sifat *Zhen* yang berarti *Tian* yang Maha Benar, Maha Abadi Hukum-Nya, Maha Bijak yang menjadikan sifat KEKAL ini bermakna bahwa *Tian* senantiasa bijak menyebabkan manusia menuai hasil dari perbuatannya, hasil dari apa yang diperbuatnya sesuai amal kebajikannya dan abadi hukum-Nya. Demikianlah anak-anak pengertian tentang sifat-sifat Tuhan dalam agama Khonghucu.



- Buatlah puisi tentang sifat-sifat *Tian* (天), puisi dibuat minimal 3 bait, dan dibacakan di depan kelas.

- Cari contoh sifat *Tian* yang kita rasakan dalam kehidupan sehari-hari!

No.	Sifat-sifat <i>Tian</i>			
	<i>Yuan</i>	<i>Heng</i>	<i>Li</i>	<i>Zhen</i>
1				
2				
3				
4				
5				

- Tuliskan huruf asli dari *Tian*, *Di*, *Ren*!

No.	<i>Tian</i>	<i>Di</i>	<i>Ren</i>



汉语

天 地 人

Tian

Di

Ren

元 亨 利 贞

Yuan

Heng

Li

Zhen



oleh : HS



D = 1
4/4

GUNUNG DAN AIR



1 $\overline{7}$ 1 $\overline{2}$ 3 $\overline{4}$ 5 | 3 - 3 $\overline{5}$ 4 | $\overline{6}$ 5 $\overline{4}$ 3 $\overline{2}$ 1

PADU SATU GUNUNG AIR. LIHAT GUNUNG MEGAH MENING

2 3 | 4 - 5 $\overline{6}$ 4 | 3 2 1 $\overline{7}$ 6 2 | - $\overline{5}$ $\overline{6}$ 4 3 2 | 1 -

GI SENTOSA SERTA TERJUN AIR HAMBUR SEPANJANG MASA

REFF :

0 1 $\overline{2}$ 3 | 4 - - 4 $\overline{6}$ 4 | 3 - - 1 2 3 | 4 - - 3

SANG BUDIMAN DAMAI TENTRAM DAN SANG BIJAK BA

4 3 | 2 - - 2 3 4 | 5 - 1 3 2 4 | 3 2 1 - ||

HAGIA RIANG RIA MENGHADAPKAN DUNIA





Sifat-sifat *Tian* 天, Tuhan Yang Maha Esa

1. **Yuan** 元 mengandung makna Maha Besar, Maha Mulia, Maha Esa, dan Maha Sempurna, yang menjadikan sifat KHALIK.
2. **Heng** 亨 mengandung makna Maha Menembusi, Maha Menjalin, Maha Meliputi, yang menjadikan sifat AKBAR.
3. **Li** 利 mengandung makna Maha Pemberkah, Maha Pengasih yang menjadikan sifat RAHMAT.
4. **Zhen** 贞 mengandung makna Maha Benar, Maha Abadi Hukum-Nya, Maha Bijak yang menjadikan sifat KEKAL.



MACAM SEMBAHYANG BAGI LELUHUR

Sembahyang bagi arwah leluhur (*Zhong yuan*)

Sembahyang Leluhur (*Zhong Yuan*) dilaksanakan setiap tanggal 15 bulan 7 Kongzi Li merupakan sembahyang yang wajib dilaksanakan oleh seluruh umat Khonghucu sebagai wujud laku bakti kepada orang tua dan leluhur. Manusia diciptakan *Tian* melalui kedua orang tua, maka berbakti kepada *Tian* dimulai dari berbakti kepada orang tua, ini semua terdapat dalam salah satu kitab suci agama Khonghucu, yakni Kitab Bakti (*Xiao Jing*).

"Sesungguhnya Laku Bakti itulah Pokok Kebajikan daripadanya ajaran Agama dapat berkembang. Tubuh, anggota badan, rambut dan kulit, diterima dari ayah dan bunda, (maka) perbuatan tidak berani membiarkannya rusak dan luka, itulah permulaan Laku Bakti."

"Menegakkan diri hidup menempuh Jalan Suci, meninggalkan Nama Baik di jaman kemudian sehingga memuliakan ayah bunda, itulah akhir Laku Bakti. Adapun Laku Bakti itu dimulai dengan mengabdikan kepada orang tua, selanjutnya mengabdikan kepada pemimpin dan akhirnya menegakkan diri."

Kitab Bakti atau *Xiao Jing* 1 : 4



B. Ren (人/Manusia) dan Watak Sejati

Kejadian hidup manusia bukan hal yang kebetulan belaka, melainkan oleh kehendak dan firman *Tian* Yang Esa. Oleh karena itu setiap manusia yang telah diberi kekuatan dan kemampuan oleh *Tian* untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam kehidupannya di dunia ini.

“Ada kemuliaan karunia *Tian*, dan ada kemuliaan pemberian manusia, Cinta Kasih, Kebenaran, Satya, Dapat Dipercaya, dan gemar akan Kebajikan dengan tidak merasa jemu, itulah kemuliaan karunia *Tian*. Kedudukan rajamuda, menteri, dan pembesar itulah kemuliaan pemberian manusia. Orang jaman dahulu membina kemuliaan karunia *Tian* dan kemudian mendapatkan kemuliaan pemberian manusia. Orang jaman sekarang membina kemuliaan karunia *Tian* untuk mendapatkan kemuliaan pemberian manusia. Setelah mendapatkan kemuliaan pemberian manusia, lalu dibuanglah karunia pemberian *Tian*, sungguh tersesatlah jalan pikirannya, karena akhirnya ia akan kehilangan semuanya.” (Mengzi VI A: 16). Ayat ini menjelaskan kepada kita semua bahwa kemuliaan karunia *Tian* yakni sifat-sifat cinta kasih, menjunjung tinggi kebenaran, dan segala nilai rohani yang luhur itu merupakan sumber kemuliaan dan kebahagiaan kita sebagai umat manusia yang mempunyai kehendak menunaikan kewajiban hidup. Jika kita ingin menjadi umat yang berkenan di hadapan *Tian* dan berharga di hadapan sesama manusia, mau tak mau hendaknya kita membina mengembangkan kemuliaan anugerah *Tian* di dalam diri kita masing-masing, bukan dengan pamrih atau tujuan yang disembunyikan, melainkan dengan kesadaran, kesujudan kepada *Tian*, dan rasa tanggung jawab terhadap sesama manusia.

Di sinilah kita memenuhi takdir sebagai manusia dan berkenanlah *Tian* memberikan sentosa dan damai di dalam kehidupan ini.

Jika di dalam pembinaan kemuliaan karunia *Tian* yang sesungguhnya menjadi sumber segenap kesejahteraan dan kebahagiaan itu dengan suatu pamrih atau tujuan yang disembunyikan niscaya kita akan mudah goyah iman

dan jatuh jika menghadapi kesukaran atau rintangan, bahkan setelah kita berhasil mendapatkan kemuliaan kebahagiaan duniawi, kita akan dengan mudah meninggalkan kemuliaan karunia *Tian* itu, yang sesungguhnya justru sumber dari segala kemuliaan dan kebahagiaan yang telah kita peroleh itu, dan kalau sampai terjadi demikian, niscaya kita akan menanggung kekecewaan dan kejatuhan dalam hidup ini, ini dapat kita lihat dalam sejarah maupun dalam kehidupan kita sehari-hari sebagai manusia.

Manusia dikatakan sebagai makhluk termulia di antara semua makhluk ciptaan *Tian*. Hidup manusia adalah karena Firman *Tian* dan Firman ini menjadi watak sejati manusia, maka manusia wajib mengembangkan, mengamalkan, serta mempertanggungjawabkan watak sejati yang telah difirmankan *Tian* dengan menggemilangkan kebajikan.

Watak sejati merupakan benih kebajikan yang berasal dari sifat-sifat *Tian*, yaitu:

1. *Ren* (仁) merupakan sifat Cinta Kasih yang berasal dari sifat ke-Tuhanan *Yuan* yang Maha Khalik.
2. *Yi* (义) merupakan sifat Kebenaran yang berasal dari sifat ke-Tuhanan *Li* yang Maha Merahmati.
3. *Li* (礼) merupakan sifat Kesusilaan yang berasal dari sifat ke-Tuhanan *Heng* yang Maha Akbar.
4. *Zhi* (智) merupakan sifat Bijaksana yang berasal dari sifat Ke-Tuhanan *Zhen* yang Maha Kekal.

Keempat sifat *Tian* yang telah diberikan kepada umat manusia berupa cinta kasih, kebenaran, kesusilaan, dan kebijaksanaan {*ren* (仁), *yi* (义), *li* (礼), *zhi* (知)} wajib kita rawat, kembangkan, jalani, dan terapkan dalam kehidupan.

Dengan menjalankan keempat pokok kebajikan ini maka hidup kita sebagai manusia telah sesuai dengan Firman *Tian*.



1. **Ren** 仁

Merupakan sifat Cinta Kasih yang berasal dari sifat ke-Tuhanan *Yuan* yang Maha Khalik.

2. **Yí** 义

Merupakan sifat Kebenaran yang berasal dari sifat ke-Tuhanan *Lí* yang maha Merahmati.

3. **Lí** 礼

Merupakan sifat Kesusilaan yang berasal dari sifat ke-Tuhanan *Heng* yang Maha Akbar.

4. **Zhí** 智

Merupakan sifat Bijaksana yang berasal dari sifat Ke-Tuhanan *Zhen* yang Maha Kekal.



汉语

天 人 信

Tian

Ren

Xin

仁 义 礼 智

Ren

Yi

Li

Zhi



Lagu : Dhyana
Syair : HS



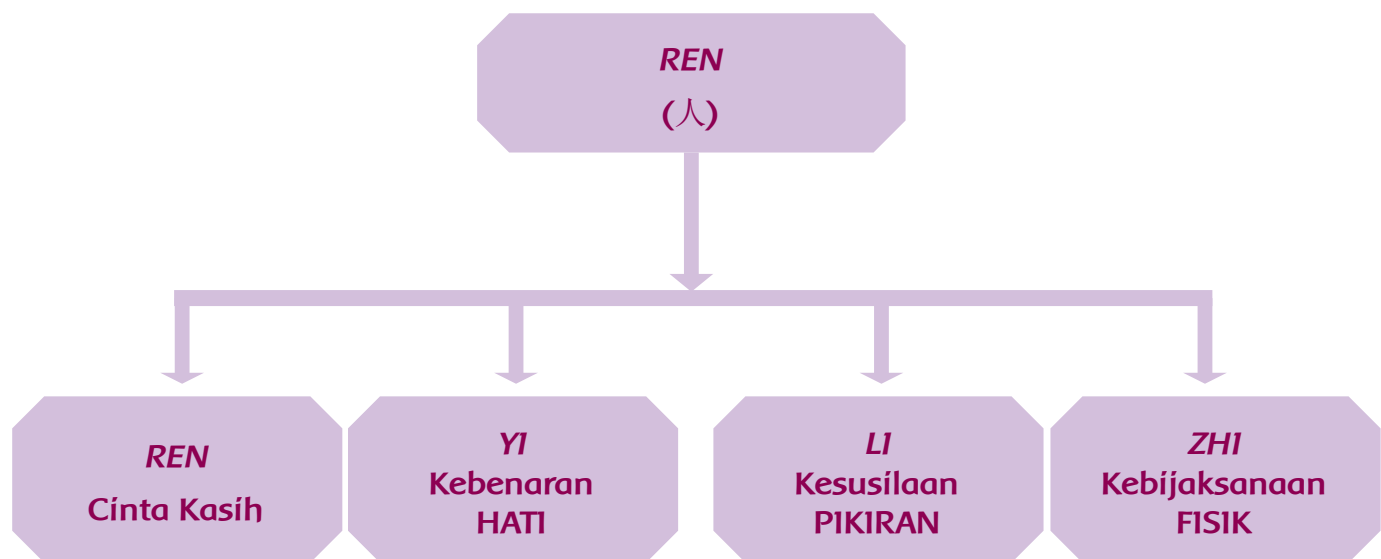
G = 1
3/4

API DAN AIR

||: 3 - 2̣ 3 | 1 - 5̣ 6 | 3 - 6 | 5 - - |
 HI DUPKU PERLU A KAN A PI
 HI DUPKU PERLU CINTA KASIH
 6 - 5̣ 6 | 5 - 3̣ 1 | 6̣ - 3 | 2 - - |
 HIDUPKU - PERLU A-KAN AIR
 HIDUPKU - PERLU KEBENARAN
 3̣ 5̣ 6̣ | 1 - 6̣ | 2 - 7̣ 6̣ 5̣ | 6̣ - -
 TANPA ITU BETAPA JADI - NYA,
 KEPADANYA RAHMAT TUHAN SERTA
 1
 1 2 3 | 6̣ - 5̣ 3 | 2 - 5 | 3 - - ||:
 NAMUN BRAPA MATI O-LEHNYA,
 2
 1 2 3 | 6̣ - 5̣ 2 | 5̣ - 6̣ | 1 - - |
 DI DALAMNYA SENTOSA JI - WA

REFF:

3 - 3̣ 2 | 3 - 6 | 5 - 3 | 2 - - |
 CINTA KASIH KE BE - NAR - AN,
 2 - 1̣ 2 | 2 - 1 | 6̣ - 5̣ 3̣ | 5̣ - - |
 KEMBANGKANLAH DALAM HI - DUP.
 3̣ 5̣ 1 | 6̣ - 5̣ | 2 - 6̣ 5̣ | 3 - - |
 KEBAJIKAN KODRAT MANU-SIA,
 2 3 5 | 3 - 5̣ 2 | 5̣ - 6̣ 2 | 1 - - ||
 HANYA ITU KARUNIA TU - HAN



Firman *Tian* dalam diri manusia berupa watak sejati merupakan kebajikan yang berasal dari sifat-sifat *Tian*, yaitu:

1. *Ren* 仁 merupakan sifat Cinta Kasih yang berasal dari sifat ke-Tuhanan *Yuan* yang Maha Khalik.
2. *Yi* 义 merupakan sifat Kebenaran yang berasal dari sifat ke-Tuhanan *Li* yang Maha Merahmati.
3. *Li* 礼 merupakan sifat Kesusilaan yang berasal dari sifat ke-Tuhanan *Heng* yang Maha Akbar.
4. *Zhi* 智 merupakan sifat Bijaksana yang berasal dari sifat Ke-Tuhanan *Zhen* yang Maha Kekal.



C. Iman dan Keimanan yang Pokok

1. Keimanan Yang Pokok (*Cheng Xín Zhī Zhì*)

Keimanan berasal dari kata *iman* yang berarti 'kepercayaan atau keyakinan yang berhubungan dengan nilai-nilai keagamaan yang dipeluk, keteguhan batin, keseimbangan batin, ketetapan hati, yaitu menyangkut ketulusan keyakinannya, pengakuan terhadap kebenarannya, dan kesungguhan dalam mengamalkannya'.

Dalam agama apapun, kedudukan kosakata *iman* tentu tak mungkin dilepaskan dari pengertian hidup beragama. Demikian dalam pengertian hidup beragama umat Khonghucu. Iman mempunyai peran yang amat penting dalam menuntun umat manusia. Pengertian iman ini dapat ditinjau dari beberapa aspek yaitu sebagai berikut:

2. Arti Iman secara Terminologi/Karakter Huruf

Secara terminologi, karakter huruf Iman *Cheng* (誠) adalah huruf yang terdiri dari radikal *Yan* dan *Cheng*, yang bila diuraikan:

YAN (言) berarti 'ucapan/tindakan' = perilaku

CHENG (成) berarti 'jadi/sempurna' = perwujudan

Dalam konteks yang berhubungan dengan Jalan Suci *Tian* (*Tian Dao*), iman bermakna mewujudkan sifat kebajikan-Nya yang sempurna tindakannya. Sedangkan dalam konteks yang berhubungan dengan jalan suci manusia (*Ren Dao*), iman bermakna menunjukkan sikap ejawantah dari segala ucapan/tindakan/perilaku manusia yang 'jadi' (*exist & consist*) dalam keyakinan yang penuh akan kebenaran-Nya. Demikian karakter huruf *Cheng* atau iman.

Keimanan berasal dari kata *iman*, yang artinya 'kepercayaan atau keyakinan yang berhubungan dengan nilai-nilai keagamaan'. Istilah iman yang merupakan terjemahan dari kata '*Cheng*', mengandung makna sempurnanya kata, batin, dan perbuatan sehingga iman ialah sikap atau suasana batin yang

menunjukkan sempurnanya kepercayaan, keyakinan kepada Tian, Tuhan Yang Maha Esa, kepada *Mu Duo* atau Genta Rokhaninya serta Kebenaran Ajaran agama yang dibimbingkan.

Oleh kepercayaan dan keyakinan akan kebenaran ajaran agama yang dipeluknya, seseorang yang beriman akan membina diri dengan sungguh-sungguh, bulat tekad, tulus, dan jujur untuk melaksanakan ajaran agamanya, yakni hidup menempuh Jalan Suci (*Dao*).

Hal ini dijabarkan di dalam:

a. Kitab *Zhongyong/Tengah Sempurna*, Bab XIX: 18, yang berbunyi:

"Iman itulah Jalan Suci Tuhan Yang Maha Esa. Berusaha beroleh Iman itulah Jalan Suci manusia. Yang beroleh Iman itu ialah orang yang setelah memilih kepada yang baik itu, lalu didekap sekokoh-kokohnya."

b. Kitab *Zhongyong/Tengah Sempurna*, Bab XXIV: 1-3, yang berbunyi:

"Iman itu harus disempurnakan sendiri dan jalan suci itu harus dijalani sendiri pula". "Iman itulah pangkal dan ujung segenap wujud. Tanpa Iman, segala suatu pun tiada, maka seorang Susilawan memuliakan Iman."

"Iman itu bukan dimaksudkan selesai dengan menyempurnakan diri sendiri, melainkan menyempurnakan segenap wujud juga. Cinta Kasih itulah penyempurnaan diri dan Bijaksana itulah menyempurnakan segenap wujud. Itulah kebajikan watak sejati manusia yang wajib satu lahir batin di dalam jalan suci."

3. Arti Iman Secara Imani

Untuk pengertian iman secara imani sebaiknya kita simak terlebih dahulu bunyi Kitab *Tiong Yong/Zhong Yong* Bab XIX: 18.

"Iman itu jalan suci Tuhan; berusaha memperoleh iman, itulah jalan suci manusia."

Dari sini jelas ada beberapa pokok masalah yang ingin ditegaskan: Bahwa *Tian* (天) yang memiliki sifat *Yuan, Heng, Li, Zhen*, awal dan akhir dari segala, *prima causa* dan *causa finalis* (*Zhong Shi*), mempunyai cara (hukum-Nya) dalam menyelenggarakan itu semua.

4. Keimanan Pokok dalam Agama Khonghucu

Keimanan yang pokok di dalam agama Khonghucu yaitu:

a. Kitab Zhong Yong (Tengah Sempurna), Bab Utama: 1

"Firman Tian, itulah dinamai Watak Sejati. Hidup mengikuti Watak Sejati itulah dinamai menempuh Jalan Suci. Bimbingan hidup menempuh Jalan Suci itulah dinamai Agama."

b. Kitab Da Xue (Ajaran Besar), Bab Utama: 1

"Adapun Jalan Suci yang dibawakan Ajaran Besar ini, ialah menggemilangkan Kebajikan yang bercahaya, mengasihi rakyat dan berhenti pada Puncak Kebaikan"

c. Kitab Shu Jing (Kitab Sejarah Suci), Bab II: 1

"Wei De Dong Tian (Hanya Kebajikan Tuhan berkenan)."

d. Kitab Shu Jing (Kitab Sejarah Suci), Bab II: 3

"Xian You Yi De (Sungguh Milikilah Yang satu itu; Kebajikan)."

Shanzai.

MAKNA AYAT KITAB ZHONG YONG BAB UTAMA: 1

1. Makna Sabda, "Firman *Tian* itulah dinamai Watak Sejati"

Seorang umat Khonghucu sepenuh iman percaya kepada *Tian*, Tuhan Yang Maha Esa, Khalik Semesta Alam dengan segala isinya manusia hidup dan hadir di dunia lewat ayah dan bundanya adalah oleh Firman *Tian*, dan Firman *Tian* yang menunjukkan maksud dan kehendak *Tian* atas hidup manusia itu mewujudkan dan menjadi watak sejati manusia yang mengandung sifat dan kemampuan khas manusia sebagai makhluk ciptaan *Tian*.

2. Makna Sabda, "Hidup mengikuti Watak Sejati itu dinamai menempuh Jalan Suci"

Jalan suci itu ialah segala perilaku dan perbuatan lahir batin yang menepati harmonis, selaras atau mengikuti *XING* atau Watak Sejati, hakekat kemanusiaan itu; dengan kata lain, *DAO* atau jalan suci itu ialah segala gerak dan tindak yang harmonis, selaras atau menepati Hukum dan Firman Tuhan

Yang Maha Esa (*TIAN LI* dan *TIAN MING*). Maka menempuh Jalan Suci adalah melaksanakan Firman Tuhan Yang Maha Esa.

3. Makna Sabda, “Bimbingan menempuh Jalan Suci, itulah dinamai agama”

Berdasar iman Khonghucu, agama itu memberi bimbingan di dalam hidup manusia untuk mampu membina diri menempuh Jalan Suci; hidup satya melaksanakan Firman *Tian*, hidup menepati dan selaras mengikuti Watak Sejatinya. Dengan demikian hidup manusia boleh mencerminkan kebesaran dan kemuliaan Tuhan, dan hidup ini beroleh ridho dan berkat-Nya.

MAKNA AYAT KITAB DA XUE BAB UTAMA: 1

Kalimat ini menegaskan bahwa Jalan Suci yang dibimbingkan Ajaran Besar atau Ajaran Agama ialah berupa tuntunan bagaimana manusia dapat memacu dan menyelami hati atau batinnya sehingga mengerti tentang Watak Sejatinya dan mengerti akan keberadaan dan kemuliaan *Tian*, serta dapat menjaga hati, merawat Watak Sejati dan dengan Satya mengikuti dan melaksanakannya sebagai pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan demikian benih-benih kebajikan yang hidup dan terkandung di dalam Watak Sejati itu berkembang dan bergemilang, tidak dikuasai oleh nafsu-nafsu dan hal-hal yang buruk atau jahat. Bersih dan indahnyalah rohani tidak hanya berhenti di situ melainkan wajib menjadi perbuatan nyata, maka ‘menggemilangkan kebajikan’ itu digenapkan dengan pengamalan ‘mengasihi rakyat’, dengan kata lain, ‘membaharukan diri’ digenapkan dengan ‘membaharukan rakyat’. Yang dimaksudkan ‘rakyat’ di sini ialah *TIAN MIN* atau ‘rakyat Tuhan’, yakni sesama manusia, sesama makhluk ciptaan Tuhan. Pengamalan itu wajib diupayakan dengan sungguh-sungguh sehingga mencapai ‘puncak kebaikan’ atau ‘puncak baik’. Menuju tinggi, mencapai puncak bersemayam di dalamnya, itulah tujuan hidup yang dibimbingkan agama, yang terindah dan memberi kebahagiaan yang abadi; didalamnya terkandung makna ‘*ZHI MING*’ dan ‘*LE TIAN*’ atau mengerti akan firman dan bahagia di dalam Tuhan Yang Maha Esa.

MAKNA SABDA WEI DE DONG TIAN

Sabda ini mengandung makna Hanya Kebajikan Berkenan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang merupakan sebuah himbauan bahwa Kebajikan merupakan satu-satunya yang berkenan kepada Tuhan YME.

Sabda *Wei De Dong Tian* menjadi pembuka salam, baik memulai

pekerjaan, berjumpa dengan orang lain yang seiman, maupun tiba di tempat berkunjung. Sabda yang menjadi ciri khas agama Khonghucu ini sangat sarat makna, yaitu bahwa "Hanya Kebajikan Berkenan Kepada Tuhan Yang Maha Esa." Sabda yang pertama kali disampaikan oleh Nabi Yi (Nabi Ik), pada abad ke- 21 SM ini menegaskan bahwa Kebajikanlah yang menjadi satu-satunya yang diterima Tuhan Yang Maha Esa, saat kelak seseorang menghadap-Nya. Sabda ini telah tersurat di dalam Kitab Shu Jing II.II.III.21, yang berbunyi: "Hanya Kebajikan berkenan Tuhan Yang Maha Esa, tiada jarak jauh tidak terjangkau. Kesombongan mengundang rugi, dan kerendahan hati menerima berkah. Demikianlah senantiasa Jalan Suci Tuhan."

MAKNA SABDA XIAN YOU YI DE

Sabda ini mengandung makna bahwa "Milikilah yang Satu itu; Kebajikan", yang merupakan sebuah himbauan agar di dalam kehidupan ini, manusia memiliki yang satu dan mulia yaitu kebajikan.

Sabda *Xian You Yi De*, yang menjadi balasan atau penutup salam atau jawaban dari *Weí De Dong Tian*. Sabda ini mengandung makna bahwa "Sungguh Miliki Yang Satu itu : Kebajikan". Sabda yang pertama kali disampaikan oleh Nabi Yi Yin (I Ien), pada abad ke-18 SM ini, menegaskan bahwa hanya satu-satunya yang akan diterima Tuhan Yang Maha Esa, yakni: Kebajikan, bukan hal-hal yang lainnya. Sabda ini telah tersurat di dalam Kitab Shu Jing IV.VI.II.3, yang berbunyi:

"Sungguh miliki yang satu itu: Kebajikan, kepadanya sungguh hati Tuhan berkenan dan menerima Firman gemilang Tuhan Yang Maha Esa. Bukannya Tuhan itu memihak kepadaku, hanya Tuhan melindungi yang satu: Kebajikan". Semangat menjunjung Kebajikan inilah hendaknya senantiasa dijaga dan dirawat di dalam hidup ini.

Keterangan :

1. Kata "Dipermuliakanlah" mengandung makna yang mengungkapkan pernyataan beriman untuk memuliakan, menjunjung, dan melaksanakan apa yang diucapkan dan terkandung suasana batin terwujudnya pengharapan.
2. Kata "*Shanzaí*" mengandung makna semoga demikianlah yang sebaik-baiknya atau semoga di dalam *Shan* (baik). Kalimat ini mengungkapkan harapan dan rasa syukur atau berkenan; maka diucapkan pada penutup doa atau ungkapan hati yang bersetuju.

Sabda dalam salam agama Khonghucu terjadi tidak dengan begitu saja, melainkan memiliki sejarah yang cukup lama. Salam agama Khonghucu memiliki ciri khas bila dibandingkan dengan agama lain, dimana salam yang disampaikan seseorang kepada orang lain, mengandung makna yang sangat mendalam, dimana antara pihak yang satu dengan pihak yang dituju, ada saling mengingatkan, agar senantiasa berbuat Kebajikan.



Lafalkan Keimanan Yang Pokok (*Cheng Xin Zhí Zhī*) dan ucapkan ulang di depan kelas.

Keimanan Yang Pokok (*Cheng Xin Zhí Zhī*)

1. Kítab Zhong Yong (Tengah Sempurna), Bab Utama: 1

"Firman Tian, itulah dinamaiHidup mengikuti ..
..... itulah dinamai
.....Bimbingan.....hidup
..... itulah dinamai"

2. Kítab Da Xue (Ajaran Besar), Bab Utama: 1

"Ada pun..... yang dibawakan Ajaran Besar ini,
ialah
.....
.....

3. Kítab Shu Jíng (Kitab Sejarah Suci), Bab II: 1

"*Wei De Dong Tian* artinya"

4. Kítab Shu Jíng (Kitab Sejarah Suci), Bab II: 3

"*Xian You Yi De* artinya"

Shanzai.



汉语

惟 德 动 天
Wei De Dong Tian

咸 有 一 德
Xian You Yi De



Kitab Shi Jing



ES = 1
4 / 4

天保

TIĀN BAO

3 - 4 - 3 | 5 - 4 3 - | 6 - 7 1̣ - 7 | 6 - 5 5 - |

天 保 定 而 亦 孔 之 固

tiān bao dìng ér yì kǒng zhī gù

TIAN LIN DUNG I KE BA JI KAN

2̣ - 3̣ 4 - 3 | 2 - 2 - | 6 - 5 - 4 | 3 - 2 3 - |

俾 而 单 厚 何 福 不 除

bì ér dān hòu hé fú bù chú

ME RAH MA TI JA LAN SU CI

2̣ - 3̣ 7̣ - 1̣ | 2 - 5 - | 2̣ - 3̣ 7̣ - | 5 - 6 - |

俾 而 多 益 以 莫 不 庶

bì ér duō yì yì mò bù shù

PE NUH BER KAH YANG A BA DI

3 - 4 - 3 | 5 - 4 3 - | 6 - 7 1̣ - 7 | 6 - 5 5 - |

吉 蠲 为 磻 是 用 孝 享

jí juān wéi qì shì yòng xiào xiāng

KU BER SU JUD DE NGAN BAK TI

2̣ - 3̣ 4 - 3 | 2 - 2 - | 6 - 5 - 4 | 3 - 2 3 - |

禴 祠 烝 嘗 予 公 聖 師

yuè cí zhēng cháng yú gōng shèng shī

KU SEM BAH KAN PU JA SU CI

2̣ - 3̣ 7̣ - 1̣ | 2 - 5 - | 2̣ - 3̣ 7̣ - | 5 - 6 - ||

惟 天 明 命 萬 壽 無 疆

wéi tiān míngmìng wàn shòu wú jiāng

FIR MAN TU HAN MA HA A DI



Keimanan Yang Pokok (*Cheng Xin Zhi Zhi*)

Keimanan yang pokok di dalam agama Khonghucu yaitu :

1. Kitab Zhong Yong (Tengah Sempurna), Bab Utama: 1

"Firman Tian, itulah dinamai Watak Sejati. Hidup mengikuti Watak Sejati itulah dinamai menempuh Jalan Suci. Bimbingan hidup menempuh Jalan Suci itulah dinamai Agama"

2. Kitab Da Xue (Ajaran Besar), Bab Utama:1

"Adapun Jalan Suci yang dibawakan Ajaran Besar ini, ialah menggemilangkan Kebajikan yang bercahaya, mengasihi rakyat dan berhenti pada Puncak Kebaikan."

3. Kitab Shu Jing (Kitab Sejarah Suci), Bab II: 1

"Wei De Dong Tian (Hanya Kebajikan Tuhan berkenan)."

4. Kitab Shu Jing (Kitab Sejarah Suci), Bab II: 3

"Xian You Yi De (Sungguh Milikilah Yang Satu itu; Kebajikan)."

Shanzai.



D. Anugerah Pemberian Manusia

Pada pelajaran sebelumnya bahwa telah kejadian hidup manusia bukan hal yang kebetulan belaka, melainkan oleh kehendak dan firman *Tian* Yang Esa. Oleh karena itu, setiap manusia yang telah diberi kekuatan dan kemampuan oleh *Tian* untuk melaksanakan tugas, dan tanggung jawab dalam kehidupannya di dunia ini.

“Ada kemuliaan karunia *Tian*, dan ada kemuliaan pemberian manusia, cinta kasih, kebenaran, satya, dapat dipercaya, dan gemar akan kebajikan dengan tidak merasa jemu, itulah kemuliaan karunia *Tian*. Kedudukan raja muda, menteri, dan pembesar itulah kemuliaan pemberian manusia. Zaman dahulu membina kemuliaan karunia *Tian* dan kemudian mendapatkan kemuliaan pemberian manusia. Zaman sekarang membina kemuliaan karunia *Tian* untuk mendapatkan kemuliaan pemberian manusia. Setelah mendapatkan kemuliaan pemberian manusia, lalu dibuanglah karunia pemberian *Tian*, sungguh tersesatlah jalan pikirannya, karena akhirnya ia akan kehilangan semuanya.” (Mengzi VI A: 16).

Di sinilah kita memenuhi takdir sebagai manusia dan berkenanlah *Tian* memberikan sentosa dan damai di dalam kehidupan ini.

Jika di dalam pembinaan kemuliaan karunia *Tian* yang sesungguhnya menjadi sumber segenap kesejahteraan dan kebahagiaan itu dengan suatu pamrih atau tujuan yang disembunyikan niscaya kita akan mudah goyah iman dan jatuh jika menghadapi kesukaran atau rintangan, bahkan setelah kita berhasil mendapatkan kemuliaan kebahagiaan duniawi, kita akan dengan mudah meninggalkan kemuliaan karunia *Tian* itu, yang sesungguhnya justru sumber dari segala kemuliaan dan kebahagiaan yang telah kita peroleh itu, dan kalau sampai terjadi demikian, niscaya kita akan menanggung kekecewaan dan kejatuhan dalam hidup ini, ini dapat kita lihat dalam sejarah maupun dalam kehidupan kita sehari-hari sebagai manusia.

Maka pada materi kali ini kita akan membahas tentang anugerah karunia manusia sebagaimana Mengzi mengatakan bahwa kedudukan raja muda,

menteri, dan pembesar itulah kemuliaan pemberian manusia maka termasuk di dalamnya gelar dan jabatan rohaniwan juga merupakan anugerah kemuliaan pemberian manusia maka saat ini kita akan membahas jabatan rohaniwan yang ada dalam agama Khonghucu yang merupakan karunia pemberian manusia melalui sikap hidup yang seyogyanya selaras dengan karunia pemberian *Tian*.

Rohaniwan Khonghucu

Gelar Rohaniwan Agama Khonghucu

Setiap agama pasti memiliki orang-orang yang dianggap ahli, pemuka, tokoh, dan cendekiawan dalam mengkaji, meneliti, menganalisis, serta mengembangkan agama dengan baik. Orang-orang ini biasanya disebut rohaniwan, yakni orang yang hidupnya mendalami dan mengembangkan diri di dalam Jalan Suci agamanya serta menerapkan, menyebarkan, dan memberikan penjelasan kepada umatnya tentang hal-hal yang berkenaan dengan Keyakinan dan Keimanan.

Rohaniwan juga bertugas memberikan pelayanan rohani kepada setiap umatnya dengan sebaik-baiknya. Kali ini kita akan membahas tentang rohaniwan agama Khonghucu. Dalam agama Khonghucu ada 3 (tiga) tingkat rohaniwan dan satu sesepuh yang biasa disebut *Zhang Lao*. 3 (tiga) tingkat rohaniwan tersebut adalah *Jiao Sheng* (Js), *Wen Shi* (Ws), dan *Xue Shi* (Xs), untuk itu mari kita pelajari bersama-sama sebagai berikut :

1. *Jiao Sheng* (Js) 教生

Jiao Sheng (Js) adalah rohaniwan agama Khonghucu tingkat awal, dimana gelar rohaniwan ini berarti 'penebar agama'. *Jiao Sheng* adalah ujung tombak penyebaran agama Khonghucu, yang berfungsi sebagai penebar ajaran agama Khonghucu baik melalui khotbah maupun bimbingan belajar.

2. *Wen Shi* (Ws) 文士

Wenshi (Ws) adalah rohaniwan di atas *Jiao Sheng*, dimana gelar rohaniwan ini berarti guru agama. *Wen Shi* adalah gurunya para *Jiao Sheng* yang akan membantu mengarahkan dan memberikan pemahaman lebih dalam kepada para *Jiao Sheng*.

3. *Xue Shi* (Xs) 学师

Xue Shi (Xs) adalah rohaniwan tertinggi dalam agama Khonghucu, dimana gelar rohaniwan ini berarti Pendeta Agama. Sebagai rohaniwan tertinggi dalam agama Khonghucu, maka *Xue Shi* ini yang akan membimbing para *Jiao Sheng* dan *Wen Shi* dalam melaksanakan tugas rohaninya mengembangkan ajaran agama Khonghucu.

Pengangkatan dan Liyuan Rohaniwan :

1. *Jiao Sheng* (Js), *Wen Shi* (Ws), *Xue Shi* (Xs) haruslah orang-orang yang pengetahuan agamanya cukup banyak, kelakumannya tidak tercela, dicalonkan dan dipilih oleh pengasuh kebaktian, disetujui dan diterima oleh Majelis Agama serta disahkan di Liyuan Kebaktian.
2. Upacara Liyuan dilaksanakan/dipimpin oleh seorang *Xue Shi* atau rohaniwan yang lebih tinggi tingkatnya dan mendapat surat pengangkatan sebagai *Jiao Sheng*, *Wen Shi* atau *Xue Shi* dari MATAKIN melalui MAKIN.
3. Yang boleh diangkat sebagai *Jiao Sheng* ialah seorang pria atau wanita yang telah berusia 18 tahun.
4. Yang boleh diangkat sebagai *Wen Shi* ialah seorang pria atau wanita yang telah berusia 21 tahun.
5. Yang boleh diangkat sebagai *Xue Shi* ialah seorang pria atau wanita yang sudah berkeluarga, sudah berusia 30 tahun, memiliki pengetahuan agama yang sudah mendalam atau sudah berpengalaman menjabat *Jiao Sheng* atau *Wen Shi*.

Kewajiban/Tugas Rohaniwan

Rohaniwan berkewajiban melayani umat dalam hal keagamaan, misalnya:

1. Memberi pelajaran agama.
2. Membawakan firman *Tian*.
3. Memimpin/melayani liyuan (persidian) umat.
4. Memimpin upacara liyuan pernikahan.
5. Memimpin/melayani upacara kematian.
6. Tugas lainnya yang berhubungan dengan agama Khonghucu.

ZHANG LAO (ZI)

Zhang Lao (Zi) adalah sesepuh, yaitu tokoh agama atau rohaniwan (*Jiao Sheng/ Wen Shi/ Xue Shi*) yang karena faktor usia, tidak dapat melaksanakan dengan sepenuhnya kegiatan organisasi keagamaan.



- Guru membimbing siswa untuk menghafal dan melafalkan tingkatan rohaniwan Khonghucu dan menjelaskan kriteria masing-masing rohaniwan.
1. Jiao Sheng adalah
.....
.....
.....
 2. Teladan apa yang dapat diambil dari sikap dan pengabdian Jiao Sheng
.....
.....
.....
 3. Wen Shi adalah
.....
.....
.....
 4. Teladan apa yang dapat diambil dari sikap dan pengabdian Wen Shi
.....
.....
.....
.....
 5. Xue Shi adalah
.....
.....
.....

.....
6. Teladan apa yang dapat diambil dari sikap dan pengabdian Xue Shi

.....
.....
.....
.....

7. Zhang Lao adalah

.....
.....
.....

8. Sebutkan tugas dan kewajiban seorang rohaniwan

.....
.....
.....



汉语

教

Jiao

生

Sheng

文

Wen

士

Shi

学

Xue

师

Shi



4/4

C=Do

Tempat Hentian

Cipt: Eddie Rhinaldy

. 3 3 4 5 5 4 3 4 . ..

Cin t a – ka sih Ke be na ran

.112 3 3 2 1 2 . ..

Ha kí kat su cí fir man Thían

. 7 7 1 4 2 2 1 2 . . .

Ber lan das kan ke ba jí kan

. 3 3 4 5 5 4 3 4 . ..

Ba gi in san Kon fu sí a ní

. 2 2 3 4 4 3 2 3 . . .

Wa jib men ge nal fir man Thían

.112 3 3 2 1 2 . ..

Kem bang kan wa tak se ja tí

. 7 7 1 4 2 1 7 1 . . .

Dí da lam tem pat hen tí an



ROHANIWAN AGAMA Khonghucu

1. *Jiao Sheng* (Js) 教生

Jiao Sheng (Js) adalah rohaniwan agama Khonghucu tingkat awal, dimana gelar rohaniwan ini berarti penebar agama. *Jiao Sheng* adalah ujung tombak penyebaran agama Khonghucu, yang berfungsi sebagai penebar ajaran agama Khonghucu baik melalui khotbah maupun bimbingan belajar.

2. *Wen Shi* (Ws) 文士

Wen Shi (Ws) adalah rohaniwan di atas *Jiao Sheng* dimana gelar rohaniwan ini berarti guru agama. *Wen Shi* (Ws) adalah gurunya para *Jiao Sheng* yang akan membantu mengarahkan dan memberikan pemahaman lebih dalam kepada para *Jiao Sheng*.

3. *Xue Shi* (Xs) 学师

Xue Shi (Xs) adalah rohaniwan tertinggi dalam agama Khonghucu, dimana gelar rohaniwan ini berarti pendeta agama. Sebagai rohaniwan tertinggi dalam agama Khonghucu, maka *Xue Shi* ini yang akan membimbing para *Jiao Sheng* dan *Wen Shi* dalam melaksanakan tugas rohaninya mengembangkan ajaran agama Khonghucu.

Kewajiban/Tugas Rohaniwan

1. Memberi pelajaran agama.
2. Membawakan firman Tuhan.
3. Memimpin/melayani Liyuan (persidian) umat.
4. Memimpin upacara Liyuan (persidian) pernikahan.
5. Memimpin/melayani upacara kematian.

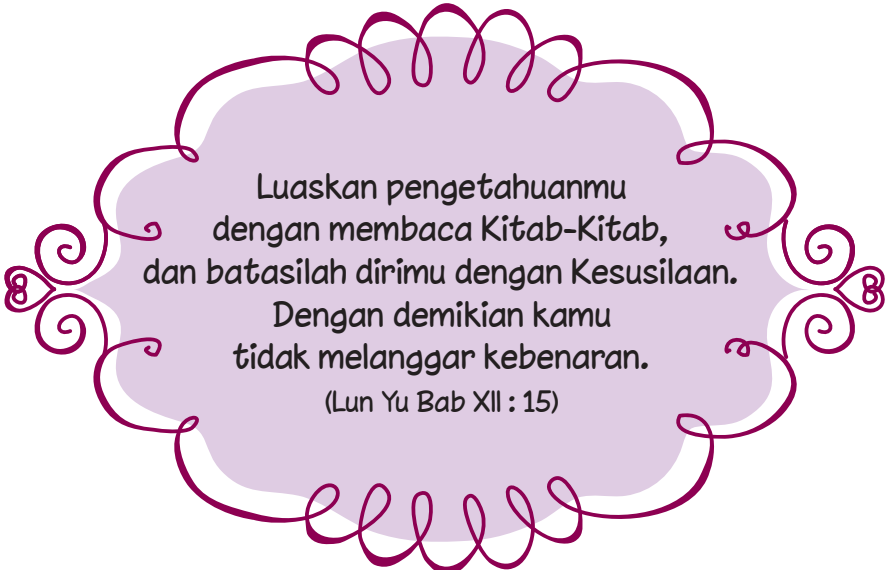
6. Tugas lainnya yang berhubungan dengan agama Khonghucu.



SAAT-SAAT SEMBAHYANG DALAM AGAMA Khonghucu

- Saat *Zishi* antara pukul 23.00 s.d. pukul 01.00
- Saat *Choushi* antara pukul 01.00 s.d. pukul 03.00
- Saat *Yinshi* antara pukul 03.00 s.d. pukul 05.00
- Saat *Maoshi* antara pukul 05.00 s.d. pukul 07.00
- Saat *Chenshi* antara pukul 07.00 s.d. pukul 09.00
- Saat *Sishi* antara pukul 09.00 s.d. pukul 11.00
- Saat *Wushi* antara pukul 11.00 s.d. pukul 13.00
- Saat *Weishi* antara pukul 13.00 s.d. pukul 15.00
- Saat *Shenshi* antara pukul 15.00 s.d. pukul 17.00
- Saat *Youshi* antara pukul 17.00 s.d. pukul 19.00
- Saat *Shushi* antara pukul 19.00 s.d. pukul 21.00
- Saat *Haishi* antara pukul 21.00 s.d. pukul 23.00

Sembahyang rutinitas dilakukan di rumah setiap pagi dan sore yakni setiap saat *Maoshi* yakni antara pukul 05.00 s.d. pukul 07.00 dan saat *Youshi* antara pukul 17.00 s.d. pukul 19.00.



Luaskan pengetahuanmu
dengan membaca Kitab-Kitab,
dan batasilah dirimu dengan Kesusilaan.

Dengan demikian kamu
tidak melanggar kebenaran.

(Lun Yu Bab XII : 15)

Bab 11

PERILAKU JUNZI



- A. Perilaku Yanhui
- B. Ajaran Nabi Kongzi
- C. Belajar dan Selalu Dilatih



A. Perilaku Yanhui

Diantara murid-murid Nabi Kongzi ada satu yang lebih pandai dan lebih dekat kepada Nabi, yakni Yanhui. Beliau kadang dipanggil Yanyuan yang sebutannya Ziyuan. Beliau adalah orang Negeri Lu yang menjadi murid kesayangan Nabi. Usianya 30 tahun lebih muda dari Nabi. Nabi Kongzi pernah bersabda: "Setelah aku mendapatkan Hui, murid-muridku kian menjadi dekat."

Diceritakan ketika Nabi ada di Puncak Nong bersama Yanhui, Zilu, dan Zigong, Nabi bertanya kepada mereka tentang cita-citanya dan Nabi akan memilihnya. Setelah Nabi mendengar Zilu mengungkapkan cita-citanya, Nabi menanggapi dengan berkata : "Itu sungguh menunjukkan keberanianmu". Berikutnya Zigong mengungkapkan cita-citanya dan nabi menilai, "Itu menunjukkan kefasihan dalam berbicara." Dan akhirnya Yanhui berkata, "Murid berharap menemukan seorang raja dan bijak dan memiliki sifat-sifat kenabian, kepada merekalah saya ingin membantu. Murid akan menebarkan ajaran Lima Kebajikan kepada rakyat dan membimbing mereka dengan kesusilaan dan musik (*Lí Yue*) sehingga mereka tidak hanya mengutamakan membentengi kota dengan tembok dan parit, tetapi menjadikan pedang dan tombaknya menjadi alat pertanian, mereka akan tanpa takut membawa hewan ternaknya ke dataran dan belantara, tidak akan ada keluarga yang berantakan atau janda dan balu yang telantar. Ribuan tahun tiada lagi musibah karena peperangan. Zilu tidak mempunyai kesempatan untuk menunjukkan keberaniannya, dan Zigong tidak dapat mempertunjukkan kefasihannya." Nabi bersabda: "Betapa terpuji kebajikan semacam ini!"

Zigong mengakui hal ini ketika ia berkata: "Bagaimana Su (Zigong) berani membandingkan diri dengan Yanhui, Yanhui bila mendengar satu dapat mengerti sepuluh, sedangkan Su bila mendengar satu paling-paling dapat mengerti dua." (Lunyu VI: 3).

Terhadap semua kepandaianya Yanhui tidak sombong dan/atau suka membantah, bahkan lebih suka tinggal di luar sorotan. Ini menyebabkan Nabi bersabda: "Sepanjang hari aku bercakap-cakap dengan Yanhui, dalam

percakapan ia tidak pernah membantah seolah-olah bodoh, tetapi setelah ia undur dari hadapan-Ku, dan kuselidiki perilaku dalam kehidupan pribadinya, ternyata ia dapat memenuhi ajaran-Ku, sesungguhnya Yanhui tidak bodoh.”

Sifat Yanhui tidak rakus akan harta kekayaan atau kedudukan. Ia hidup sederhana, bahkan ia tinggal di gang kecil dan sering hanya makan nasi kasar dan air tawar. Baginya tiada kebahagiaan yang lebih besar daripada belajar. Demikianlah sikap Yanhui. Ketika beliau berusia 29 tahun, seluruh rambutnya telah memutih dan 3 tahun kemudian beliau meninggal dunia. Sejak zaman pemerintahan kaisar pertama Dinasti Han (206 s.M – 220 M), Yanhui telah diberikan tempat penghormatan di altar menyertai Nabi. Yanhui menjadi orang pertama di antara Sipei atau 4 tokoh yang menjadi pendamping Nabi dan diberi gelar *Fusheng* (yang hidupnya berpulang kepada Nabi).

B. Ajaran Nabi Kongzi

Salah satu ajaran Nabi yang diikuti oleh murid-muridnya adalah *Sí Wu* (四物), yang dalam Bahasa Indonesia berarti Empat Pantangan adalah aturan yang harus dijalani oleh umat Khonghucu, dimana aturan ini merupakan rambu atau batasan yang harus dijadikan acuan untuk melaksanakan atau menjalankan kehidupan dengan sebaik-baiknya.

Lí (礼) adalah Susila, Aturan, Tata Krama, Adat Istiadat. Setiap manusia harus menjalankan ini agar hidupnya dapat teratur dan tentram. Pantangan ini ada Empat, yaitu:



1. Yang tidak susila jangan dilihat 非礼勿视 (*Fei lǐ wu shì*)

Manusia harus memahami konsep kemanusiaan dengan menyadari batasan-batasan perilaku hidupnya sehingga dapat menjadi lebih baik dari hari ke hari. *Tian* telah memberikan kedua mata sebagai anugerah bagi manusia yang baik untuk melihat keindahan alam ciptaan-Nya. Gunakanlah mata yang kita miliki ini untuk melihat atau memandang setiap hal yang susila, sehingga setiap hal yang tidak susila dapat dijadikan pelajaran untuk membina diri agar lebih baik lagi.

2. Yang tidak susila jangan didengar 非礼勿听 (*Fei lǐ wu tīng*)



Tian menciptakan manusia dengan segala kebutuhan yang juga disediakan cara/sarana untuk memenuhi kebutuhan tersebut. *Tian* menciptakan manusia dengan kedua telinga yakni telinga kiri dan telinga kanan. Fungsi telinga kita adalah untuk mendengar atau alat pendengaran, tetapi kita juga diberikan batasan atau aturan bagaimana mempergunakan, merawat, dan menjaga kesehatan telinga yang kita miliki dengan sebaik-baiknya.

Telinga digunakan untuk mendengarkan hal-hal yang baik dan susila sehingga akan menjadikan semangat dan motivasi yang baik dalam kehidupan kita. Dengan berusaha menjaga telinga kita dari suara-suara yang buruk maka akan membuat pikiran kita dapat lebih jernih dan fokus terhadap hal-hal yang baik. Jika kita mendengar hal-hal yang buruk, maka kita harus dapat menimbang apa yang harus kita lakukan atau kerjakan sehingga hal-hal buruk tersebut tidak akan mempengaruhi pola pikir dan tingkah laku kita sebagai manusia yang baik, manusia yang mengemban firman Tuhan Yang Maha Esa, yang dibekali dengan Watak Sejati yang begitu mulia sebagai percikan sifat-sifat *Tian* Tuhan Yang Maha Esa.

3. Yang tidak susila jangan diucapkan 非礼勿言 (*Fei li wu yan*)



Mulut adalah salah satu bagian tubuh manusia yang memiliki fungsi sangat penting, diantaranya untuk makan, mengeluarkan nafas, berbicara, dan sebagainya. Mulut yang kita miliki ini harus dijaga dengan sebaik-baiknya, agar tidak menimbulkan banyak masalah. Ada pepatah yang mengatakan "Mulutmu Harimaumu", ini menandakan bahwa dengan mulut yang salah berucap, atau berucap dengan kata-kata yang salah atau kata-kata yang buruk/tidak baik dapat menimbulkan banyak perselisihan di antara sesama manusia. Oleh karena itu agama Khonghucu menekankan pembinaan diri yang baik agar mulut diperguna kan untuk hal-hal yang

semestinya dan bersifat baik dan susila. Mempergunakan mulut kepada hal-hal yang bersifat baik dan susila dapat menciptakan kedamaian dan keharmonisan dalam pergaulan kita sehari-hari dengan sesama manusia. Oleh karena itu Nabi Kongzi mengingatkan "*Fei Li Wu Yan*" bahwa yang tidak susila janganlah diucapkan, artinya kita hanya mempergunakan mulut kita ini untuk hal-hal yang baik dan mengucapkan kata-kata yang susila.

4. Yang tidak susila jangan dilakukan 非礼勿动 (*Fei lí wu dong*)



Perilaku adalah segala bentuk perbuatan kita, yang mencakup tata krama, budi pekerti, dan aturan yang harus dilaksanakan oleh manusia sehingga manusia tersebut dapat dikatakan sebagai orang yang baik dan berbudi pekerti luhur (*Junzi*) atau seorang susilawan.

Tian mengaruniai kita semua dengan segala kelebihan dan keahlian masing-masing. Ajaran Khonghucu sangat menekankan budi pekerti dan perilaku kita dalam kehidupan, karena itulah yang mencirikan kita sebagai manusia yang memiliki kelebihan dan makhluk paling sempurna dibandingkan dengan makhluk lain di dunia ini, tetapi terkadang manusia

melupakan, rasa kemanusiaannya, bahkan kadang ada pula perbuatannya yang melebihi dari perbuatan binatang yang paling rendah, mengapa demikian? Hal ini biasa terjadi karena manusia terlalu sombong untuk merendahkan hatinya, atau karena nafsunya yang tidak terkendali, keadaan yang memaksa, kurangnya pendidikan dan pengetahuan serta cacat syaraf dan hilangnya empati sebagai manusia.

Oleh karena itu, agama Khonghucu selalu mengingatkan betapa pentingnya perilaku dalam hidup. Nabi Kongzi memberikan tuntunan kepada manusia bahwa segala hal yang tidak susila jangan dilakukan. Hal ini akan selalu mengingatkan dan menyadarkan kita tentang kebajikan Tuhan yang dipercikkan untuk manusia sehingga manusia senantiasa menyadari bahwa segala perilaku dalam hidupnya hanya untuk hal-hal yang susila. Jika setiap manusia melakukan hal-hal yang susila maka akan tercipta kedamaian dan ketenteraman sehingga keharmonisan akan melingkupi dunia ini.

Siang itu pelajaran agama Khonghucu, anak-anak di kelas 6 sudah siap memulai pelajaran. Hari itu Guru Guo membahas tentang kesusilaan dan perilaku manusia.

Anak-anak : "*Wei de dong tian*"

Guru Guo : "Xian you yi de. Anak-anak, hari ini kita akan mempelajari tentang kesusilaan dalam *Sí Wu* atau 4 Pantangan dalam agama Khonghucu, dimana dalam Sabda Nabi Kongzi dikatakan "yang tidak susila jangan dilihat, yang tidak susila jangan didengar, yang tidak susila jangan diucapkan dan yang tidak susila jangan dilakukan". Jadi karunia Tuhan yang diberikan kepada manusia itu dengan segala kesempurnaannya itu harus dipergunakan dengan baik dalam kesusilaan. Mata kita untuk melihat hal-hal yang bersifat susila, telinga kita dijaga untuk berusaha mendengar hal-hal yang susila, mulut kita berusaha untuk membicarakan hal-hal yang susila, serta kaki dan tangan kita dipergunakan untuk melakukan hal-hal yang susila".

Andi : "Pak saya mau bertanya, apakah hanya 4 bagian itu saja yang diberikan arahan, bagaimana dengan yang lainnya, lalu bagaimana tentang kesusilaan itu sendiri?"

Guru Guo : "Bagus sekali, Andi, pertanyaan kamu. Maksudnya di sini hanya empat adalah semuanya itu berpangkal dari hati nurani atau watak sejatinya sehingga 4 pantangan ini hanya bentuk nyatanya saja dimana jadi hati nurani yang berasalkan dari cinta kasih, kebenaran, susila, bijaksana, dinyatakan dalam bentuk kegiatan sehari-hari dengan melihat yang susila, mendengar yang susila, berucap yang susila, dan berperilaku yang susila dalam hidup, karena keempat anggota badan inilah yang paling dominan digunakan dalam kehidupan kita sehari-hari."

Andi : "Ooh begitu, Pak, ya saya mengerti sekarang, Pak".

Guru Guo : "Bagus kalau kamu telah mengerti, lalu anak-anak yang lain ada pertanyaan? Baiklah kalau tak ada pertanyaan lagi marilah kita bersama-sama berusaha senantiasa menjalankan kesusilaan dalam kehidupan ini, sehingga mampu menciptakan kedamaian dan ketenteraman serta keharmonisan dalam hidup ini, karena

dengan diri yang terbina maka kita dapat membereskan rumah tangga, dengan keberesan rumah tangga kita dapat mengatur negara, dengan negara yang teratur maka kita dapat mendamaikan dunia ini, dengan damainya dunia maka hidup manusia dapat aman, tenteram, dan harmonis.



Guru membimbing siswa untuk membuat contoh perilaku Empat Pantangan dibuat minimal 5 setiap bagiannya, dan dibacakan di depan kelas.

No.	Empat Pantangan yang tidak susila jangan di ...			
	lihat	dengar	ucapkan	lakukan
1				
2				
3				
4				
5				



汉语

Pengenalan Huruf Mandarin

四 勿 礼 非

Si

Wu

Li

Fei

视 听 言 动

Shi

Ting

Yan

Dong



HIDUP ER dalam dunia

G=1 4/4.

1. 3̣ 2̣ 3̣ 3̣ 5̣ | 6̣ . . . | 1̣ . 2̣ 6̣ 1̣
KE-WA-JIBAN MA-NU-SIA HIDUP DALAM
5̣ 6̣ | 3̣ . . . | 3̣ . 5̣ 6̣ 1̣ 5̣ 6̣ | 2̣ . . . |
DUNI-A. TURUTLAH A-JAR-AN-NYA
2. 3̣ 2̣ 1̣ 6̣ 1̣ | 2̣ . . . | 1̣ . 3̣ 2̣
NA-BI KHONGCUYANGMU-LIA. U-TA-MA-
3̣ 3̣ 5̣ | 6̣ . . . | 1̣ . 2̣ 6̣ 1̣ 5̣ 6̣
KANLAH BAK-TI KE-PA-DA O-RANG TU-
3̣ . . . | 3̣ . 5̣ 6̣ 1̣ 5̣ 6̣ | 2̣ . . . | 2̣ .
A. CINTA-ILAH SE-SA-MA. IN-
3̣ 2̣ 1̣ 6̣ 7̣ | 1̣ . . 5̣ 1̣ | 3̣ . . 2̣ 1̣
SAN TUHAN DI DU-NIA. JANGAN-LAH MEN-DE
5̣ | 3̣ . . . | 2̣ 2̣ 3̣ 7̣ 6̣ | 5̣ . . 5̣ 1̣ |
KAT-I TINGKAHTAK BERI-MAN JA-DI
3̣ . . 2̣ 1̣ 5̣ | 3̣ . . . | 2̣ 3̣ . 2̣ 6̣ 7̣ |
LAH INSAN TU-HAN. HIDUP DALAM DU-
1̣ . . . ||
NIA.





1. ***SíWu*** (四勿) dalam bahasa Indonesia berarti 'empat pantangan' yaitu aturan yang harus dijalani oleh umat Khonghucu, dimana aturan ini merupakan rambu atau batasan yang harus dijadikan acuan untuk melaksanakan atau menjalankan kehidupan dengan sebaik-baiknya.
2. ***Lí*** (礼) adalah susila, aturan, tata krama, adat istiadat setiap manusia harus menjalankan agar dapat hidup teratur dan tenteram.
3. ***Fei lí wu shí*** (非礼勿视) artinya 'yang tidak susila jangan dilihat'.
4. ***Fei lí wu tīng*** (非礼勿听) artinya 'yang tidak susila jangan didengar'.
5. ***Fei lí wu yan*** (非礼勿言) artinya 'yang tidak susila jangan diucapkan'.
6. ***Fei lí wu dong*** (非礼勿动) artinya 'yang tidak susila jangan dilakukan'.





HARI DUAN YANG

- Dilaksanakan pada tanggal 5 bulan V yinli/Kongzi Li (孔子历)/Yin Li (阴历), di rumah masing-masing, di Litang (礼堂), kelenteng atau di tanah lapang dekat tepi sungai atau laut.
- Dilaksanakan pada saat Wu shí pukul 11.00 – 13.00.
- Surat Do'a ditulis pada kertas merah.

Upacara *Duanyang* (端阳) sebenarnya merupakan upacara menyampaikan puji syukur ke hadirat *Tian* atas hari yang penuh rahmat. Tetapi pada hari yang sama, kita juga melakukan sujud hormat untuk memperingati seorang tokoh suci Qu Yuan (屈原) yang setia. Khusus sebagai penghormatan kepada Qu Yuan, disediakan sajian bacang dan kwecang.





C. Belajar dan Selalu Dilatih

BELAJAR

Belajar adalah salah satu hal yang sangat ditekankan oleh Nabi Kongzi, karena dengan belajar maka kita sebagai manusia dapat memiliki pengetahuan. Dengan memiliki pengetahuan maka kita dapat menjadi lebih bijaksana, seperti yang diteladani oleh Nabi dan muridnya yang sangat gemar belajar yakni Yanhui. Pada bagian ini kita akan mempelajari tentang belajar.

Xue Sheng (学生) atau siswa/pelajar, dibangun dari dua radikal huruf, yaitu: **Xue** (学) artinya belajar dan **Sheng** (生) artinya 'hidup'.

Dengan demikian siswa/pelajar (*Xue Sheng*) itu dapat diartikan: "Belajar Untuk Hidup". Serupa dengan hal itu "Kita belajar bukan untuk sekolah (ujian), melainkan untuk hidup".

Dalam kehidupan sehari-hari kita banyak melakukan kegiatan yang sesungguhnya merupakan gejala belajar. Belajar adalah sebuah proses menciptakan kemampuan tertentu, dalam arti, tidak ada satu kemampuan pun yang tidak melalui proses belajar, meski hal yang sangat sederhana sekalipun. Kita menggunakan pakaian, makan dengan menggunakan alat-alat makan, berkomunikasi dalam bahasa Indonesia atau bahasa yang lain, bertindak/berperilaku sopan santun, menghormati orang yang lebih tua, mengendalikan kendaraan dan lain sebagainya. Gejala-gejala belajar semacam itu terlalu banyak untuk disebutkan satu persatu.

Belajar bukan sekedar proses dari tidak tahu menjadi tahu. Proses dari tidak tahu menjadi tahu hanyalah gejala belajar untuk mendapat tambahan pengetahuan. Setelah terjadi proses dari tidak tahu menjadi tahu (berpengetahuan), selanjutnya pengetahuan itu haruslah memberikan kontribusi (sumbangan yang bermanfaat) bagi diri kita dan orang-orang di sekeliling kita. Jadi pada hakikatnya belajar memiliki dua tujuan: Pertama untuk mengasah otak dan menambah wawasan (pengetahuan). Kedua untuk membuat seseorang dapat memberikan kontribusi (sumbangan yang bermanfaat) bagi dirinya sendiri dan orang lain (masyarakat).

Nabi Kongzi bersabda, "Orang jaman dahulu belajar untuk membina diri. Sekarang orang belajar bertujuan untuk memperlihatkan diri kepada orang lain." (Lunyu. XIV: 24). Ayat ini menunjukkan perbedaan yang sangat mencolok tentang tujuan dari belajar. Sulit dipungkiri kenyataannya bahwa sadar atau tidak sadar banyak dari kita belajar hanya untuk menunjukkan diri. Mestinya, kita tidak boleh melupakan bahwa belajar adalah untuk pembinaan diri, dan sama sekali bukan untuk menunjukkan diri.

Ajaran Ru Jiao yang disempurnakan Nabi Kongzi sangat mengutamakan perihal belajar. Beliau menegaskan bahwa belajar merupakan awal dari segala kemampuan. Semangat belajar yang dimiliki Nabi Kongzi menjadikan-Nya memiliki kebijaksanaan yang tinggi dan pengetahuan yang luas. Nabi Kongzi menjadi orang yang paling terpelajar di Negeri Lu pada waktu itu. Beliau sendiri menyadari sepenuhnya bahwa semangat belajar yang dimilikinya itu jarang dimiliki oleh orang lain. Beliau menjadikan kesukaan dan semangat belajarnya itu untuk memacu dan memotivasi murid-murid-Nya.

Nabi Kongzi bersabda, "Hanya orang yang benar-benar dengan penuh kepercayaan suka belajar, barulah ia dapat memuliakan jalan suci hingga matinya." (Lunyu. VIII: 13)

Enam Perkara dengan Enam Cacatnya

"Orang yang suka cinta kasih tetapi tidak suka belajar, ia akan menanggung cacat bodoh. Orang yang suka kebijaksanaan tetapi tidak suka belajar, ia akan menanggung cacat kalut jalan pikirannya/bimbang. Orang yang suka dapat dipercaya tetapi tidak suka belajar, ia akan menanggung cacat menyusahkan diri sendiri. Orang yang suka kejujuran tetapi tidak suka belajar, ia akan menanggung cacat menyakiti hati orang lain. Orang yang suka keberanian tetapi tidak suka belajar, ia akan menanggung cacat mengacau, dan orang yang suka sifat keras tetapi tidak suka belajar, ia akan menanggung cacat ganas." (Lunyu. XVII: 8)

Menurut Nabi Kongzi, seseorang seharusnya tidak pernah berhenti untuk belajar. Belajar bukanlah sekedar mengecap pendidikan saja. Tanpa ada usaha abadi untuk merealisasikannya, semua potensi yang ada dalam diri manusia menjadi tidak bermakna.

Nabi Kongzi sendiri hidup secara sederhana, tetapi tidak mengabaikan latihan panahan dan menunggang kuda untuk menjaga keseimbangan

tubuh dan konsentrasi. Sewaktu-waktu beliau juga mendengarkan musik agar santai sesudah belajar.

Belajar adalah panggilan kemanusiaan, dengan belajar dan terus belajar kita dapat menggali dan mengembangkan potensi kemanusiaan kita seutuhnya. Sebaliknya, jika kita berhenti belajar, maka pemikiran kita menjadi beku, kita menjadi sulit menyesuaikan diri dengan dunia yang selalu berubah. Kita akan menjadi manusia yang kecil/kerdil (*Xiao Ren*), keras kepala, sombong, dan menjadi beban bagi orang lain. Tanpa proses belajar secara berkesinambungan kita tidak akan menjadi manusia yang sempurna/paripurna (*Junzi*).

Nabi Kongzi bersabda, “Banyak-banyaklah belajar. Pandai-pandailah bertanya. Hati-hatilah memikirkannya. Jelas-jelaslah menguraikannya, dan sungguh-sungguhlah melaksanakannya.” (*Zhongyong*. XIX: 19).

Dari ayat tersebut di atas menjadi jelas bahwa langkah-langkah belajar dalam agama Khonghucu adalah sebagai berikut:

1. Banyak-banyaklah belajar.
2. Pandai-pandailah bertanya.
3. Hati-hatilah memikirkannya.
4. Jelas-jelaslah menguraikannya.
5. Sungguh-sungguhlah melaksanakannya.

“Belajar dan selalu dilatih, tidakkah itu menyenangkan? Kawan-kawan datang dari tempat jauh, tidakkah itu membahagiakan?” (*Lunyu*. 1:1)

Istilah dalam bahasa Tionghoa untuk “praktik/latihan” adalah “xi” aslinya berarti seekor burung kecil sedang belajar terbang, dengan bimbingan induknya yang mencoba berkali-kali sebelum ia dapat terbang membumbung tinggi ke angkasa.



A. Pengetahuan dan Pengamalan

Jika kita sudah banyak membaca, banyak belajar, sudah banyak berbekal teori tentang kebajikan, tetapi tidak dapat mempraktikkannya, maka akan sia-sialah pembelajaran kita. Buat apa banyak belajar jika kita tidak mampu berbakti kepada orang tua, tidak hormat kepada sesepuh, tidak mampu memegang janji, tidak mampu berkasih sayang dengan sesama, dan tidak mampu berbuat arif dan bijaksana.

Dapat pula orang rajin membaca buku, punya bekal sedikit ilmu tetapi kalau tidak dapat dipraktikkan, semua itu hanya akan menambah tabiat buruk kita yang hanya memahami kebenaran semu. Untuk apa belajar dan membaca kalau akhirnya kita menjadi manusia yang tidak realistis.

dàn lì xíng bù xué wén
但 力 行 不 學 文

Hanya Penuh Melaksanakan Tak Belajar Kitab

rèn jǐ jiàn mèi lǐ zhēn
任 己 見 昧 理 真

Namun sebaliknya, jika kita hanya dapat berbuat dan berbuat terus tanpa dibekali ilmu dan malas membaca, maka perbuatan kita itu tidak terarah. Perbuatan tersebut hanya akan mengikuti kehendak hati pribadi saja, tanpa landasan yang benar. Hal ini akan memutarbalikkan kebenaran dan merupakan kesalahan.

Pepatah mengatakan: "Kita tidak dapat memahami arti penting segala sesuatu, sebelum kita mempraktikkannya dalam perbuatan nyata. Kita juga tidak dapat mempraktikkan segala sesuatu dengan baik, sebelum kita memahami arti penting segala sesuatu". Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman (teori) dan praktik adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Praktikan apa yang telah kita pahami, dan pahami apa yang kita praktikkan. Nasihat bijak mengatakan: "Belajar terus tanpa pernah mempraktikkannya akan menimbulkan kebimbangan. Namun berbuat terus tanpa mau belajar akan menimbulkan keputusasaan."

dú shū fǎ yǒu sān dào
讀 書 法 有 三 到

Metode Belajar Tepat Ada Tiga yang Diperhatikan

xīn yǎn kǒu xìn jiē yào
心 眼 口 信 皆 要

Hati Mata Mulut Semuanya Perlu Diyakini

B. Hal yang Diperhatikan dalam Belajar

Dalam hal belajar, tidak dapat dipisahkan dari membaca. Sementara dalam hal membaca, tidak dapat dipisahkan dari tiga faktor utama yaitu:

1. mata, untuk melihat aksara dan materinya;
2. mulut, melafalkan atau mengucapkannya;
3. pikiran, memahami dan mengingatnya.

Jika ketiga faktor ini sudah lengkap, hasil pembelajarannya baru dapat dikatakan maksimal. Jika ingin mendalami ilmu, kita harus dapat memusatkan pikiran dan fokus pada sesuatu hal secara khusus.

fāng dú cǐ wù mù bǐ
方 讀 此 勿 慕 彼

Ketika Belajar Sesuatu Jangan Memperhatikan Lainnya

cǐ wèi zhōng bǐ wù qǐ
此 未 終 彼 勿 起

Kalau Belum Berakhir Jangan Mulai yang Lainnya

C. Fokus pada Satu Materi

Jangan sampai terjadi, baru membaca sedikit saja, baru menguasai kulit-kulitnya saja, kita sudah beralih mau mempelajari buku-buku pengetahuan lain. Pahamiilah satu ilmu sampai tuntas, baru belajar yang lain. Jika kita tidak fokus, maka hati kita tidak akan tenang. Jika hati tidak tenang (hati tidak pada tempatnya), belajar apapun sulit untuk dapat dipahami.

"Hati yang tidak pada tempatnya,
sekali pun melihat takkan tampak, meski
mendengar takkan terdengar, dan meski
makan takkan merasakan".

(Da Xue. VII: 2)

kuān wéi xiàn jǐn yòng gōng
寬 為 限 緊 用 功

Keleluasaan Harus Dibatasi Berusaha dengan Ketat

gōng fū dào zhì sè tōng
工 夫 到 滯 塞 通

Kemahiran Sudah Tercapai Barulah Menjadi Ahli

Oleh karena itu, sebelum membaca buku, rencanakan dulu pemilihan objek buku itu dengan saksama. Kalau sudah diputuskan memilih suatu buku yang kita minati, jadwalkan agak longgar waktunya, pelajarilah dengan giat, sungguh-sungguh, disiplin, dan jangan menunda-nunda. Jika kita konsisten, maka dasar keilmuan kita akan menjadi kuat. Kalau pada awalnya kita masih ragu dan belum sepenuhnya mengerti, lambat laun akan memahami semuanya secara mendalam.

xīn yǒu yí suí zhī jì
心有疑隨札記

Hati ada Keraguan Lengkapi Catatan Bilah Bambu

jiù rén wèn qiú què yì
就人問求確義

Segera Tanya Orang Cari Kebenaran Sejati

D. Bertanya Menghilangkan Keraguan

Sebagai pelajar, jika ada keraguan yang ditemui, catat dan segera tanya kepada guru, sampai mengerti semuanya. Dalam menjumpai keraguan selalu berusaha untuk bertanya baik-baik, dan hal yang ditanyakan itu, jika belum benar-benar dipahami janganlah dihentikan. Inilah jalan untuk menghilangkan keraguan kita tentang segala hal.

Nabi Kongzi Bersabda:

"Ada sembilan hal yang dipikirkan seorang *Jun Zi*. Tentang melihat sesuatu, selalu dipikirkan sudahkah benar-benar terang; tentang mendengar sesuatu, selalu dipikirkan sudahkah benar-benar jelas; tentang wajahnya selalu dipikirkan sudahkah ramah-tamah; tentang sikapnya, selalu dipikirkan sudahkah penuh hormat; tentang kata-katanya, selalu dipikirkan sudahkah penuh Satya; tentang pekerjaannya, selalu dipikirkan sudahkah dilakukan dengan sungguh-sungguh; di dalam menjumpai keragu-raguan, selalu dipikirkan sudahkah dapat bertanya baik-baik; di dalam marah, selalu dipikirkan benar-benar kesukaran yang diakibatkannya; dan di dalam melihat keuntungan, selalu dipikirkan sudahkah sesuai dengan Kebenaran".

(Lunyu. XVI: 10)

fáng shì qīng qiáng bì jìng
房 室 清 牆 壁 淨

Ruang Kamar Rapi Tembok Dinding Bersih

jī àn jié bǐ yàn zhèng
几 案 潔 筆 硯 正

Meja Bangku Teratur Kuas Batu-Tinta di Tempatnya

E. Merapikan Ruang Belajar

Ruang belajar dan perpustakaan kita harus tertata dengan rapi dan apik. Semua peralatan belajar, mulai dari buku bacaan, catatan, tinta, pena, dan peralatan lainnya diletakkan secara rapi pada tempatnya masing-masing, jangan sampai berantakan. Seluruh ruangan, sampai pojok-pojoknya harus indah dipandang mata, tertata dengan baik. Suasana inilah yang akan membuat kondisi batin kita tenang dan siap belajar.

Di dalam Kitab Sanjak tertulis:

“Periksalah rumahmu, jagalah jangan sampai ada yang memalukan meskipun sampai ke sudut-sudut kamar”. Maka seorang Junzǐ pada saat tidak berbuat sesuatu tetap bersikap hormat, dan pada saat tidak berbicara, tetap memegang sikap dapat dipercaya”.

(Zhong Yong. XXXII: 3)

mò mó piān xīn bù duǎn
墨 磨 偏 心 不 短

Batu-Gosok Tinta Miring Hati Tidak Sepenuhnya

zì bú jìng xīn xiān bìng
字 不 敬 心 先 病

Tulisan Tidak Teratur Hati Sudah Kacau

Dahulu, orang belajar menulis dengan kuas yang memiliki “batu tinta”. Sebelum menulis harus diasah terlebih dahulu batu tinta tersebut. Jika hati sedang tidak tenang, maka sewaktu mengasah batu tinta miring sebelah. Jadi kemiringan tersebut adalah karena situasi batin yang tidak tenang.

liè diǎn jí yǒu dìng chù
列 典 籍 有 定 處

Buku Diatur Standar Ada Pada Tempatnya

dú kàn bì huán yuán chù
讀 看 畢 還 原 處

Selesai Melihat Buku Kembalikan Tempat Asalnya

F. Merapikan Buku Bacaan

Tata letak buku bacaan, juga harus sedemikian rapi dan sistematisnya. Kelompokkan buku dalam kelompokkan yang sama sesuai klasifikasinya. Jika telah usai membaca, tempatkan kembali buku ke tempatnya semula. Jika semua buku tertata beres dan rapi sesuai dengan tempatnya, maka ketika kita membutuhkan atau akan membacanya tidak sulit mencarinya.



Jika ada urusan penting yang membuat kita harus meninggalkan ruang baca dengan mendadak, kembalikan dulu buku yang sedang dibaca ke tempatnya semula, baru boleh meninggalkan tempat. Buku adalah inti sari kecerdasan orang-orang bijak.

Jika buku sampai rusak karena dibaca, cepat diperbaiki, ditambal, dijahit atau dilem agar tidak cepat rusak. Kita harus dapat menghargai buku. Oleh karena itu, jika buku tersebut rusak harus segera diperbaiki.

fēi shèng shū bǐng wù shì
非 聖 書 屏 勿 視

Bukan Buku Bermoral Tolak Jangan Disimak

bì cōng míng huài xīn zhì
蔽 聰 明 壞 心 志

Cerdas Cemerlang Tertutupi Merusak Hati dan Cita

G. Memilih Buku Bacaan

Buku-buku picisan yang bukan dikarang orang-orang bijak dan suci harus segera dicampakkan. Jangan sampai jiwa dan pemikiran kita sempat terkontaminasi atau tercemar oleh bacaan-bacaan yang tidak baik.

Jika hati kita ditutup untuk suatu ilmu kebajikan, maka pikiran akan menjadi kotor, tidak sehat, lalu jika kita sering berhadapan dengan suatu kesulitan atau rongrongan, kita akan cepat menjadi putus asa.

wù zì bào wù zì qì
勿 自 暴 勿 自 棄

Jangan MerusakDiri Jangan Membuang Diri

shèng yǔ xián kě xún zhì
聖 與 賢 可 馴 致

Bermoral dan Berbudi Luhur Dapat Dicapai dengan Kepatuhan

H. Jangan Menista Diri

Sayangilah diri sendiri, perluaslah wawasan. Jangan merisaukan kekurangan orang lain dan kekurangan diri sendiri. Tidak perlu berdebat tentang kelemahan orang lain atau merisaukan kelemahan kita sendiri. Jika memang ada kekurangan dan terjadi kesalahan, cukup diakui, dikoreksi dan mau mempelajari apa yang salah dengan segera.

Sesungguhnya kemuliaan itu tergantung dari usaha kita sendiri. Tuhan telah memberi bekal dengan watak dasar yang baik pada setiap orang. Setiap orang memiliki potensi untuk menjadi manusia luhur dan mulia. Tinggal bagaimana kita mengusahakannya dengan sekuat tenaga, dengan segenap kemampuan dan kemauan yang tinggi, kemuliaan akan dapat dicapai.



Hafalkan dan lafalkan Di Zi Gui tentang belajar, kemudian bacakan di depan kelas.



汉语

学生

Xue Sheng

弟子規

Di

Zi

Gui



C = 1
2/4
Belajar

Oleh: H.S

3 5 .i i7 6 5 3 5i i7 6
MARI DENGARLAH KAWAN , SABDA SUCI MULI –

3 3 5i i7 i 2 5 6 7 i ..
A KEPA – DA KI – TA YANG YA – KIN PA –DA NYA.

Refr:

3 5i ..3 57 ..3 5 6
BELA – JAR DI ULANG ,TIDAK – KAH

5 4 2 3 . .3 5 i . .3 5
BA – WA SE – NANG ? BANYAKLAH SAHA –

7 . .3 5 2 5 6 7 i ..i
BAT AKAN DATANG PADA – MU. SU

7 6 4 . . 23 4 6 . . 56 7
KA RI – A ME – LIPUT – I 'KAN DIRI –

i . .3 5i ..3 5 7 . .
MU. BELA – JAR, DI U – LANG ,

3 5 2 5 6 7 i .
TIDAK – KAH BA – WA SE – NANG.

2. MASA MUDA SETIA, TUNAIKAN WAJIB HIDUP
SAAT TUA DATANG, KAN TENANG DAMAI (REFR)
3. DI KALA FAJAR HARI, BILA SADAR AKAN TOO,
TAKKAN SESAL SENJA DATANG MENJELANG (REFR)
4. JANGAN TAKUT RINTANGAN, DENGAN AJARAN NABI
TUHAN BERI TENTRAM DAMAI DI KALBU (REFR)



BELAJAR

Xue Sheng (学生) atau siswa/pelajar, dibangun dari dua radikal huruf, yaitu:

***Xue* (学) artinya belajar**
***Sheng* (生) artinya hidup**

Dengan demikian siswa/pelajar (*Xue Sheng*) itu dapat diartikan: “belajar untuk hidup”. Serupa dengan hal itu “kita belajar bukan untuk sekolah (ujian), melainkan untuk hidup.”

Langkah langkah belajar dalam agama Khonghucu adalah sebagai berikut:

1. Banyak-banyaklah belajar.
2. Pandai-pandailah bertanya.
3. Hati-hatilah memikirkannya.
4. Jelas-jelaslah menguraikannya.
5. Sungguh-sungguhlah melaksanakannya.



SEMBAHYANG UCAPAN SYUKUR

TIANXIANG

Sembahyang pengucapan syukur dilakukan setiap pagi/sore pada tiap bulan baru dan bulan purnama atau *Zhu Yi* dan *Si Wu*, yaitu sore dan pagi hari menjelang *Zhu Yi* dan *Si Wu*. Sembahyang ini dilakukan di depan rumah, di klenteng atau Miao dan Litang.

Tata cara upacara sembahyang:

- Hio/Xiang yang digunakan sebanyak 3 batang.
- Untuk penaikan dupa bila tidak ada altar khusus dapat dilakukan menghadap keluar pintu.
- Pelaksanaan di klenteng atau litang dilakukan dengan menghadap altar *Tian* dan altar Nabi.
- Setelah dupa diangkat 3 kali di hadapan altar *Tian* atau Nabi lalu ditancapkan dan *Ding Li* atau *Ju Gong* sebanyak 3 kali.
- Setelah itu doa dipanjatkan dengan sikap tangan *Bao Xin Ba De*.



Bab 111

HUKUM ALAM SEMESTA



A. *Yín* dan *Yang* Penciptaan Alam Semesta

B. Menjaga Kelestarian Lingkungan



A. Yin dan Yang Penciptaan Alam Semesta

Segala sesuatu di dunia ini tidak terbentuk dengan sendirinya. Ada Sang Pencipta yang menciptakan semesta alam dan segala isinya. Di dunia ini ada berbagai macam agama dan keyakinan, dimana setiap agama dan keyakinan mempunyai sistem dan konsep penciptaan dan penjadian sendiri. Dalam agama Khonghucu, semesta alam beserta segala isinya diciptakan oleh *Tian* (天) Tuhan Yang Maha Esa.

Tian adalah Maha Awal dan Akhir dari segala sesuatu di dunia ini. Dalam agama Khonghucu mengenai penciptaan alam beserta isinya dapat dipelajari dari Kitab Suci *Yijing* (易经) yang merupakan Kitab Perubahan dan Kejadian Semesta Alam dengan segala peristiwanya.

Tian 天, Tuhan Yang Maha Esa, melalui Firman-Nya telah menjadikan alam semesta ini di dalam hukum-Nya yang meliputi dua prinsip (*Liangyi*) yaitu yang berwujud unsur *Yin* (-) dan *Yang* (+), dimana yang satu melengkapi dan menggenapi yang lainnya.

Dari prinsip *Yin* (-) dan *Yang* (+) diciptakan empat rangkaian atau empat peta (*Si Xiang*), dari empat peta diciptakan delapan rangkaian (*Bagua*).

Bagua ini disusun oleh Nabi Purba Fuxi yang mendapat wahyu *Tian*, dimana *Bagua* ini disebut dengan *Xiantian bagua* yang berarti Delapan Trigram Surgawi (sebelum kelahiran). *Bagua* ini dilambangkan dengan Delapan Rangkaian diciptakan alam semesta.

Kemudian dalam sejarah agama Khonghucu ada *Bagua* kedua yang diciptakan oleh Nabi/Raja Suci *Wen Wang*. *Bagua* ini disebut dengan *Huotian Bagua* yang berarti 'Delapan Rangkaian Trigram Manusiawi (setelah kelahiran)'. *Bagua* ini dilambangkan dengan Delapan Rangkaian.

Bagua kemudian disusun dan menghasilkan 64 Heksagram, *Bagua* menjelaskan tentang penjadian semesta alam dan perubahan kehidupan manusia serta memberikan petunjuk kepada umat manusia tentang bagaimana harus berbuat di dalam kehidupan ini.

Karena Kebesaran Kebajikan *Tian* (Tuhan Yang Maha Esa) maka segenap makhluk dan benda-benda mendapatkan sifat Lima Daya atau *Wuxing* yang kemudian menjadi lima unsur dalam kehidupan, yakni:

- Air atau *Shui* yang berwatak dan bersifat membasahi dan menuju ke bawah, dimana yang basah dan menuju ke bawah menjadikan rasa asin.
- Api atau *Huo* yang berwatak dan bersifat menyala dan naik, dimana yang menyala dan menuju ke atas menjadikan rasa pahit.
- Kayu atau *Mu* yang berwatak dan bersifat membengkok dan lurus, dimana yang membengkok dan lurus menjadikan rasa asam.
- Logam atau *Jin* yang berwatak dan bersifat menurut dan merubah, dimana yang menurut dan merubah menjadikan rasa pedas.
- Tanah atau *Tu* yang berwatak dan bersifat menumbuhkan dan mengumpulkan, dimana yang menumbuhkan dan mengumpulkan menjadikan rasa manis.

Pada zaman dahulu di Tiongkok hubungan antara benda disebut sebagai “Hubungan Kehidupan” Air, Api, Kayu, Logam, dan Tanah disebut dengan Lima Unsur.

Kelima unsur ini menciptakan hubungan yang dinamis di antara benda-benda dimana terjadi kesinambungan dengan urutan sebagai berikut:

Api mendukung tanah, tanah mendukung logam, logam mendukung air, air mendukung kayu, dan kayu mendukung api, dan ada hubungan sebaliknya yakni air menghambat api, api menghambat logam, logam menghambat kayu, kayu menghambat tanah, dan tanah menghambat air.

Melihat penjelasan ini maka kita sebagai manusia harus dengan bijaksana menelaah dan mengembangkan karunia *Tian* ini dengan manusiawi untuk keberlangsungan kehidupan di dunia ini.



- Siswa untuk membuat puisi tentang alam semesta, puisi dibuat minimal 3 bait, dan dibacakan di depan kelas.
- Siswa menyebutkan silsilah keluarga mulai dari kakek dan nenek, dimana siswa memahami *Tian* menciptakan manusia melalui ayah dan bunda.
- Siswa menyadari bahwa dalam diri manusia terdapat lima (5) unsur yang tidak dapat dipisahkan yang merupakan anugerah *Tian*.
- Isilah diagram di bawah ini dengan benda-benda yang unsurnya didominasi oleh ke-lima unsur.

No.	Lima Unsur				
	Air (<i>Shuǐ</i>)	Tanah (<i>Tǔ</i>)	Kayu (<i>Mù</i>)	Logam (<i>Jīn</i>)	Api (<i>Huǒ</i>)
1					
2					
3					
4					
5					



汉语

易 经
Yi Jing
 阴 阳
Yin Yang
 两 仪
Liang Yi



B. Menjaga Kelestarian Lingkungan

1. Hubungan antara Manusia dengan *Tian*

Satya itulah sikap kita dengan berbuat yang terbaik, dalam setiap tingkah laku yang kita lakukan. Maka menjadi harapan yang dapat dilakukan manusia kepada *Tian*, agar tercipta hubungan rohani yang harmonis sehingga kita sebagai manusia dapat patuh takwa kepada *Tian* Yang Maha Esa, serta tidak melawan atau melanggar hukum *Tian*. Dengan patuh takwa kepada *Tian*, takut dan hormat akan kemahakuasaan *Tian*, kita akan bahagia di dalam *Tian*, dapat dicapai kondisi serasi menyatu kepada *Tian*, maka hidup manusia akan terpelihara sejahtera dan harmonis. Sikap satya diwujudkan dengan kalimat yang terbaik dalam apa pun yang kita lakukan.

Wujud nyata dari Satya kepada *Tian* dapat diwujudkan dengan cara sebagai berikut:

- a.) Doa dan sembahyang.
- b.) Berbuat yang terbaik dalam tingkah laku.

Dalam kitab Wu Jing terdapat beberapa penyebutan Tuhan, di antaranya seperti di bawah ini :

- a.) *Shang Tian* yang berarti 'Tuhan Yang Maha Tinggi'.
- b.) *Hao Tian* yang berarti 'Tuhan Yang Maha Besar'.
- c.) *Cang Tian* yang berarti 'Tuhan Yang Maha Suci'.
- d.) *Min Tian* Tuhan Yang Maha Pengasih.
- e.) *Huang Tian* Tuhan Yang Maha Kuasa.
- f.) *Shang Di* yang berarti 'Tuhan Yang Maha Khalik Pencipta Alam'.

Untuk mewujudkan rasa syukur kepada *Tian* atas firman dan karunia-Nya, kita wajib untuk berdoa dan sembahyang kepada-Nya. Berdoa merupakan sarana komunikasi manusia dengan *Tian*. Doa dalam agama Khonghucu adalah rasa syukur dan menaruh pengharapan, maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Hal-hal penting dalam melakukan doa adalah sebagai berikut:

- a. Iman dan ketulusan.
- b. Rasa syukur dan terima kasih.
- c. Isi dan maksud doa.

Secara umum doa dalam agama Khonghucu terdiri atas tiga bagian, yaitu:

- a. Pembukaan
Bagian pembukaan merupakan awal dari doa, dimana pembukaan ini berisi pujian kepada *Tian*, rasa hormat kepada Nabi Kongzi, para suci/*Shenming*, dan leluhur.
- b. Isi Doa terdiri atas ungkapan syukur dan harapan. Doa yang disesuaikan dengan maksud dan tujuan dari dan untuk apa doa itu dilakukan.
- c. Penutup Doa
Berisi ungkapan rasa hormat, pengharapan dan terima kasih kepada *Tian*.



Contoh Doa

Ke hadirat *Tian* Yang Maha Besar
Di tempat Yang Maha Tinggi,
Dengan Bimbingan Nabi Agung Kongzi
Dipermuliakanlah...

Semoga berolehlah kami kekuatan dan kemampuan untuk menjunjung tinggi kebenaran dan menjalankan kebajikan, puji dan syukur serta terima kasih atas segala rahmat dan perlindungan *Tian*, sehingga kami dapat berkumpul bersama di Litang ini, untuk melaksanakan ibadah.

Dengan setulus hati kami bersujud, dengan sepenuh kebajikan di dalam hati, dipermuliakanlah.

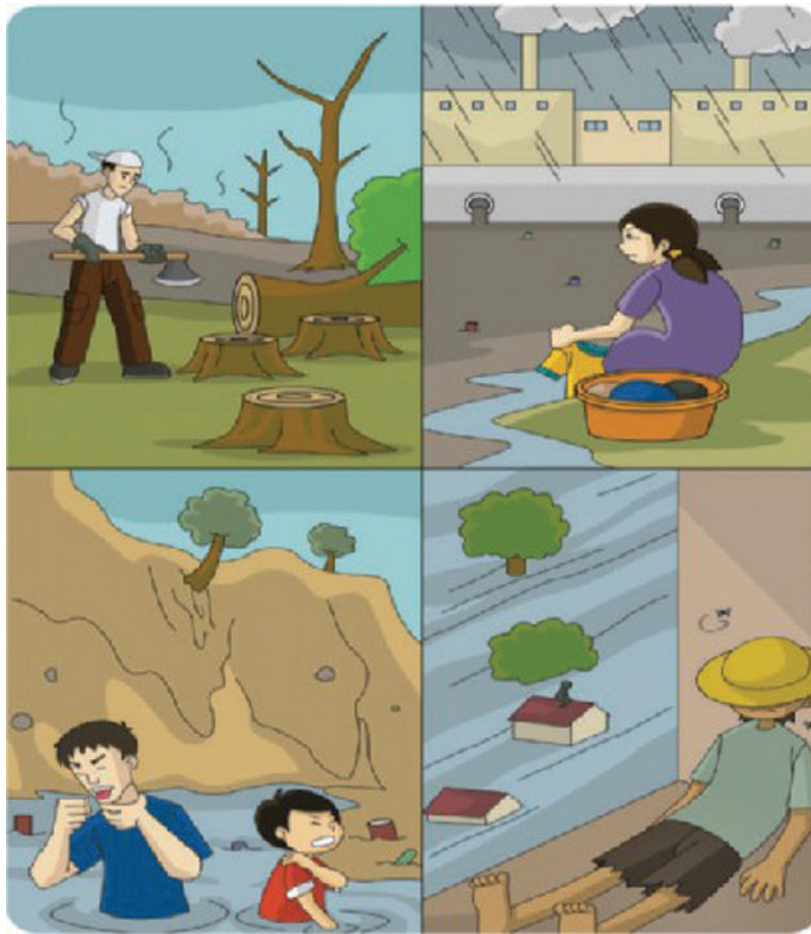
Puji dan syukur ke hadirat *Tian*, semoga jauhlah kiranya kami dari segala kelemahan, keluh gerutu kepada kepada *Tian*, sesal penyalahan terhadap sesama manusia, melainkan dapatlah kami tekun belajar hidup benar dari tempat yang rendah ini terus maju menuju tinggi menempuh jalan suci.

Kuatkanlah iman kami, yakin *Tian* selalu penilik, pembimbing, dan penyerta hidup kami.

Shanzai.

2. Hubungan Antara Manusia dengan Alam Semesta.

Bakti atau memuliakan hubungan dalam agama Khonghucu juga menekankan pula kepada rasa bakti kepada alam sebagai sarana hidup manusia bukti akan kebesaran *Tian*. Oleh karena itu, sebagai manusia yang baik, kita harus menjaga kelestarian dan keindahan alam ini agar dapat terpelihara dengan baik dan lestari.



Dari gambar di atas maka kita dapat memahami, bahwa sepenuhnya laku bakti, bukan saja berhenti dengan aspek kehidupan antarmanusia, melainkan pemuliaan hubungan dengan *Tian*, lalu dikembangkan pada sesama makhluk *Tian* sehingga mampu menjaga kelestarian lingkungan hidup.

Dalam Kitab Liji Bab XXIV: "Zengzi Berkata: Pohon-pohonan dipotong hanya bila tepat pada waktunya, burung dan hewan dipotong hanya bila tepat pada waktunya", lalu Nabi Kongzi bersabda: "Sekali memotong pohon, sekali memotong hewan tidak tepat pada waktunya, itu tidak berbakti."

Percakapan:

Hari itu kembali Andi, Nita, dan Rudi pulang dari sekolah, seperti biasa mereka selalu berdiskusi sepulang sekolah sambil menuju rumah masing-masing. Kebetulan hari itu mereka selesai membahas pelajaran agama Khonghucu tentang Hubungan Manusia dengan alam sekitar.

Nita : "Di, jadi sesuai penjelasan Bapak Guru tadi bahwa jika kita mau menebang pohon ataupun memotong hewan harus sesuai dengan waktunya, ya?"

- Andi : "Betul sekali, Nit, ini adalah bukti nyata pengamalan ajaran agama Khonghucu tentang bagaimana manusia harus membina hubungan yang harmonis dengan alam"
- Rudi : "Jadi kita sebagai umat Khonghucu, harus benar-benar menjaga dan merawat kelestarian alam beserta isinya untuk keharmonisan dalam hidup?"
- Andi : "Betul Rud, memang demikianlah kita harus berbuat dalam menjalankan ajaran Nabi Kongzi, kita harus membina hubungan Satya kepada Tuhan, hubungan tepa salira dengan sesama manusia, serta mampu menjaga ke harmonisan dengan alam dan isinya termasuk tumbuhan dan hewan.
- Nita : "Jadi kalau kita benar-benar melaksanakan tiga hubungan itu tentunya kedamaian dan ketenteraman akan tercipta di atas dunia ini, Di?"
- Andi : "Tentu sekali, Nit."

Percakapan mereka berlangsung seru sampai akhirnya mereka berpisah menuju rumah masing-masing.

Bumi adalah bagian dari alam semesta dimana manusia hidup. Bumi menjadi lingkungan yang menjadi pendukung kehidupan manusia, sehingga manusia harus menjaga dan melestarikan lingkungan hidupnya. Untuk menjaga dan melestarikan lingkungan hidupnya manusia harus bersikap Satya dan harmonis (*Zhonghe*).

Bumi adalah tempat kita semua hidup. Dari bumilah manusia, hewan, dan tumbuhan mampu mendapatkan segala sumber kehidupan seperti makanan dan air. Begitu pula dengan hewan dan tumbuhan. Oleh karena itu, sebagai manusia yang baik, kita harus menjaga dengan sebaik-baiknya alam semesta ini yang merupakan anugerah *Tian* bagi manusia dan makhluk hidup lainnya.

Saat ini di seluruh dunia sedang mengalami permasalahan lingkungan yang disebabkan oleh manusia-manusia yang tidak bijaksana dalam memanfaatkan sumber daya alam. Jika masalah ini tidak segera diperbaiki maka bumi sebagai lingkungan hidup manusia akan rusak lebih parah lagi. Hal ini tentunya akan membahayakan kelangsungan hidup segenap makhluk hidup yang tumbuh dan berkembang di bumi.

Dalam agama Khonghucu, hubungan manusia dengan bumi atau semesta alam harus dilakukan dengan bijaksana agar tercipta keharmonisan antara manusia dengan alam. Agama Khonghucu mengajarkan: "Bila dapat terselenggara tengah harmonis maka kesejahteraan akan meliputi langit dan

bumi, segenap makhluk dan benda akan terpelihara.” (Zhong Yong Bab Utama ayat V).

3. Hubungan antara Manusia dengan Sesama Manusia

Manusia sebagai makhluk termulia di antara semua makhluk ciptaan *Tian*. Hidup manusia adalah karena firman *Tian*, dan firman ini menjadi watak sejati manusia. Selain harus Satya kepada *Tian*, harmonis dengan alam, manusia juga harus dapat bersosialisasi dan hidup bersama manusia lainnya.



Hubungan manusia dengan sesama manusia harus selaras dan harmonis. Seyogyanya manusia harus membina hubungan dengan sesamanya. Berdasarkan ajaran agama Khonghucu, ada lima hubungan yang harus dijalankan dengan baik dalam kehidupan manusia dalam perjalanannya membina hubungan bermasyarakat yakni:

- a. hubungan antara raja dengan menteri atau pemimpin dengan pembantu.
- b. Hubungan antara orang tua dengan anak.
- c. Hubungan antara suami dengan istri.
- d. Hubungan antara kakak dengan adik.
- e. Hubungan antara kawan dengan sahabat.

Agar kelima hubungan di atas dapat terlaksana dengan baik, harus selalu diingat akan prinsip *Zhonghe*. *Zhong* atau tengah tepat artinya semua hubungan harus dilakukan dengan tepat, benar dan semestinya, serta dalam pelaksanaannya harus dijaga dengan benar agar *He* atau harmonis sehingga tak terjadi tindakan yang berakibat tidak baik.

Dalam pelaksanaan sikap *Zhonghe* ini, Kitab Sishu bagian Mengzi Bab IIIA ayat

4:8 menjelaskan tentang bagaimana hubungan kemanusiaan dapat dilakukan dengan baik, yakni:

1. Antara orang tua dengan anak ada kasih.
2. Antara pemimpin dengan pembantu ada kebenaran.
3. Antara suami dengan istri ada pembagian tugas.
4. Antara yang tua dengan yang muda ada pengertian tentang kedudukannya.
5. Antara kawan dengan sahabat ada saling dapat dipercaya.

Melihat hubungan kemanusiaan di atas maka sebaiknya kita sebagai manusia wajib berpedoman dengan baik *Zhongshu* yaitu Satya dan Tapa salira, sehingga dapat tercipta kedamaian, kesuburan, kemakmuran, dan lain sebagainya.



Bila telah dijelaskan bahwa *Xiao* secara imani adalah bakti kepada Tuhan, alam dan sesama manusia. Di dalam hubungannya dengan sesama manusia terdapat konsepsi *Wu Lun* (lima hubungan kemasyarakatan) sebagai jalan/ hubungan yang mesti ditempuh/jalani oleh manusia di dunia. *Wu Lun* diyakini sebagai jalan suci yang harus ditempuh manusia di dunia.

"Adapun jalan suci yang harus ditempuh manusia di atas dunia mempunyai lima perkara dan tiga pusaka di dalam menjalankannya, yakni: hubungan raja dengan menteri/atasan dengan bawahan; orang tua dengan anak, suami dengan istri, kakak dengan adik, dan teman dengan sahabat. Lima perkara inilah Jalan Suci yang harus ditempuh manusia di dunia.

"Kebijaksanaan, cinta kasih, dan berani, tiga pusaka inilah kebajikan yang harus ditempuh, maka yang hendak menjalani harus satu tekadnya."

Shu (Tepa salira), mempunyai pengertian bahwa Firman *Tian* yang terkandung dalam diri manusia hendaknya diamalkan kepada sesamanya, karena memang dengan itulah antarsesama manusia dapat bersesuaian. Hal itu sudah menjadi hukum-Nya karena bukankah firman-Nya itu bila diamalkan adalah kepada sesama manusia.

Jadi jelaslah kepada Tian manusia harus Satya, dalam arti kepada kodrat-Nya yang difirmankan-Nya dan menjadi harkat kemanusiaannya tersebut. Dan itu menuntut pengamalan kepada sesama, sebagai pengejawantahan akan firman-Nya itu. Dan ini berupa perilaku tepa salira (*Shu*) kepada sesama manusia.

Dari karakteristik huruf *Shu* (Tepa salira) dapat diartikan: sebagai perbuatan yang disesuaikan dengan suara hati nurani/sanubari.



Dalam Kitab Lunyu XV: 24 = "Zigong bertanya: Adakah satu kata yang boleh menjadi Pedoman Sepanjang Hidup? Nabi Bersabda: Itulah Tepa salira! Apa yang diri sendiri tidak diinginkan, janganlah diberikan kepada orang lain".

Dari ayat di atas dengan jelas Nabi Kongzi memberikan suatu sikap hidup yang dapat dipakai sepanjang hidup, yakni Tepa salira (*Shu*). Jika dalam hidup manusia selalu mengukur segala tindakannya dengan hati nuraninya, dipertanyakan pada dirinya layak dan pantaskah itu. Jika dikenakan pada dirinya dapatkah atau maukah dirinya menerima dan segala perbuatan sesuai dengan hati nurani masing-masing yang tentu sama adanya.

Percakapan:

Siang itu Andi, Nita dan Rudi baru saja pulang dari sekolah. Di sekolah mereka membahas tentang bagaimana sikap sebagai orang yang baik terhadap sesama.

Andi : "Jadi bagaimana menurut kamu Nit, tentang perilaku kita sebagai manusia yang baik terhadap sesama?"

Nita : "Jelas Di, kita sebagai manusia harus tenggang rasa dan tepa salira kepada sesama manusia."

Rudi : "Oke saya juga setuju dengan Nita. Jadi Nit, kira-kira contoh nyata kita terhadap sikap tenggang rasa dan tepa salira itu gimana?"

Nita : "Sebenarnya gak terlalu sulit Rud, kalau kita ingat Kitab Suci kita, yakni Kitab Lunyu dimana Nabi Kongzi bersabda: "Apa yang diri sendiri tiada inginkan janganlah diberikan kepada orang lain."

Andi : "Betul, Nit, berarti kita harus menghormati sesama manusia dan mau bersikap tolong menolong kepada sesama."

Nita : "Betul, Di, makanya jika kita mau mengamalkan ajaran agama Khonghucu kita harus melaksanakan itu semua berdasarkan rasa kemanusiaan kita".

Rudi : "Saya juga setuju itu."

Akhirnya perjalanan mereka sampai dipertigaan jalan, dimana mereka harus berpisah menuju rumah masing-masing.

Nita : "Oke deh, Rud, Di, kita pisah di sini, *Wei de dong tian*"

Andi dan Rudi : "Oke, Nit , *Xian you yide*."

Ayat-Ayat Pokok Belajar

學如不及，猶恐失之！

“Di dalam belajar hendaklah seperti engkau tidak dapat mengejar dan khawatir seperti engkau akan kehilangan pula.”

(論語 - Lunyu. VIII: 17)

君子學以致其道

“Seorang Junzi dengan belajar barulah dapat mencapai Jalan Suci.”

(論語 - Lunyu. XIX: 7)

就有道而正焉；可謂好學也已

“Bila mendapatkan seorang yang hidup di dalam Jalan Suci.

Ia menjadikannya teladan untuk meluruskan hati

Demikianlah orang yang benar-benar suka belajar.”

(論語 - Lunyu. I: 14)

學而不思則罔，思而不學則殆

“Belajar tanpa berfikir sia-sia, Berpikir tanpa belajar berbahaya.”

(論語 - Lunyu. II: 15)

Bab IV

KETELADANAN RAJA SUCI DAYU



A. Raja Suci Dayu (大禹)

B. Bakti (Xiao/孝)

C. Lima Sikap Rendah Hati



A. Raja Suci Dayu (大禹)

Nabi Baginda Dayu (2205s.M-2197 s.M) pendiri Dinasti Xia (2205 s.M- 1766 s.M), Sheng Wang Dayu bernama Wen Ming (文命) merupakan putra dari Chong boguan (崇伯鯀) yang gagal menanggulangi bencana banjir sehingga dihukum dan ibunya bernama Xiuji (修己). Mula-mula beliau adalah menteri Raja Suci Yao dan Shun sebagai Menteri Pekerjaan Umum (Si Kong/司空) yang kemudian diberi amanat menggantikan ayahnya, setelah berjuang selama tiga belas tahun akhirnya beliau berhasil mengatasi bencana banjir besar itu. *Tian* mengaruniakan tongkat dari batu kumala hitam (*Tian Si Xuan Gui*) dan wahyu *Luo Tu* (洛圖) yang terdokumentasikan dalam Kitab Shujing V- 4 berjudul Pedoman Agung dengan Sembilan Pokok Bahasan (*Hong Fan Jiu Chou*) dimana di dalam bahasan kesembilan diungkapkan tentang Lima Kebahagiaan dan Enam Kerawanan di dalam hidup manusia, sebagai berikut:

1. Lima Kebahagiaan (*Wu Fu*/五福)
 - a. Panjang usia memiliki ketahanan (*Shou*/壽)
 - b. Kaya mulia (*Fu*/富)
 - c. Sehat jasmani dan rohani (*Kang Ning*/康寧)
 - d. Lestari menyukai kebajikan (*You Hao De*/攸好德)
 - e. Menggenapi Firman sampai akhir hayat (*Kao Zhong Ming*/考終命)
2. Enam Kerawanan (*Liu Ji*/六極)
 - a. Nahas, usia pendek, tak memiliki katahanan (*Xiong Duan Zhe*/凶短折)
 - b. Sakit (*Ji*/嫉)
 - c. Sedih merana (*You*/憂)
 - d. Miskin (*Pin*/貧)
 - e. Jahat (*E*/嚚)
 - f. Lemah (*Ruo*/弱)

B. Bakti (*Xiao*/孝)

Pada keimanan yang ke-5 dari 8 keimanan agama Khonghucu dikatakan *Cheng Yang Xiao Si*, sepenuh iman memupuk cita berbakti. Sesungguhnya laku bakti itu ialah hukum suci Tuhan, kebenaran daripada bumi wajib dilaksanakan oleh semua rakyat (manusia). Manusia adalah makhluk termulia ciptaan *Tian*. Perilaku manusia yang terbesar adalah laku bakti (*Xiao*).

Semangat bakti yang diajarkan Nabi Kongzi kepada kita semua senantiasa juga bersumber dari keteladanan para nabi seperti Nabi Dayu.

Tian menciptakan manusia lewat ayah bunda, maka seorang anak mempunyai kewajiban untuk berbakti kepada orang tuanya. Dengan berbakti kepada orang tua, manusia akan mengingat para leluhurnya dan kepada *Tian* sebagai maha leluhurnya.

Di dalam Kitab Bakti (*Xiao Jing*) dikatakan "Adapun Laku Bakti itu dimulai dengan melayani orang tua, selanjutnya mengabdikan kepada pemimpin dan akhirnya menegakkan diri. Tubuh, anggota badan, rambut dan kulit diterima dari ayah bunda, (maka) perbuatan tidak berani membiarkannya rusak, itulah permulaan Laku Bakti. Menegakkan diri hidup menempuh Jalan Suci, meninggalkan nama baik di zaman kemudian sehingga memuliakan ayah bunda, itulah akhir Laku Bakti." Pada hakikatnya Laku Bakti (*Xiao*) dimulai dari keluarga (dari yang dekat) kemudian diterapkan pada lingkungan sekitar kita kemudian kepada *Tian* pencipta alam semesta ini.

1. Berbakti kepada Keluarga

- a. Mengabdikan kepada orang tua.
- b. Selalu ingat akan leluhur.
- c. Melanjutkan pekerjaan mulia.
- d. Memeriksa cita-cita orang tua.
- e. Melayani orang tua dengan kasih sayang dan penuh kesucilaan.

2. Berbakti kepada Lingkungan Sekitar

- a. Menghormati orang yang lebih tua.
- b. Dalam bergaul bersikap seperti saudara muda.

- c. Menjaga ketertiban, kebersihan, dan kesehatan lingkungan sekitar.
- d. Tidak membuang sampah sembarangan.
- e. Ikut melestarikan alam lingkungan.
- f. Tidak merusak alam lingkungan sekitar seperti menebang pohon.
- g. Tidak merusak hutan sembarangan dan menangkap ikan dengan racun.

3. Berbakti kepada Tian

Patuh dan taat (takwa) akan firman-Nya dengan melaksanakan segala firman dan hukum-Nya.



C. Lima Sikap Rendah Hati

Di dalam Kitab Lunyu jilid 1 ayat 10 tersurat,

1. Ziqin bertanya kepada Zigong. Tiap kali Nabi tiba di suatu negara, niscaya mengetahui pemerintahannya. Ini disebabkan karena berusaha mengetahui atau diberitahu?

2. Zigong menjawab, Nabi mendapatkan itu karena sikapnya yang ramah-tamah, baik hati, hormat, sederhana, dan suka mengalah. Demikianlah Nabi mendapatkan pengetahuannya itu, berbeda dengan orang lainkah cara Nabi mendapatkannya?

Anak-anakku terkasih, dari ayat suci di atas kita dapat menarik kesimpulan bahwa rendah hati adalah suatu sikap terpuji bagi manusia. Bagi Junzi (manusia berbudi luhur) sikap rendah hati harus terus dilaksanakan di dalam kehidupan.

Sikap Nabi Kongzi yakni rendah hati itu terdiri dari:

1. **Ramah-tamah**

Adalah sikap dan tutur kata yang lemah lembut, suka bergaul tidak pemaarah, serta selalu mencari persaudaraan dan persahabatan dengan siapa saja.

2. **Baik hati**

Suatu sikap yang mulia. Tidak pernah membenci dan menghina orang lain, serta jujur dan tidak berpura-pura.

3. **Hormat**

Sikap yang selalu menghargai orang lain dan tidak pernah meremehkan orang lain.

4. **Sederhana**

Suatu sikap yang tidak bermewah-mewahan, tidak sombong, dan berperilaku apa adanya.

5. **Suka mengalah**

Adalah sikap yang mengakui keunggulan orang lain, tidak menonjolkan diri sendiri, tidak sombong, dan selalu rendah hati.



Bab V

KETELADANAN ORANG-ORANG BESAR



- A. Keteladanan Mínsun (閩損)
- B. Líma Pedoman (无常/*Wu Chang*)
- C. Líma Hubungan Kemasyarakatan (五伦/*Wulun*)



A. Keteladanan Minsun (閩損)

Minsun (閩損) alias Ziqian berasal dari Negeri Lu. Beliau adalah salah satu murid Nabi Kongzi. Masa kecil Minsun sudah menjadi piatu, karena ibunya telah meninggal dunia, lalu ayahnya menikah lagi dengan seorang perempuan yang telah memiliki dua orang putra, tetapi sayang ibunya hanya memperhatikan kedua putranya saja, sedangkan Minsun dibiarkan. Pada saat musim dingin ibunya hanya membuatkan pakaian tebal untuk kedua putranya dari bahan kapas tetapi Minsun hanya diberi pakaian tipis dari kapuk yang tak dapat menahan dingin. Walaupun demikian Minsun tetap berbakti kepada orang tuanya. Ketika Minsun remaja, sang ayah mengajaknya menyaisi kereta sang ayah untuk berkunjung ke rumah sahabatnya. Karena saat itu musim dingin Minsun menggigil kedinginan. Minsun tak dapat menguasai kereta kudanya sehingga terjatuh dan tersobeklah pakaiannya, ayah Minsun melihat kalau bahan pakaian Minsun terbuat dari kapuk yang tak dapat menahan dingin, maka marahlah beliau kepada istrinya, karena telah lalai menyiapkan pakaian kepada anaknya. Setelah ditanyakan ternyata hal ini sudah berlangsung lama, maka semakin marahlah beliau sehingga mengusir istri dan kedua anaknya itu. Melihat hal itu Minsun berkata kepada ayahnya sambil berlutut memohon ampunan untuk Ibu dan kedua adiknya disaksikan oleh ibu dan dua saudaranya, "Ayah jangan mengusir ibu dengan kedua adikku, jika ibu masih di sini hanya satu anak yang kedinginan, tetapi jika Ibu pergi dari sini ada tiga anak yang akan kedinginan." Mendengar ini semua ayahnya berpikir kembali dan mengampuni istrinya. Ibu Minsun menyadari kesalahan dan menyesali perbuatannya itu, lalu ia berkata "Maafkan Ibu, Minsun, selama ini Ibu tidak menyayangiimu. Sekarang Ibu tersadar akan kebaikan hatimu. Ibu berjanji tidak akan menyia-nyiakkanmu lagi." Minsun dipeluk oleh ibunya dan akhirnya mereka hidup bahagia.



Sejak muda ibu Min Sun telah meninggal dunia. Ayahnya menikah lagi dan mendapatkan 2 orang putra. ibu tiri sangat mencintai anak sendiri



Tiap datang musim dingin dibuatkan pakaian tebal dari bahan kapas untuk kedua anaknya. Sedangkan Min Sun hanya dibuatkan dari bahan kapuk yang tidak dapat menahan dingin



Ketika Min Sun remaja, suatu hari ayah Min Sun menyuruhnya menaiki kereta kuda menuju ke rumah teman ayahnya. Min Sun menggigil kedinginan dan tidak dapat menguasai kereta, ia jatuh dan terobeklah pakaiannya



Ayah Min Sun sangat marah kepada istrinya karena telah lalai menyiapkan baju dingin untuk Min Sun dan mengetahui bahwa hal itu telah berlangsung lama. Ayah marah-marah mengusir istri dan kedua anak tirinya.



Min Sun berlutut memohon pengampunan kepada ayahnya, untuk ibu tiri dan kedua saudara tirinya, dengan disaksikan oleh ibu tiri dan kedua anaknya. Hal ini membuat mereka menyadari kesalahannya.



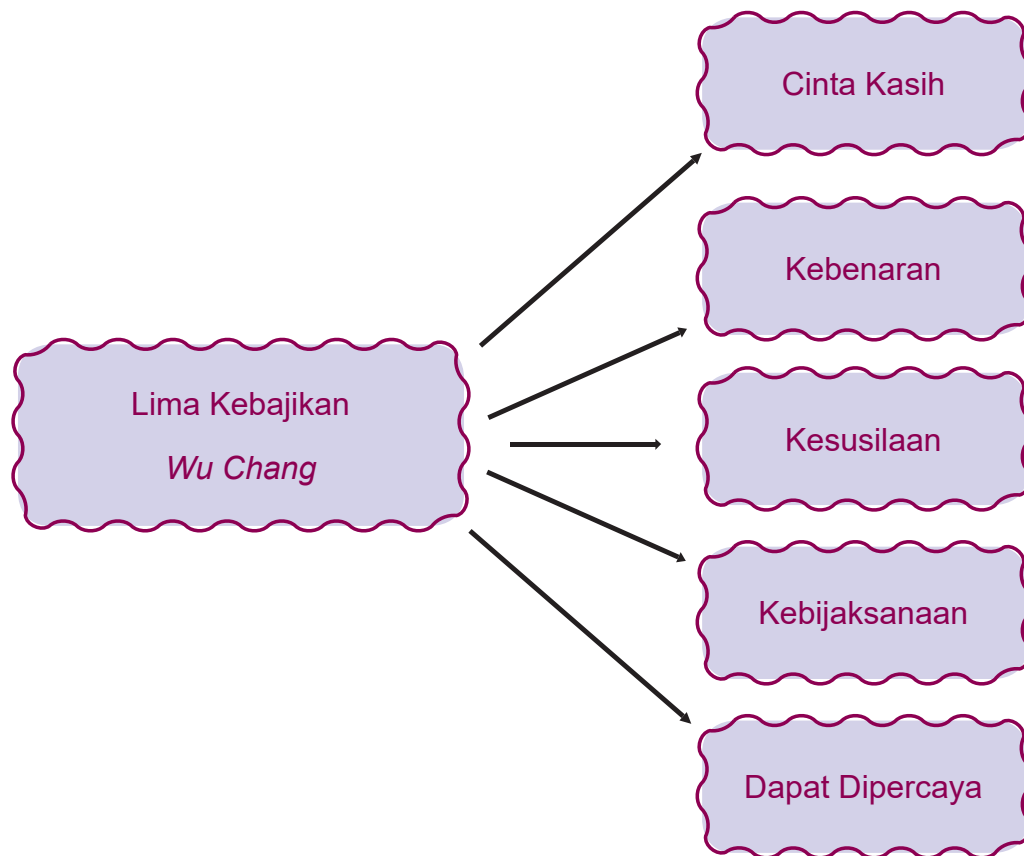
Min Sun dipeluk ibu tiri disaksikan ayahnya dan kedua saudara tirinya. Ibu tiri menyesali perbuatannya dan akhirnya semua berakhir bahagia.

Ketika ia pertama kali menghadap Nabi, diceritakan ia nampak seperti orang yang kelaparan (ilmu pengetahuan) tetapi kian lama kian penuh keyakinan dan kepuasan. Ketika Zigong bertanya kepadanya penyebab perubahan itu, ia menjawab “Aku datang dari tengah-tengah penderitaan dan keraguan saat pertama menghadap guru. Beliau melatih semangatku memiliki rasa bakti dan bersuri teladan kepada raja-raja suci purba. Aku merasa gembira dengan ajaran ini, tetapi ketika aku pergi keluar dan melihat orang-orang yang menjadi penguasa dengan payung dan panji kehormatannya dan kemegahan yang dimilikinya, aku juga merasa senang dengan apa yang nampak itu. Dua perkara itu membuat dadaku bergoncang. Aku tak dapat menentukan mana yang lebih kusukai dan oleh karena itu aku nampak murung, tetapi kini ajaran guru telah meresap dalam-dalam ke batinku. Kemajuanku juga mendapat bantuan suri teladan kawan-kawan. Kini aku tahu apa yang harus kuikuti dan apa yang harus kuhindari. Segala kebesaran dan kekuasaan tidak lagi bermakna bagiku. Semuanya hanya seperti debu di tanah. Inilah yang menjadikanku penuh keyakinan dan kepuasan.”

Minsun diberi penilaian tinggi oleh Nabi Kongzi. Ia dinilai memiliki kesucian dan semangat berbakti. Dalam kitab dua puluh empat anak-anak berbakti (*Er Shi Si Xiao*) ia termasuk salah satunya, Di Miao untuk Nabi Kongzi (*Kong Miao*). Kedudukannya ditempatkan yang pertama sebagai murid yang tergolong bijaksana (*Xian Ren*) setelah *Si Pei*, ia diberi gelar orang bijak yang terdahulu *Xianxian* (先賢).

B. Lima Pedoman (无常/Wuchang)

Wu Chang 无常, atau Lima Pedoman Kehidupan Ajaran Agama Khonghucu/*Ru Jiao*, adalah hasil rumusan dari tokoh agama Khonghucu yang bernama Dong Zhong Shu, yang merupakan tokoh dalam agama Khonghucu di awal Dinasti Han. Rumusan ini mengacu pada Empat Benih Kebajikan yang bersemi dalam hati nurani manusia, yakni *Ren*, *Yi*, *Li*, *Zhi*, ditambah sikap yakin dan percaya akan kebenaran itu serta konsekuen dan dapat dipercaya (*xin*). Konsekuen dan konsisten dalam implementasinya sehingga menjadi Lima Kebajikan sebagai pedoman kehidupan umat Khonghucu/manusia.



1. Pengertian Cinta Kasih/Ren (仁)



Secara garis besar *Ren* dapat diartikan sebagai cinta kasih, kemanusiaan dan tatanan hubungan antarmanusia. Menurut ajaran Khonghucu, *Ren* dapat diartikan sebagai berikut:

- Rasa belas kasihan: yang berarti rasa dan hasrat kecenderungan memberi dan menerima kasih sayang antara sesama manusia.
- Cinta kasih: yang merupakan simpati dan perasaan paling dalam pada diri manusia, murni dan tulus, ikhlas serta selaras dalam kemanusiaan.

- c. Kebaikan: yang patut dan layak ada dalam hubungan antar manusia, ini dapat berarti tata dasar kemanusiaan yang diharapkan juga diterima (etika moral).

2. Pengertian Kebenaran/Yi (义)



Secara garis besar Yi dapat diartikan sebagai kebenaran, keadilan, dan kewajiban moral dasar manusia. Jika ditinjau dari berbagai ayat dalam kitab suci agama Khonghucu maka Yi dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Rasa malu dan tidak suka: yang berarti rasa risih untuk ingkar dari kewajiban moral dan tidak dapat menerima jika demikian, ada panggilan naluri untuk menjunjung tinggi pelaksanaan tekad tidak mau melanggar.
- b. Kebenaran/keadilan kewajiban: merupakan dasar acuan dan hukum hubungan antarmanusia, kaidah memperhatikan timbal balik, tenggang rasa, kewajiban akan sesuatu, karena harus dan layak.
- c. Budi pekerti yang bijak: yang artinya dijunjung dan menjadi pegangan di dalam hidup manusia dalam bermasyarakat dengan sesama.

3. Pengertian Kesusilaan/Li (礼)



Secara garis besar Li dapat diartikan susila, tatanan peribadahan melingkupi penggenapan kodrati kemanusiaan dalam seluruh aspek kehidupan, tingkah laku sebagai insan *Tian*.

Dari kitab suci agama Khonghucu *Lí* memiliki sikap dasar, antara lain:

- a. Rasa hati hormat dan mengindahkan, yakni suatu rasa untuk membedakan dalam bertingkah laku dengan mengacu pada tatanan peringkat guna mewujudkan hubungan yang indah dan patokan dasar dalam berbuat dengan tidak melanggar firman-Nya.
- b. Kesusilaan, yakni aturan hidup, tata krama, sopan santun yang menjadi referensi kelayakan, kepantasan, kepatutan sebagai makhluk sosial, saling menghormati dan patuh pada norma hidup insan berbudaya, membina diri dalam batas-batas susila dalam hubungan antar manusia dan peradaban.
- c. Upacara, yakni panggilan suci untuk bersembahyang ke hadirat *Tian*, Bumi-sarana, dan leluhur, ritual dan liturgi upacara, mewujudkan iman takwa dalam seluruh bentuk dan bagian kehidupan sehari-hari, yang mencakup peribadahan dan ibadah manusia kepada supranatural, yang didalamnya tersembunyi misteri makna hidup manusia sebelum dan sesudah hidup.

4. Pengertian Kebijakan/*Zhi* (智)



Secara garis besar *Zhi* diartikan sebagai kebijaksanaan dan pengetahuan akan pola hukum suci Tuhan dan semesta alam. Dari kitab suci agama Khonghucu, *Zhi* diartikan sebagai berikut:

- a. Rasa hati membenarkan dan menyalahkan, yakni rasa nurani untuk membedakan yang benar dan yang salah, untuk kemudian memegang yang benar. Dari sinilah kebijaksanaan berawal, dan ini mencakup sikap agamis, filosofis dan pengetahuan.
- b. Kebijakan, yakni naluri belajar dan berlatih untuk mencapai kebenaran hakiki, dalam kehidupan agama dan dunia ilmu, mencakup Jalan Suci *Tian* dan Hukum *Tian* yang tertuang dalam pola kaji dan konsep pikir terpadu antara pengetahuan dan perbuatan yang menjadi karunia-Nya.
- c. Kearifan dan kepandaian, yakni suatu bekal manusia selaras dengan *Tian*, *Dí*, *Ren* dalam harmonis daya hidup Rohani dan jasmani, menyelaraskan hidup dalam Jalan Suci dan menggenapi hukum Tuhan atas semesta alam.

4. Pengertian Dapat Dipercaya/*Xín* (信)



Secara garis besar *Xín* dapat diartikan sebagai dapat dipercaya, dan sikap percaya dalam berbagai konteks hubungan baik dalam laku maupun kata.

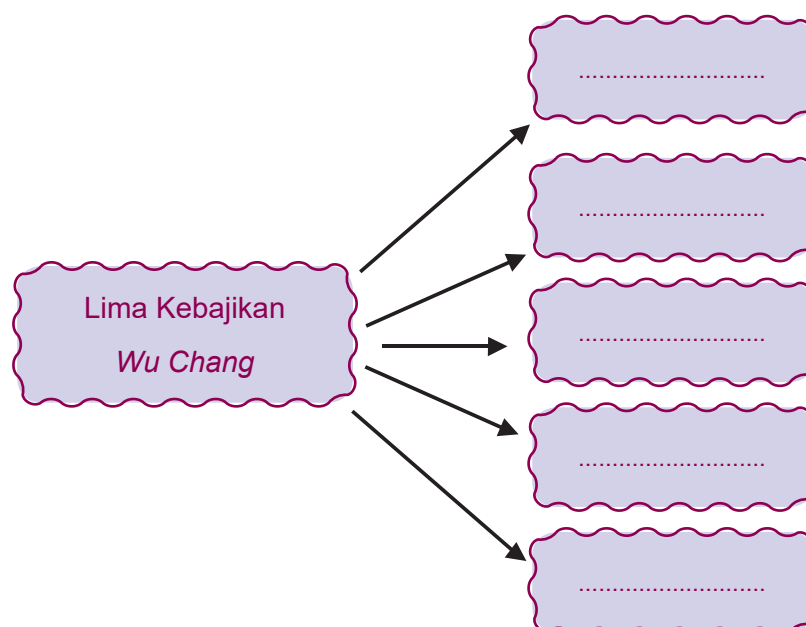
Demikian tumbuh suatu keyakinan dan sikap tabah serta tahan ujian dan cobaan, kemantapan untuk tidak mengecewakan dan niat menepati serta menggenapi, tidak berpura-pura, atau munafik, dan semu dalam menjalankan kebajikan. Dari kitab suci agama Khonghucu dapat dipertegas dan dirumuskan bahwa dapat dipercaya sebagai sikap dasar, antara lain:

- a. Berlaku jujur terhadap diri sendiri, yakni rasa konsekuen bertanggung jawab kepada diri sendiri akan watak sejati, predikat diri, perbuatan dan perkataannya serta Satya pada Firman-Nya.
- b. Ketulusan, yakni rasa percaya akan prinsip moral kebajikan, membangun hubungan dengan manusia atas dasar hubungan percaya dan dapat dipercaya serta kemurnian secara bulat dan utuh dalam hidup beragama, juga dalam aspek kehidupan yang lain.
- c. Keyakinan, merupakan padanan kata 'iman' dalam terminologi agama, yakni sikap yakin dan tak meragukan, dibarengi laku konsekuen yang tulus dan bulat, untuk tidak tergoyahkan oleh segala godaan, menjadi satu kesatuan sikap memenuhi kodrati manusia dalam hubungan dengan *Tian*, *Dí*, dan *Ren*.



- Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok, lalu masing-masing kelompok diberikan tugas sesuai Lima Kebajikan, masing-masing kelompok mendiskusikan tentang bagian Lima Kebajikan (Cinta Kasih, Kebenaran, Susila, Bijaksana dan Dapat Dipercaya) dan setelah itu mempresentasikan-nya di depan kelas.
- Siswa mencari 5 (lima) contoh sikap Lima Kebajikan.

No.	Lima Kebajikan				
	<i>Ren</i>	<i>Yi</i>	<i>Li</i>	<i>Zhi</i>	<i>Xin</i>
1					
2					
3					
4					
5					





汉语

仁 义 礼 智

Ren

Yi

Li

Zhi

信 五 常

Xin

Wu

Chang



D= 1

Oleh : E.R.

4/4

Damai di Dunia

3 3 3 2 1 3 5. . . 6 6 6 4

BERDI – RI KI – TA SE MUA. DI DALAM SI –

i 6 5. . . 4 4 4 2 5 4 3 5

KAP PAT – TIK MENGHADAP ALTAR NABI KHONG –

1 2 2 2 1 7 1 2. . . 3 3 3 2

CU, NABI PENYEDAR HIDUP. BERDOALAH

1 3 5 . . 6 6 6 4 i 6 5 . .

BERSA – MA. DENGAN HA – TI YANG SUCI

4 4 4 2 5 4 3 5 1 . 2 2

KE – PA – DA THIAN YANG MAHA E – SA. A – GAR

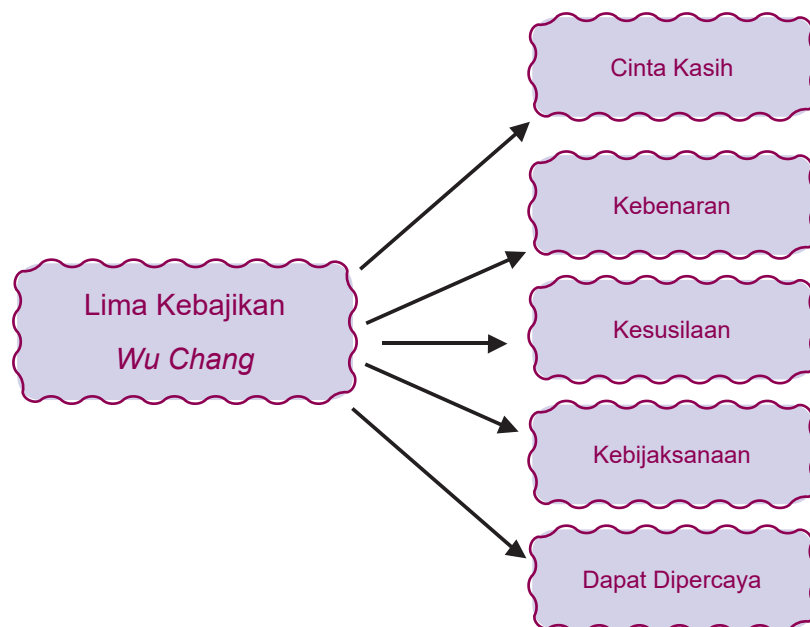
2 1 3 2 1 . .

DAMAI DI DU – NIA.



1. Lima Kebajikan/ 五常(Wu Chang)

Wu Chang 五常, adalah Lima Pedoman Kehidupan Ajaran agama Khonghucu. Ini merupakan hasil rumusan dari tokoh agama Khonghucu yang bernama Dong Zhong Shu, yang merupakan tokoh dalam agama Khonghucu di awal Dinasti Han. Rumusan ini mengacu pada Empat Benih Kebajikan yang bersemi dalam hati nurani manusia, yakni *Ren, Yi, Li, Zhi*, ditambah sikap yakin dan percaya akan kebenaran itu serta konsekuen dan dapat dipercaya (*Xin*).





HARI SEMBAHYANG ZHONG QIU (中秋)

Hari sembahyang *Zhong Qiu* (中秋) juga disebut upacara *Zhong Yuan* (中元).

- Diselenggarakan pada tanggal 15 bulan VIII Imlek. Sembahyang ini khususnya adalah sebagai pernyataan syukur kepada Malaikat Bumi Fu De Zheng Shen (福德正神), Tho Sien atau Tu Shen (土神) atau Tho Tee Kong. Dilaksanakan di hadapan altar leluhur, Hok Tik Cing Sien (Fu De Zheng Shen) maupun di Litang.
- Sajian khusus: *Zhong Qiu Bing*
- Isi Surat Doa:

Puji dan syukur kami naikkan, berkenan kiranya *Tian* pada malam suci bulan purnama bulan 8 Yin Li ini, kami berhimpun bersama melaksanakan ibadah sembahyang *Zhong Qiu* (中秋), untuk mensyukuri rahmat dan karunia yang telah *Tian* limpahkan bagi kehidupan makhluk di dunia ini. *Tian* telah menciptakan alam semesta dan menjelmakan makhluk, melengkapinya, sehingga genaplah *San Cai*, Tiga Dasar Kenyataan: ***Tian*** (天) sebagai Khalik, yang wajib bagi kami untuk satya, bakti dan sujud; ***Di*** (地), Bumi, Semesta Alam sebagai alam ciptaan *Tian* yang merupakan wujud dari Kemahakuasaan, Kemahabesaran dan Maha Kasih *Tian*; dan ***Ren*** (人), manusia sebagai makhluk yang terluhur di antara makhluk di muka bumi ini, yang mengemban Firman *Tian* di dalam hidupnya, sehingga boleh berkembanglah Kebajikan, yang merupakan Pancaran Kemuliaan *Tian*.

Sembah dan sujud kami pada malam yang suci ini, berkenan kiranya *Tian* meneguhkan iman kami sehingga mampu bersikap satya terhadap Firman *Tian* yang menjadi Watak Sejati Manusia dan mengamalkannya dalam bentuk kesadaran untuk selalu berusaha hidup di dalam Jalan Suci, bersikap tenggang rasa, tepa salira kepada sesama dan memahami peranan agama sebagai pembimbing di Jalan Suci, sehingga rahmat sentosa dan bahagia boleh meliputi kehidupan kami ini.

C. Lima Hubungan Kemasyarakatan (五伦Wulun)

Wu Lun (五伦) atau yang dikenal dengan sebutan Lima Hubungan Kemasyarakatan/Kemasyarakatan dalam agama Khonghucu merupakan salah satu dasar acuan menjalankan hidup sesuai dengan firman Tuhan.

Dalam kehidupan beragama, tersirat suatu keyakinan umat Khonghucu akan dirinya sebagai manusia oleh Tuhan Yang Maha Esa, dan kita semua memiliki tugas suci kehidupan di dunia ini. Hal ini dapat kita lihat penegasannya bahwa tugas suci manusia terwakili oleh watak sejati manusia itu sendiri, yakni *Xing* yang di dalamnya ada *Ren* (Cinta kasih), *Yi* (Kebenaran), *Li* (Susila), dan *Zhi* (Bijaksana), yang wajib manusia amalkan (*ming-ming de*) kepada sesamanya dalam kehidupan dan Jalan Suci (*Dao*) yang akan mengantarkan manusia mencapai puncak kesejahteraan/kedamaian/kebahagiaan.

Bagaimanakah manusia menepati semua itu? Agamalah yang memberi bimbingan/tuntunan, bagaimana sesungguhnya yang diartikan dengan menggemilangkan kebajikan (*ming-ming de*) dan mengasihi/memperbarui manusia atau sesama, jalan apa yang semestinya dijalani, sebagai manusia bagaimana dijalannya? dalam hubungan apa?

Ayat suci berikut kiranya dapat memberikan gambaran dan pegangan/pedoman dalam kehidupan yang dimaksud: "Adapun Jalan Suci yang harus ditempuh di dunia ini mempunyai Lima Perkara dengan Tiga Syarat dalam menjalaninya, yakni: Hubungan Raja dengan Menteri (Atasan dengan Bawahan), Ayah dengan Anak, Suami dengan Istri, Kakak dengan Adik, dan Kawan dengan Sahabat. Lima Perkara inilah Jalan Suci yang harus ditempuh didunia." Kitab *Zhongyong* XIX: 8

Demikianlah Sabda Nabi Kongzi tentang Jalan Suci manusia di dunia yang wajib dijalani oleh manusia. Untuk dapat dijalani dengan baik, Lima Hubungan *Wu Lun* itu harus disempurnakan oleh manusia dalam kehidupannya di dunia ini. Untuk menyukceskannya manusia dibimbing, dituntun dalam perilaku tiga kebajikan mulia. Inilah isi dari perjalanan hidup manusia pada pokoknya dan misi sucinya. Bukankah untuk itu *Tian* telah membekali watak sejati (*Xing*) dan Nabi Kongzi sudah memberi ajaran/bimbingan/Tuntunannya? Dengan demikian sesungguhnya manusia tinggal menepati saja untuk mencapai puncak kesejahteraan/kedamaian/kebahagiaan.

Marilah bersama-sama kita pelajari makna dari *Wu Lun*/lima hubungan kemasyarakatan :

1. Hubungan Pemimpin dan Pembantu /Jun Chen 君臣



Jun Chen (君臣), yang artinya hubungan antara raja dengan menteri atau sekarang kita artikan sebagai hubungan atasan dengan bawahan merupakan salah satu hubungan kemasyarakatan yang biasa terjadi dalam kehidupan manusia.

Di dalam masyarakat baik itu organisasi, perusahaan, maupun pemerintahan mempunyai pemimpin dan pembantu dengan tugas dan tanggung jawab yang berbeda. Seorang pemimpin harus pada tempatnya, bertindak sebagai pemimpin, melindungi bawahannya/pembantunya, memperlakukan pembantunya dengan layak, memberikan teguran bila pembantunya bersalah serta memberikan apresiasi jika pembantunya berprestasi dan bekerja dengan baik. Sebaliknya seorang pembantu harus hormat dan taat kepada pemimpinnya, membantu pekerjaan pemimpinnya, menunjukkan prestasi kerja yang baik, serta menjaga nama baik pimpinannya.

2. Hubungan Orang Tua dan Anak/Fu Zi 父子



Fu Zi (父子), yang artinya hubungan orang tua dengan anak merupakan salah satu hubungan yang sangat penting. Hubungan orang tua dengan anak merupakan jalinan seluruh perasaan yang mulia dan pokok dalam kehidupan manusia. Dari sini segala macam bentuk fenomena kehidupan manusia dimulai sehingga kita harus dapat memahami dengan sebaik-baiknya.

Mengapa demikian? Mari kita telaah dengan baik, *Tian*/Tuhan Yang Maha Esa dengan firman-Nya menjadikan segenap makhluk di dunia, tidak terkecuali manusia. Tuhan menciptakan kita manusia melalui ayah dan bunda/orang tua, maka kita sebagai anak manusia kiranya harus memuliakan hubungan orang tua dengan anak. Dengan melaksanakan firman, yakni Tuhan saja menciptakan kita manusia melalui ayah dan bunda maka tidak mungkin kita

manusia dapat berbakti kepada Tuhan Sang Pencipta jika kita tidak berbakti kepada orang tua kita yang melahirkan dan membesarkan kita dengan segala cinta kasih-Nya.

Dengan memulai berbakti kepada orang tua dengan sendirinya kita berbakti kepada Tuhan Yang Maha Esa, sebagaimana terdapat di dalam Kitab Bakti Xiao Jing Bab I ayat 4: "tubuh, anggota badan rambut dan kulit diterima dari orang tua, perbuatan tidak berani membiarkannya rusak itulah permulaan Laku Bakti, menegakkan diri hidup melaksanakan Jalan Suci, meninggalkan nama baik di jaman kemudian, sehingga memuliakan orang tua, itulah akhir laku bakti."

Dari ayat di atas dapat ditarik suatu kesimpulan yaitu sesungguhnya antara manusia dengan Tuhan Sang Pencipta itu ada orang tua, dengan demikian satya dan takwa kita kepada Tuhan harus dirangkaikan oleh bakti kepada orang tua. Oleh karena itu, orang tua hendaknya mendidik anak-anaknya dengan penuh kasih sayang, bijaksana dan dapat bersikap adil. Seorang anak harus berbakti dengan cara menghormati, menuruti nasihat, dan menjaga nama baik orang tuanya.

3. Hubungan Suami dan Istri/*Fu Fu* (夫妇)

Fu Fu (夫妇), artinya hubungan antara suami dengan istri. Hubungan ini merupakan salah satu sentral perkembangan manusia di dunia, karena hubungan suami istri adalah pohon segala kesusilaan yang mencakup penghidupan manusia. Dengan pernikahan berarti ke atas kita memuliakan firman Tuhan dan ke bawah kita bertenggang rasa, saling toleransi kepada sesama manusia sekaligus melanjutkan keturunan, untuk memuliakan ajaran suci para Nabi. Jadi hubungan ini menuntut saling hormat-menghormati, sayang-menyayangi, saling percaya antara suami dan istri, saling membantu dan mengisi baik dalam suka maupun duka yang terjadi dalam kehidupan. Suami dan istri adalah hubungan dua manusia yang berasal dari keluarga yang berlainan kemudian dipersatukan dalam ikatan pernikahan. Hubungan antara suami dan istri harus harmonis. Keharmonisan dapat terjalin jika suami-istri saling menyayangi, saling percaya, saling memaklumi. Suami dan istri harus tahu kedudukan dan tugasnya masing-masing.



4. Hubungan Kakak dan Adik/*Xiong Dì* (兄弟)



Xiong Dì (兄弟), artinya hubungan kakak dengan adik, merupakan salah satu hubungan dalam lima hubungan kemasyarakatan. Hubungan kakak dengan adik ini harus berjalan dengan baik, saling menghormati dan menyayangi karena kerukunan antara kakak dan adik akan membawa kedamaian dan ketenteraman bagi hati kedua orang tua kita. Seorang kakak harus dapat melindungi dan membimbing adiknya dengan kasih sayang dan bijaksana. Adik harus hormat kepada kakaknya. Kakak dan adik harus saling menyayangi, saling membantu, dan saling peduli.

5. Hubungan Kawan dan Sahabat/*Peng You* (朋友)



Peng You (朋友), artinya hubungan antara kawan dengan sahabat. Kita sebagai manusia yang merupakan makhluk sosial harus berinteraksi dengan orang lain. Orang-orang itulah yang kita sebut dengan sahabat. Dengan sahabat kita harus saling membantu dan menghormati, agar kehidupan sosial kita sebagai manusia dapat berjalan rukun dan damai serta harmonis. Hubungan antara kawan dan sahabat perlu dilandasi dengan sikap dapat dipercaya, tolong-menolong serta menemani saat susah dan senang. Kita harus saling mengingatkan jika ada yang berbuat kesalahan, sehingga kita dapat menciptakan

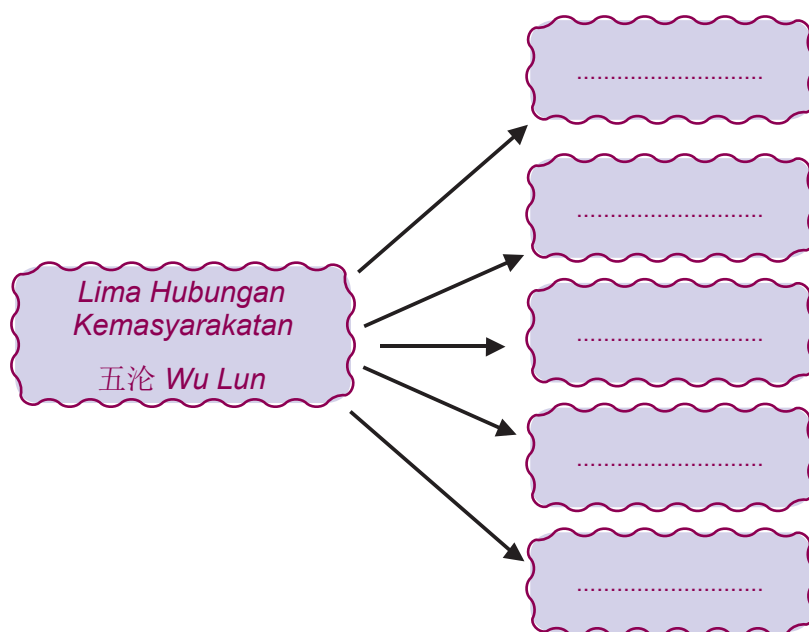
pergaulan yang sehat dan harmonis antara manusia yang satu dengan yang lainnya, antara teman dengan sahabat.



- Guru membagi siswa menjadi kelompok, lalu masing-masing kelompok diberikan tugas sesuai Lima Hubungan Kemasyarakatan. Masing-masing kelompok mendiskusikan tentang bagian Lima Hubungan Kemasyarakatan dan mempresentasikannya di depan kelas.
- Siswa mencari Lima contoh sikap Lima Hubungan Kemasyarakatan

No.	Lima Hubungan Kemasyarakatan 五伦 Wu Lun				
	Jun Chen	Fu Zi	Fu Fu	Xiong Di	Peng You
1					
2					
3					
4					
5					

- Lengkapi tabel di bawah ini dengan bahasa Indonesia.





汉语

五伦 君臣 父子

Wu Lun

Jun Chen

Fu Zi

夫妇 兄弟 朋友

Fu Fu

Xiong Di

Peng yu



- *Wu Lun* (五伦) dikenal dengan sebutan Lima Hubungan Kemanusiaan/ Kemasyarakatan dalam agama Khonghucu merupakan salah satu dasar acuan menjalankan hidup ini sesuai dengan Firman Tuhan.
- *Jun Chen* (君臣) yang artinya hubungan antara raja dengan menteri atau sekarang kita artikan sebagai hubungan atasan dengan bawahan .
- *Fu Zi* (父子) yang artinya hubungan orang tua dengan anak merupakan salah satu hubungan yang sangat penting. Hubungan orang tua dengan anak merupakan jalinan seluruh perasaan yang mulia, dan pokok dalam

kehidupan manusia. Dari sini segala macam bentuk fenomena kehidupan manusia dimulai sehingga kita harus dapat memahami dengan sebaik-baiknya.

- *Fu Fu* (夫妇) artinya hubungan antara suami dengan istri. Hubungan ini merupakan salah satu sentral perkembangan manusia di dunia karena hubungan suami istri adalah pohon segala kesusilaan yang mencakup penghidupan manusia. Dengan pernikahan berarti ke atas kita memuliakan Firman Tuhan dan kebawah bertenggang rasa, saling toleransi kepada sesama manusia sekaligus melanjutkan keturunan, untuk memuliakan ajaran suci para Nabi. Jadi hubungan ini menuntut saling hormat-menghormati, sayang menyayangi, saling percaya antara suami dan istri juga saling membantu dan mengisi baik dalam suka maupun duka yang terjadi dalam kehidupan.
- *Xiong Di* (兄弟) artinya hubungan kakak dengan adik, merupakan salah satu hubungan dalam lima hubungan kemasyarakatan. Hubungan kakak dengan adik ini harus berjalan dengan baik, saling menghormati dan menyayangi karena kerukunan antara kakak dan adik akan membawa kedamaian dan ketenteraman bagi hati kedua orang tua kita.
- *Peng You* (朋友) artinya hubungan antara kawan dengan sahabat. Kita sebagai manusia yang merupakan makhluk sosial harus berinteraksi dengan orang lain. Orang-orang itulah yang kita sebut dengan sahabat atau teman.



$\overline{5} \overline{6} \mid 5 . \overline{3} \overline{4} \mid 3 . \overline{1} \overline{2} \mid 3 . \overline{5} \overline{3}$
 BERJA - LAN BERSA - MA MENEM-PUH JA-LAN
 $\overline{4} \mid 2 . \overline{4} \overline{5} \mid 4 . \overline{4} \overline{3} \mid 2 . \overline{2} \overline{1} \mid 7$
 BE-NAR. JA-DI-KAN GU-RU-MU SI-FAT SI-
 $\overline{7} \overline{1} \overline{2} \mid 3 . \overline{5} \overline{6} \mid 5 . \overline{3} \overline{4} \mid 3 .$
 FAT YANG BA-IK, YANG BAIK KAU TI-RU.
 $\overline{1} \overline{2} \mid 3 . \overline{1} \overline{7} \overline{1} \mid 6 . \overline{4} \overline{5} \mid 6 . \overline{7}$
 JA-UH - KANLAH YANG BURUK, KARE-NA YANG
 $\overline{1} \mid 5 . \overline{2} \overline{3} \mid 4 . \overline{5} \overline{6} \mid 5 . \overline{4} \overline{5} \mid 6 .$
 BE- NAR HINDAR-KAN TER-SE-SAT. JALAN-LAH
 $\overline{7} \overline{1} \mid 5 . \overline{2} \overline{3} \mid 4 . \overline{3} \overline{2} \mid 1 . \parallel$
 SE-LA-LU DI JA-LAN YANG BE-NAR.





SEMBAHYANG BESAR *DONGZHI*

- Sembahyang *Dongzhi* dilaksanakan pada tanggal 22 bulan 12 *Yang Li* atau dalam tahun Masehi sama dengan tanggal 22 Desember.
- Waktu pelaksanaan saat *Yinshi* yaitu antara pukul 03.00 s.d 05.00.
- Sajian khusus *Dongzhi* adalah ronde sebanyak 3 mangkuk, yang masing-masing isinya 12 ronde kecil warna merah dan putih ditambah masing masing mangkuk dengan satu ronde besar berwarna merah.
- Surat doa ditulis pada kertas merah.
- Upacara sembahyang *Dongzhi* selain sebagai ucapan puji syukur kepada Tuhan juga sebagai sembahyang peringatan Hari Genta Rohani (*Muduo*) yang mengingatkan saat Nabi Kongzi memulai Pengembaraannya menebarkan ajaran agama-Nya, dan juga bertepatan dengan hari wafat Meng Zi.

DOA YUAN DAN

Ke hadirat *Tian* Yang Maha Besar
Di tempat yang Maha Tinggi
Dengan Bimbingan Nabi Kongzi
Dipermuliakanlah

Puji dan syukur kami naikkan saat ini, oleh rahmat *Tian* kami lewatkan tahun yang lama dan memasuki tahun yang baharu.

Kami bersyukur atas segala karunia yang telah *Tian* limpahkan sepanjang tahun ini, sehingga kami mampu menghadapi segenap tantangan hidup dan melaksanakan kewajiban di dalam Jalan Suci yang *Tian* firmankan.

Kami renungi seluruh pengalaman hidup yang telah kami lampau, dan hasil-hasil yang kami capai, maupun yang tidak kami capai, peristiwa-peristiwa yang menyenangkan maupun mendukakan, semuanya itu kami hayati di dalam ridho dan hukum *Tian*.

Kami mengaku masih banyak kelemahan dan kesalahan kami lakukan, bahkan hal-hal yang mungkin tak berkenan *Tian*, dengan kerendahan hati berharap *Tian* berkenan mengampuninya, semoga kami beroleh kemampuan dan kekuatan memperbaiki kesalahan serta meningkatkan kehidupan yang luhur di dalam Jalan Suci yang Nabi bimbingkan, satya dan mampu menerima firman di dalam kelurusan.

DIPERMULIKANLAH.

Sembah dan sujud kehadirat *Tian*, semoga dijauhkanlah kami dari segala kelemahan, dari keluh gerutu kepada *Tian* serta sesal penyalahan kepada sesama manusia, melainkan dapatlah kami tekun belajar hidup benar dari tempat yang rendah terus maju menuju tinggi menempuh Jalan Suci, kuatkanlah iman kami karena kami yakin *Tian*-lah senantiasa penilik pembimbing dan penyerta dalam kehidupan kami.

MAHA BESAR TUHAN, TUHAN SENANTIASA MELINDUNGI KEBAJIKAN

HUANG YI SHANG DI, WEI TIAN YOU DE

HUANG YI SHANG DI, WEI TIAN YOU DE

S H A N Z A I



Bab VI

ZHISHENG KONGZI TIANZHI MUDUO



A. *Zhísheng Kongzǐ*

B. Nabí Kongzǐ sebagai *Tíanzǐ*
Muduo



A. Zhisheng Kongzi

Nabi Kongzi bermarga Kong, bernama Qiu alias Zhong Ni, artinya 'anak kedua dari Bukit Ni'. beliau lahir dari seorang ibu bernama Yan Zhengzai. Ayahnya adalah seorang perwira dari Negeri Lu, bernama Kong Shulianghe.

Sebelum Zhong Ni lahir, Kong Shulianghe telah memiliki sembilan orang putri dan satu orang putra. Namun sayangnya, putra satu-satunya itu memiliki cacat pada kakinya sehingga dipandang tidak cakap untuk melanjutkan keturunan keluarga Kong. Mengingat keadaan keluarganya yang seperti itu, Kong Shulianghe menjadi sangat bersedih hati dan berharap akan mendapatkan putra lagi. Yan Zhengzai menganjurkan agar suaminya memohon kepada Tuhan dengan melakukan sembahyang di Bukit Ni. Maka demikianlah selanjutnya, Kong Shulianghe dan Yan Zhengzai sering melakukan sembahyang di Bukit Ni untuk memohon kepada Tuhan agar dikaruniakan seorang putra sebagai pelanjut keturunan keluarga Kong.

Harapan Shulianghe dan Yan Zhengzai dikabulkan oleh Tuhan Yang Maha Esa untuk mendapatkan seorang putra, ini pulalah yang menyebabkan Kongzi kecil diberi nama Qiu alias Zhong Ni.

Pada waktu itu di Zhongguo sedang berkuasa Dinasti Zhou. Dinasti Zhou adalah Dinasti ketiga di Zhongguo, yang berkuasa dari tahun 1122 SM. – 255 SM. Pada tahun 770–476 SM, adalah masa yang dikenal dengan sebutan zaman Chunqiu atau zaman pertengahan Dinasti Zhou. Pada zaman Chunqiu ini, kekuasaan Dinasti Zhou sudah mulai melemah. Masa itu merupakan masa feodalistik, dimana negara-negara bagiannya memberontak dan saling berperang merebutkan wilayah kekuasaan. Kehidupan para panglima perangnya sama seperti kehidupan panglima perang pada umumnya, dipenuhi dengan pembantaian, kelaparan, dan pesta pora.

Pada zaman yang kacau inilah Qiu alias Zhong Ni (Nabi Kongzi) dilahirkan, pada tanggal 27 bulan 8 Yinli tahun 551 SM, di Negeri Lu (salah satu negara bagian Dinasti Zhao), Kota Zouyi, di sebuah desa bernama Changping, di Lembah Kong Sang. (Sekarang Jazirah Shandong kota Qufu).

Bagi keluarga Kong, kelahiran Kong Qiu merupakan suatu rahmat dan harapan baru untuk dapat dilanjutkannya keturunan keluarga Kong.

Ketika Nabi Kongzi dilahirkan, Shulianghe telah berusia sangat lanjut, menginjak usia Nabi Kongzi tiga tahun, Shulianghe wafat. Kong Qiu kecil dirawat dan menerima pendidikan dari ibu dan neneknya. Berkat kebijaksanaan dan keteguhan iman Yan Zhengzai, di kemudian hari Qiu berhasil menjadi seorang yang besar dan memiliki kebijaksanaan tinggi hingga menjadi guru pembimbing hidup bagi seluruh masyarakat umum pada masa itu.

Kong Qiu adalah penganut ajaran *Ru Jiao* yang artinya agama bagi orang-orang yang lembut hati, yang terbimbing dan menjadikannya terpelajar. Beliau adalah seorang yang sangat menyukai belajar, dan pada usia lima belas tahun semangat belajarnya sudah mantap dan membara. Hal ini ditegaskan oleh Nabi sendiri dan menjadi catatan penting tentang perjalanan kehidupannya. "Ketika Aku berusia lima belas tahun, Aku hanya tertarik untuk belajar." Inilah yang menjadi pondasi kokoh bagi kehidupannya, yang dapat dibagi dalam sejumlah tahap:

"Usia 30 tahun, tegaklah pendirian. Usia 40 tahun, tiada lagi keraguan dalam pikiran. Usia 50 tahun, telah mengerti akan Firman *Tian*. Usia 60 tahun, pendengaran telah menjadi alat yang patuh (untuk menerima kebenaran). Dan usia 70 tahun, Aku sudah dapat mengikuti hati dengan tidak melanggar garis Kebenaran." (Lunyu II: 4).

Karena semangat dan kemauan belajar yang tinggi sehingga Nabi memiliki kebijaksanaan yang sempurna, ditambah dengan sifat-sifat kenabian yang memang sudah ada pada diri Beliau sejak lahir, menjadikan Nabi Kongzi mampu menyempurnakan dan menggenapi ajaran *Ru*, sekaligus sebagai penggenap rangkaian wahyu yang diturunkan Tuhan melalui Nabi-Nabi sebelum Nabi Kongzi. Dari sini maka jelas diketahui, bahwa Nabi Kongzi bukanlah pencipta, melainkan pelanjut, penerus dan penggenap ajaran-ajaran yang memang sudah ada sebelumnya.

Nabi Kongzi bersabda, "Aku tidak mencipta, Aku hanya menaruh suka pada ajaran-ajaran yang kuno itu." (Lunyu VII: 1)

"Orang yang menyukai ajaran kuno dan dapat menerapkannya pada yang baru dia boleh dijadikan guru." (Lunyu II: 11)

Pada masa selanjutnya, oleh para sarjana-sarjana barat yang dipelopori oleh FR. Matteo Ricci (1551-1610 Masehi) menyebut Nabi Kongzi sebagai Confucius.

Nabi Kongzi adalah seorang pemikir besar, politisi, pendidik raksasa kebudayaan China yang terkemuka dan termasyhur di seluruh pelosok Zhongguo. Nabi Kongzi memang bukanlah pendiri sebuah agama baru, tetapi Beliau adalah seorang yang sangat dalam perasaan keagamaannya. Nabi

Kongzi hanya meneruskan ajaran yang memang sudah ada sebelumnya, yaitu agama *Ru*, yang sudah dirintis (diletakkan dasar-dasarnya oleh Nabi Tang Yao dan Nabi Yi Shun tahun 2357 SM – 2205 SM) tetapi, Nabi Kongzilah penyempurna dari agama yang sudah ada itu.

Nabi Kongzi menegaskan, bahwa kekuatan kebajikan Beliau adalah Tian/Tuhan Yang Maha Esa yang menumbuhkannya, dan bahwa Beliau telah mengemban tugas suci Tuhan yang wajib diungkapkan dan ditebarkan. Hal itu menjadi kekuatan bagi Beliau untuk menang atas segala kekecewaan dan tetap damai tenang menghadapi orang-orang yang memusuhi atau mengabaikannya. Alam pemikiran Nabi Kongzi dimulai dari hal-hal yang bersifat “kemanusiaan” (*Ren Dao*) dan naik menuju kepada yang bersifat “Ketuhanan” (*Tian Dao*).

Seperti hal para Nabi sebelumnya, Tuhan pun berkenan menurunkan wahyu kepada Nabi Kongzi, yaitu Wahyu *Yu Su* atau Kitab Batu Kumala yang dibawa oleh makhluk suci Qilin yang diterima oleh ibunda Yan Zhengzai menjelang kelahiran Nabi.

Nabi Kongzi berhasil menggenapkan Kitab *Yi Jing* atau Kitab Perubahan yang merupakan salah satu bagian dari Kitab *Wu Jing* (kitab yang mendasari) ajaran *Ru Jiao*. Kitab *Yi Jing* sudah dimulai penulisannya sejak Nabi purba Fu Xi. Nabi Kongzi merumuskan *Shi Yi* atau sepuluh sayap yang menjelaskan makna dasar dan cara menggunakan *Yi Jing*.

Keluarga Nabi Kongzi

Nabi Kongzi adalah putra bungsu dari Kong Shulianghe. Sebelum kelahiran Nabi Kongzi keluarga Kong telah memiliki sembilan anak perempuan dan satu anak laki-laki bernama Meng Pi. Namun sayang, putra satu-satunya itu memiliki cacat pada kakinya, sehingga dipandang kurang cakap untuk melanjutkan keturunan keluarga Kong. Kong Shulianghe mempunyai istri bernama Yan Zhengzai (ibunda Nabi Kongzi).

Sebelum kelahiran Nabi Kongzi, Yan Zhengzai dan Kong Shulianghe sering melakukan sembahyang ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa di bukit Ni (*Ni Qiu*) memohon kepada *Tian* agar mendapat seorang putra lagi, karena Yan Zhengzai sangat khawatir tidak akan lagi mendapatkan seorang putra mengingat usia suaminya yang sudah lanjut.

Doa dan harapan Yan Zhengzai dan Kong Shulianghe dikabulkan oleh Yang Mahakuasa. Maka setelah mereka mendapatkan seorang putra,

dinamainya Qiu yang artinya bukit, alias Zhong Ni yang artinya anak kedua dari bukit Ni.



Sumber: dokumen penulis

Bunda Yan Zhengzai bersembahyang di bukit Ni

Suatu ketika sebelum kelahiran Zhong Ni, saat Yan Zhengzai dan Kong Shulianghe naik ke Bukit Ni untuk bersembahyang, dilihatnya daun-daun dan pohon-pohon menegakkan diri memberi jalan. Saat mereka turun, daun-daun dan pohon-pohon itu kembali merunduk.

Suatu malam Yan Zhengzai juga bermimpi bertemu dengan Malaikat Bintang Utara yang datang dan berkata kepadanya: "Engkau akan melahirkan seorang putra yang Nabi, dan engkau akan melahirkannya di lembah Kong Sang."

Tak lama setelah mimpi bertemu dengan malaikat Bintang Utara, Yan Zhengzai mengandung. Suatu ketika Beliau mendadak seperti bermimpi melihat lima orang tua turun ke serambi rumah. Lima orang tua itu menyebut diri mereka sebagai Sari Lima Bintang.



Sumber : dokumen penulis

Qilin menampakkan diri di hadapan Yan Zhengzai

Lima orang tua (Sari Lima Bintang) menuntun hewan seperti lembu kecil bertanduk tunggal dan bersisik seperti naga. Hewan itu berlutut di hadapan Yan Zhengzai dan menyemburkan Kitab Batu Kumala (*Yushu*) yang bertuliskan: "Putra Sari Air Suci akan menggantikan Dinasti Zhao yang sudah lemah, dan menjadi raja tanpa mahkota."

Yan Zhengzai lalu mengikatkan pita merah pada tanduk hewan itu, dan penglihatan itupun kemudian hilang. Ketika suaminya diberi tahu Beliau berkata: "Makhluk itu pastilah Qilin, bersyukurlah kita karena biasanya Qilin akan muncul ketika orang-orang besar akan dilahirkan."

Setelah dekat saat melahirkan, Yan Zhengzai menanyakan kepada suaminya, adakah tempat yang bernama Kong Sang itu. Shulianghe menjawab bahwa Kong Sang itu adalah sebuah lembah di Bukit Selatan (*Nan San*). Yan Zhengzai mengatakan bahwa ia akan pergi dan berdiam di sana menunggu saat melahirkan. Selanjutnya mereka mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk menyambut kelahiran.

Suatu hari menjelang malam, Yan Zhengzai melahirkan seorang bayi laki-laki, dan bersamaan dengan itu telah tampak tanda-tanda yang menakjubkan (*Gan Sheng*), yaitu:

1. Dua ekor naga datang dan menjaga di kanan kiri bukit, mengitari atap bangunan di Lembah Kong Sang.
2. Di angkasa terdengar suara musik yang merdu.
3. Dua orang bidadari menampakkan diri di udara menuangkan bau-bauan yang wangi seolah-olah memandikan Yan Zhengzai dan sang bayi yang baru dilahirkan.
4. Langit jernih, bumi terasa damai dan tenteram.
5. Angin bertiup sepoi-sepoi dan matahari bersinar hangat.
6. Terdengar suara (sabda) "Tuhan Yang Maha Esa telah berkenan menurunkan seorang putra yang Nabi."
7. Muncul sumber air yang jernih dan hangat dari lantai gua, dan kering kembali setelah bayi itu dimandikan.
8. Pada tubuh sang bayi pun terdapat tanda-tanda yang luar biasa. Pada dadanya terdapat tulisan lima huruf: *Zhi Zhuo Ding Shi Hu*, yang mengandung arti: "Yang akan membawakan damai dan tertib bagi dunia."
9. Demikian telah lahir Nabi Kongzi yang diberi nama kecil Qiu alias Zhong Ni, pada tanggal 27 bulan delapan penanggalan Yin Yang Li tahun 551 SM. di Negeri Lu, Kota Zouyi, Desa Changping, di Lembah Kong Sang (sekarang Jazirah Shandong, Kota Qufu). Pada saat itu, Lu Zhaogong memerintah Negeri Lu selama 22 tahun dan Zhou Wang memerintah Dinasti Zhou selama 21 tahun.

Nabi Kongzi di Negeri Lu

Kegetiran nasib umat manusia dalam kehidupan masyarakat timur masa itu terjadi di mana-mana. Kondisi buruk yang terjadi setiap hari itu berdampak begitu dalam pada diri Kong Qiu muda. Kong Qiu tumbuh sebagai seorang yang tegar dan selalu berpikir praktis dalam hidupnya. Dengan segera Nabi Kongzi memahami bahwa semua penderitaan yang terjadi itu hanya dapat dihentikan jika seluruh pemikiran masyarakat Zhongguo diubah. Ia berkesimpulan bahwa tujuan dari suatu masyarakat harus diubah, tetapi masyarakat itu sendiri tak perlu berubah.

“Para pengusaha harus menjalankan pemerintahan dan para pegawai dalam pemerintahan harus melaksanakan tugas-tugas mereka, seperti halnya seorang ayah harus bertindak sebagaimana layaknya seorang ayah dan anak bertindak sebagaimana layaknya seorang anak. Kita semua harus berjuang semulia mungkin untuk memenuhi peran kita di atas dunia ini.”

Pada usia sembilan belas tahun, Nabi Kongzi menikah dan memiliki seorang anak laki-laki yang diberi nama Li alias Bo Yu yang artinya ‘ikan gurame besar’. Nabi Kongzi menjalani kehidupannya yang sederhana. Di sela kesibukannya bekerja, Nabi Kongzi mempelajari sejarah, musik, dan tata upacara. Karena semangat dan cintanya akan belajar, dengan segera Nabi Kongzi dikenal sebagai orang yang paling terpelajar di negara feodal Lu.

Nabi Kongzi adalah pribadi yang memiliki kemauan keras. Ia berharap pada suatu saat dia akan mendapatkan posisi yang tinggi di pemerintahan, sehingga ia dapat menerapkan gagasan-gagasannya di dunia nyata. Tidaklah mengherankan jika para penguasa yang senang berpesta pora itu sama sekali tidak ingin mempekerjakan Nabi Kongzi karena dianggap dapat mengganggu kesukaan mereka untuk bersenang-senang. Nabi Kongzi adalah orang muda hebat yang begitu yakin bahwa kemampuannya akan berguna sekali bagi kesejahteraan dan ketenteraman umat manusia.

Seperti yang terjadi pada saat ini, orang yang tak dapat memperoleh pekerjaan pada bidang yang ia sukai, akhirnya mengajarkan kepada orang lain. Karena Nabi Kongzi memiliki kepribadian yang hangat dan banyak memberikan inspirasi, maka dengan segera ia mendapatkan sejumlah murid. Sekolah yang didirikan itu mirip dengan sekolah-sekolah yang didirikan oleh filsuf Yunani pada abad-abad berikutnya. Suasana yang diciptakan tampak informal. Sang guru bercakap-cakap dengan para murid-muridnya. Kadang kala sang guru memberikan serangkaian ceramah, tetapi sebagian besar jam pelajarannya dihabiskan untuk sesi tanya jawab. Jawaban-jawaban sang guru sering kali dalam bentuk wejangan.

Nabi Kongzi adalah guru ajaran moral. Beliau mengajarkan para muridnya bagaimana cara berperilaku yang benar. Jika mereka ingin menjadi pejabat yang mengatur rakyat, mereka harus terlebih dahulu belajar mengatur diri mereka sendiri. Inti yang paling utama dari semua ajaran memiliki suatu rangkaian yang jelas, kebajikan berarti saling mencintai antar sesama umat manusia.

Unsur utama dalam ajaran Nabi Kongzi disimbolkan dengan karakter *Ren* atau Cinta Kasih. Karakter ini merupakan gabungan dari kemurahan hati, kemuliaan, dan cinta atas kemanusiaan. Ketika ditanyai oleh seorang muridnya tentang *Ren* Nabi Kongzi menjawab, "Kata itu berarti mencintai umat manusia." Selanjutnya Nabi juga menjelaskan: "Terdapat lima hal, dan siapapun yang dapat melaksanakan hal itu dapat disebut sebagai *Ren*. Kelima hal itu adalah rasa hormat, toleransi/lapang hati, dapat dipercaya, cekatan/ketekunan yang cerdas, dan kemurahan hati. Jika seseorang memiliki rasa hormat, maka ia takkan terhina. Jika orang memiliki sikap toleran dan lapang hati, maka ia akan diterima oleh banyak orang. Jika seorang dapat dipercaya, maka orang lain akan mempercayakan tanggung jawab kepadanya. Jika seorang cerdas, cekatan dan tekun, maka ia akan mendapat banyak keberhasilan. Jika ia dipenuhi dengan sikap murah hati, belas kasihan, dan suka menolong, maka ia akan layak untuk memerintah, dengan kata lain akan diturut perintahnya." (Lunyu XVII: 6)

Nabi Kongzi memandang *Ren* sebagai bagian dari pendidikan. Dengan kata lain, seorang harus diajari mengenai perilaku seperti ini, bukan semata-mata mempelajarinya dari pengalaman. Pada zamannya, pendidikan adalah sebuah sarana pembelajaran tentang cara berperilaku, dan bukan semata-mata untuk mengerti suatu pengetahuan tertentu. Nabi Kongzi setuju dengan sikap ini. Pemahaman pengetahuan hanyalah kebijaksanaan belaka bukan merupakan *Ren*. *Ren* tidak hanya menyangkut moralitas, melainkan juga menyangkut banyak nilai-nilai sosio-kultural, terutama mengenai kesalehan menyangkut hubungan orang tua dengan anak. Hal ini jauh lebih kuat dari sekedar penghormatan terhadap orang tua, karena melibatkan pula seluruh tatanan di dalam nilai-nilai dan ritual tradisional.

Nabi Kongzi memiliki tujuan bahwa sebagai manusia memiliki tugas membina diri menjadi lebih baik. Hanya inilah satu-satunya jalan yang bermakna dalam menempuh hidup. Sebuah upaya harus dilakukan demi upaya itu sendiri. Ini merupakan suatu ekspresi tertinggi dalam kemanusiaan, yaitu menjalankan kebaikan demi kebaikan itu sendiri, dan sama sekali bukan ingin mendapatkan imbalan dalam bentuk apa pun, atau bukan karena takut

mendapatkan hukuman apa pun. Kita berbuat baik itu dengan ikhlas/tanpa pamrih. Manusia berbuat baik karena kodratnya sebagai manusia adalah baik. Inilah yang dimaksud dengan Kebajikan Sejati.

Ketika salah seorang muridnya bernama Zilu bertanya tentang apa yang seharusnya dilakukan terhadap arwah orang yang orang mati, sang guru Nabi Kongzi menjawab, "Untuk melayani manusia saja belum tahu, bagaimana kamu dapat mengerti tentang mati."

Moralitas Nabi Kongzi tak pernah lepas dari ketentuan-ketentuan akan cara berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Beliau menasihati, "Kendalikan diri! Jangan melakukan sesuatu kepada orang lain, jika kamu tak menghendaki hal itu dilakukan terhadapmu."

"Manusia seharusnya memiliki tujuan untuk menjadi manusia yang paripurna yang tidak diliputi kekhawatiran dan ketakutan." Tetapi bagaimana caranya? "Jika setelah melakukan penilaian diri, dan mendapatkan kenyataan bahwa dirinya tak memiliki apapun yang dapat dicela, lalu apa lagi yang perlu dikhawatirkan, apa lagi yang perlu ditakutkan?"



LAHIR ZABI KHONGCU

Old : O.K.L.

C=1 4/4

ESPRESSIVO

1. 2 3 5 6 1 | 5. 6 5 . | 1. 6
DI - HI - A - SI BINTANG U - TA - RA SU - NYI -
1 2 3 5 | 2 . . . | 2. 3 1 6 5 |
SENYAP SEMES - TA MU - SUK NAN MERDU
5. 7 6 . | 7 6 7 2 6 7
BER - GEMA MENGA - GUNG - KAN PE - RIS -
6 | 5 . . . | 1. 2 3 5 6 1 | 5. 6
TI - WA LA - HIR NA - BI KHONGCU MU - LI
5 . | 1. 6 1 2 3 5 | 2 . . . | 2. 3 1
A GEN - TA ROKHOM KI - TA PEMBAWA
6 5 | 5. 7 6 . | 7 6 7 2 6 5 6 | 1 . . . |
DAMAI BA - HA - GI A BAGI UMAT SEDU - NI - A.

REFRAIN :

6. 3 5 6 1 | 5. 2 3 . | 2. 3 1
BERGEMBIRALAH SE - MU - A TRANS HIDUP
2 3 5 | 6 . . . | 2. 6 2 7 6 | 1. 3
TELAH NYA - TA. BER - PU - JI SYUKUR SE - MU
5 . | 7. 6 7 2 6 7 | 5 . . . |
A JA - LAN TOOTLAHTER - BI - NA.

CORA: 1. 2 3 5 6 1 | 5. 6 5 . | 1. 6 1
HENDAKLAH A - JA - RAN - MU NA - BI A - BADI
2 3 5 | 2 . . . | 2. 3 1 6 5 | 3. 7
SE - LA - MA - NYA. HENDAKLAH FIRMAN MU TU -
6 . | 7 6 7 2 6 5 6 | 1 . . . ||
HAN BAWA DAMAI BA - HA - GI - A.

B. Nabí Kongzǐ sebagai *Tianzǐ Muduo*

Pada Hari *Dongzhi*, pada saat kedudukan matahari tepat berada di atas garis $23\frac{1}{2}$ derajat Lintang Selatan, umat Khonghucu melaksanakan sembahyang syukur dan harapan. Pada zaman Dinasti Zhou (1122–255 SM) tersebut ditetapkan sebagai saat tibanya Tahun Baru. Pada hari persembahyangan besar tersebut pada tahun 495 SM, Nabí Kongzǐ memutuskan untuk meninggalkan Negeri Lu dan meninggalkan semua yang dimilikinya, termasuk melepaskan jabatannya sebagai perdana menteri.

Alasan lain mengapa Nabí Kongzǐ meninggalkan Negeri Lu adalah karena Beliau merasa raja Negeri Lu (*Lu Ding Gong*) sudah tidak mengindahkan lagi nasihat-nasihatnya. Nabí Kongzǐ terpanggil untuk terus menyampaikan ajarannya walaupun harus mengembara ke berbagai negeri. Demi misi sucinya, Nabí Kongzǐ rela melepaskan jabatannya dan mulai menyebarkan ajarannya. Bersama murid-muridnya, Nabí Kongzǐ memulai perjalanan berkeliling ke berbagai negeri untuk menyebarkan Firman *Tian*, mengajak umat manusia kembali ke Jalan Suci (*Dao*). Oleh karena itu, Sembahyang Besar *Dongzhi* bagi umat Khonghucu diperingati sebagai Hari Muduo (Genta Rohani), hari dimulainya perjalanan Nabí Kongzǐ menyebarkan ajarannya.

Pada saat itu, usia Nabí Kongzǐ lima puluh enam tahun. Nabí Kongzǐ diiringi beberapa muridnya melakukan perjalanan untuk menyebarkan ajarannya ke berbagai pelosok negeri. Misi suci selaku Genta Rohani *Tian* (*Tianzhi Muduo*) adalah menemukan seorang Raja (pemimpin) yang mau menerapkan ajaran-ajaran Nabí sehingga membawa damai bagi dunia.

Pengembaraannya menyebarkan ajaran-ajaran suci tentang Kebajikan itu berlangsung selama tiga belas tahun. Pada saat itu Nabí Kongzǐ telah dianggap sebagai orang yang paling bijaksana di seluruh pelosok negeri. Ia telah memberikan ajarannya kepada sejumlah besar pegawai negeri yang hebat di Negeri Lu dan negeri di sekitarnya.

Tetapi seperti halnya di Negeri Lu sendiri, banyak pejabat (penguasa) yang tidak menyukai misi rohani Nabí Kongzǐ karena dianggap membahayakan kedudukan dan mengganggu kepentingan mereka.

Di lain waktu, ketika Nabí Kongzǐ dalam perjalanan ke Negeri Wei, ia berpapasan dengan kepala pemberontak yang menyerang Negeri Wei. Ketua pemberontak itu memberitahu Nabí Kongzǐ bahwa ia tidak akan melepaskannya kecuali jika Nabí Kongzǐ berjanji untuk membatalkan rencana untuk mengunjungi Negeri Wei. Nabí Kongzǐ berjanji, tetapi segera setelah rombongan pemberontak itu meninggalkannya Nabí merubah arah dan berjalan menuju Negeri Wei.

"Guru, apakah dibenarkan untuk mengingkari janji?" tanya Zigong heran. "Saya tidak akan memenuhi janji yang dibuat di bawah tekanan/paksaan," kata Nabi Kongzi. "Tuhan pun akan memaafkan aku."

Mereka tiba di ibu kota Negeri Wei, yang sangat sibuk dan banyak penduduknya. "Ah, begitu banyak orang," kata Nabi Kongzi. "Apa yang akan guru lakukan untuk mereka jika guru mempunyai kesempatan mengatur negeri ini?" tanya Ran Qiu (salah seorang muridnya). "Aku akan membuat mereka makmur." "Selanjutnya apa?" "Aku akan mendidik mereka."

Di Negeri Wei, Nabi Kongzi tinggal di rumah kakak ipar Zilu. Raja muda Negeri Wei (Wei Linggong), bertanya tentang berapa banyak Nabi Kongzi mendapat gaji di Negeri Lu? Ketika mendapat keterangan bahwa Nabi diberi 6.000 takar beras, maka ia pun memberi Nabi sejumlah itu. Tetapi tatkala ada orang yang memfitnah dan memburuk-burukkan Nabi, ia pun memerintahkan Wang Sunjia mengamat-amati Beliau.

Wei Linggong sebenarnya seorang yang cukup baik, tetapi ia sangat lemah, peragu, dan tidak mempunyai ketetapan hati. Di dalam pemerintahan ia sangat dikuasai oleh Nanzi, seorang selir dari Negeri Song yang kemudian dijadikan permaisuri, ditambah dengan pengaruh yang besar dari Wang Sunjia, seorang menteri yang sangat dikasihi karena pandai menjilat.

Kepada Nabi Kongzi yang tidak mau dekat kepadanya, Wang Sunjia pernah menyindir, "Apa maksud peribahasa, daripada bermuka-muka kepada Malaikat Ao (Malaikat Ruang Barat Daya rumah), lebih baik bermuka-muka kepada Malaikat Zao (Malaikat Dapur) itu?" Dengan tegas, Nabi Kongzi bersabda, "Itu tidak benar! Siapa berbuat dosa kepada Tuhan Yang Maha Esa, tiada tempat lain ia dapat meminta doa" (Lunyu III: 13). Karena nasihat-nasihatnya tidak kunjung dijalankan di Negeri Wei, maka Nabi Kongzi hanya sepuluh bulan tinggal di sana dan selanjutnya menuju ke Negeri Chen.

Dalam perjalanan menuju Negeri Chen, Nabi Kongzi harus melewati negeri Kuang, sebuah Negara kota yang pernah diporak-porandakan dan dijarah oleh Yang Huo, pemberontak dari Negeri Lu. Wajah Nabi Kongzi dianggap mirip dengan Yang Huo. Orang-orang Negeri Kuang menaruh kecurigaan dan salah sangka terhadap Nabi Kongzi, sehingga mengurung dan menahan Beliau beserta murid-muridnya sampai lima hari. Orang-orang Negeri Kuang sukar diberi penjelasan, mereka tetap mencurigai, penjagaan makin diperketat, sehingga mengakibatkan murid-murid Nabi semakin cemas. Untuk menenteramkan keadaan dan memantapkan iman para murid, Nabi Kongzi dengan tenang mengungkapkan tugas suci yang difirmankan Tuhan atas dirinya. Nabi bersabda, "Sepeninggal Raja Wen, bukankah kitab-kitabnya

Aku yang mewarisi? Bila Tuhan Yang Maha Esa hendak memusnahkan kitab-kitab itu, Aku sebagai orang yang kemudian tidak akan memperolehnya. Bila Tuhan tidak hendak memusnahkan kitab-kitab itu, apa yang dapat dilakukan orang-orang Negeri Kuang atas diriku?" (Lunyu. IX: 5).

Karena keadaan makin menggantung, Zilu akan melawan dengan kekerasan. Nabi bersabda, "Bagaimana orang yang hendak menggemilangkan Cinta Kasih dan Kebenaran dapat berbuat demikian? Bila Aku tidak menerangkan tentang Kesusilaan dan Musik, itu kesalahanku. Tetapi bila Aku sudah mengabarkan akan ajaran para Raja Suci Purba dan mencintai yang kuno itu, lalu tertimpa kemalangan, ini bukan kesalahanku, melainkan Firman. Marilah menyanyi. Aku akan mengiringimu!"

Zilu mengambil kecapinya, lalu memetikinya sambil menyanyi bersama. Setelah menyanyi tiga bait, orang-orang Negeri Kuang sadarkan kesalahannya. Pemimpinnya maju menghadap Nabi Kongzi memohon maaf dan selanjutnya membubarkan diri, bahkan ada beberapa orang yang mohon menjadi murid Nabi Kongzi.

Ketika Nabi Kongzi dan murid-murid sampai di Negeri Song, Sima Huan Tui sedang mempekerjakan rakyatnya secara paksa untuk membangun kuburan batu yang besar dan megah sebagai persiapan kelak ajalnya tiba. Pekerjaan itu telah dilaksanakan selama tiga tahun dan belum selesai juga. Banyak pekerja menjadi lemah dan sakit. Nabi sangat prihatin dan menyesali perbuatan itu.

Di Negeri Song banyak anak-anak muda mohon diterima sebagai murid, bahkan Sima Niu adik Sima Huan Tui juga menjadi murid Nabi. Hal ini menjadikan Sima Huan Tui tidak senang. Ajaran yang diberitakan Nabi dianggap membahayakan kedudukannya, sehingga Huan Tui menyuruh orang-orangnya mengganggu pekerjaan Nabi, bahkan berusaha mencelakakannya.

Suatu hari ketika Nabi memimpin murid-muridnya melakukan upacara dan ibadah, Huan Tui menyuruh orang-orangnya memotong pohon dan merobohkan pohon besar di dekatnya. Murid-murid melihat perbuatan orang-orang itu menjadi cemas dan ketakutan serta akan melarikan diri. Tetapi dengan tenang Nabi mengatakan kepada mereka, "Tuhan Yang Maha Esa telah menyalakan Kebajikan dalam diriku. Apakah yang dapat dilakukan Huan Tui atas diriku?" (Lunyu. VII: 23).

Ketika Nabi Kongzi dan murid-murid berkunjung ke Kota Xie, Raja muda Xie sangat gembira menyambut kedatangan Nabi. Suatu hari ia bertanya kepada Nabi tentang pemerintahan dan dijawab oleh nabi, "Pemerintahan yang baik dapat menggembirakan yang dekat dan dapat menarik yang jauh untuk datang." (Lunyu. XIII: 16).

Pada hari lain, Raja muda siap bertanya tentang pribadi Nabi Kongzi kepada Zilu, tetapi Zilu tidak berani menjawab. Ketika Zilu melaporkan hal itu kepada Nabi Kongzi, Beliau bersabda, "Mengapakah engkau tidak menjawab bahwa Dia adalah orang yang tidak merasa jemu dalam belajar, dan tidak merasa lelah mengajar orang lain; ia begitu rajin dan bersemangat, sehingga lupa akan lapar dan di dalam kegembiraannya lupa akan kesusahpayahannya dan tidak merasa bahwa usianya sudah lanjut." (Lunyu. VI: 19)

Sesungguhnya Nabi Kongzi di dalam mengemban tugas suci sebagai Tianzhi Muduo (Genta Rohani Tian) tidak pernah merasa lelah dan jemu dalam belajar dan menyebarkan ajaran suci untuk mengajak manusia menjunjung ajaran agama, menempuh Jalan Suci, menggemilangkan Kebajikan, sehingga kehidupan manusia boleh mencerminkan kebesaran dan kemuliaan Tuhan Yang Maha Esa dan hidup beroleh kesentosaan.

Di lain waktu, mereka dikepung oleh pasukan dari Negeri Chen dan Cai yang mencoba untuk menghentikannya pergi ke negara lawan mereka, yaitu Negara Chu karena takut kebijaksanaan Nabi Kongzi dapat mengubah Negara Chu menjadi kuat, yang dapat mengancam Negara Chen dan Cai. Pasukan itu terus mengepung Nabi Kongzi sampai persediaan makanan mereka habis, selama itu Nabi Kongzi terus mengajar mereka bernyanyi dan bermain kecap. "Apakah kita harus bertahan dalam kesusahan ini?" tanya Zigong. "Seorang pria sejati dapat bertahan dalam kesusahan seperti ini, tetapi orang yang picik akan kehilangan kemampuannya untuk mengontrol diri." jawab Nabi Kongzi.

Sadar bahwa murid-muridnya sudah hampir putus asa, Nabi Kongzi bertanya kepada mereka, "Apakah ada yang salah dengan ide-ide-Ku? Secara teori jika ide-ide benar, aku akan sukses." "Mungkin kita tidak mempunyai kerendahan hati dan kebijaksanaan seperti yang kita kira." jawab Zilu.

"Sehingga orang tidak mempercayai dan mendengarkan kita."

"Mungkin kamu benar." kata Nabi Kongzi "Tetapi menurutmu bagaimana dengan orang-orang hebat yang bernasib buruk? Jika orang yang bijaksana dan mulia secara otomatis dihormati, tidak ada dari mereka yang mengalami nasib buruk."

"Mungkin ajaran guru terlalu tinggi." Kata Zigong, "Bagaimana jika membuatnya lebih sederhana sehingga mudah dimengerti oleh banyak orang?"

"Seorang petani yang cakap tidak selalu menghasilkan panen yang bagus." kata Nabi Kongzi. "Seorang pengukir yang mempunyai kepandaian tinggi, tetapi mungkin gaya ukirannya tidak cocok di zamannya. Aku dapat memodifikasi, mengatur ulang atau menyederhanakan ide-ideku, tetapi

mungkin masih tidak dapat diterima di dunia. Jika kamu terlalu mudah berkompromi hanya untuk menyenangkan orang, maka prinsip-prinsip kamu akan rusak.”

“Ajaran guru adalah ajaran tentang kebenaran”, Yanhui berkata dengan tegas. “Karena itu sulit diterima, tetapi kita sendiri harus tetap hidup sesuai dengan kebenaran itu. Apa masalahnya jika tidak dapat diterima oleh orang lain, itu adalah kesalahan mereka. Kenyataan bahwa orang menganggap ajaran guru sulit untuk diterima menunjukkan pemahaman dan citra diri mereka sendiri.” Nabi Kongzi sangat senang mendengar pernyataan muridnya itu.

Pada akhirnya mereka diselamatkan oleh Raja Zhao dari Negara Chu. Untuk menunjukkan penghargaannya terhadap Nabi Kongzi, raja hendak memberikan 700 meter persegi tanah untuk tempat tinggalnya, tetapi adik Raja Chu menentangnya. “Di antara semua diplomatmu, adakah salah seorang yang keahliannya sejajar dengan Zigong, murid Nabi Kongzi?” tanya adik raja. “Tidak”, jawab raja. “Dan di antara semua jenderalmu, adakah salah seorang yang mempunyai kemampuan dan keberanian menyerupai Zilu, murid Nabi Kongzi itu?” “Tidak”, jawab raja. “Dan di antara semua penasihatmu, adakah salah seorang yang kebijaksanaannya menyamai Yanhui, murid Nabi Kongzi itu?” “Tidak”, jawab raja. “Lalu apakah anda pikir memberikan tujuh ratus meter kepada Nabi Kongzi adalah ide yang bagus?” Saya mendengar cerita tentang seorang raja yang mendirikan Dinasti Zhou yang hanya mempunyai seratus li (1 Li setara 500 M² tanah) dan akhirnya ia mampu menguasai dunia. Dengan kebijaksanaan dan pengetahuan serta semua kekuatan murid-muridnya, apakah nantinya tidak akan membahayakan kita?”

Raja Chu memperlakukan Nabi Kongzi seperti bangsawan, tetapi tidak jadi meminta Nabi Kongzi untuk tinggal karena menjadi khawatir akan kemungkinan seperti yang digambarkan adiknya. Kemanapun mereka pergi, kepala negara dan para menteri pemerintahan berkumpul untuk mendengarkan ide-ide Nabi Kongzi mengenai pemerintahan dan penanganan sosial. Nabi Kongzi selalu mendorong mereka untuk selalu mempertahankan ide mengenai kebajikan.

C. Lambang *Muduo*

1. Arti Kata *Muduo*

Muduo dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai genta atau lonceng adalah sebuah alat yang berfungsi sebagai pembawa atau penyampai berita terbuat dari logam dengan pemukul dari kayu atau juga dari logam. Lonceng yang ada di sekolah juga berfungsi kurang lebih sama, yaitu sebagai tanda akan dimulainya pelajaran atau berakhirnya pelajaran. Lonceng yang ada di sekolah dikenal dengan istilah "Genta Pembangunan."

2. Sejarah *Muduo*

Muduo dalam keberadaannya memiliki sejarah yang sangat tua. Literatur dan bukti sejarah menunjukkan *Muduo* ada dalam kurun waktu tidak kurang dari 4000 tahun. Pada mulanya berbentuk *Da ling* (kelintingan) yang ditempatkan di atas kereta yang jika berjalan dengan sendirinya akan berbunyi. Selanjutnya *Muduo* digunakan untuk memberitakan maklumat-maklumat raja kepada rakyat.

Lebih jelasnya bahwa genta ini dibedakan oleh lidah pembunyinya. Ada yang lidah pembunyinya dari logam, dan ada yang lidah pembunyinya dari kayu. Untuk yang lidah pembunyinya dari logam disebut *Jinduo*, dan digunakan untuk menyampaikan berita yang terkait dengan masalah militer (*Wu*). Untuk yang lidah pembunyinya dari kayu disebut *Muduo*, dan digunakan untuk menyampaikan berita yang terkait dengan masalah sipil (*Wen*).

Dari penjelasan diatas dapatlah kita ketahui bahwa *Muduo* dapat diartikan sebagai berikut:

Duo artinya 'genta', *Mu* artinya 'kayu', dan *Jin* artinya 'logam'. Jadi *Muduo* dapat diartikan 'genta dengan pemukul dari kayu', dan *Jinduo* dapat diartikan 'genta dengan pemukul dari logam'.

Catatan:

Unsur kayu pada *Muduo* berlandaskan pada Kitab *Yijing* (kitab perubahan), yang menguraikan tentang lima unsur (elemen) sebagai inti zat dalam semesta, yaitu: Air, Api, Kayu, Logam, dan Tanah. Kayu yang mengandung unsur/elemen organik diambil sebagai lambang kerohanian.

Demikianlah *Muduo* dan *Jinduo* adalah sarana yang berfungsi pembawa/pemberita amanat dan maklumat raja. Tertulis di dalam Kitab Shujing Buku III, bab IV, ayat 11/3, sebagai berikut:

“Tiap awal tahun pada bulan pertama musim semi, ditugaskan petugas yang membawa *Muduo* berkeliling, dan diserukan, “Para pejabat, kamu wajib mampu mempersiapkan petunjuk-petunjuk. Para pekerja, kamu hendaknya segera mempersiapkan peralatan dan segera bekerja. Camkanlah, jangan lengah dan gegabah hingga tak beres dan waspada untuk hal yang tak benar.” Hal ini memberi suatu acuan bahwa *Muduo* sudah terdokumentasi dalam keberadaan dan fungsinya di zaman Raja Zhong Kang dari Dinasti Xia yang memerintah pada tahun 2159-2146 SM.

Kitab Suci Liji bagian Yue Ling bahasan *Zhong Chun* tersurat: “....Tiga hari sebelum cuaca buruk kilat halilintar menyambar, dibunyikan *Muduo* untuk membawa berita memperingatkan rakyat.” Ini memberi gambaran bahwa *Muduo* digunakan sebagai pembawa firman atau amanat dan maklumat kerajaan/raja dibunyikan sebagai pertanda atau peringatan bagi rakyat jika akan terjadi suatu bencana.

Catatan:

- Dalam Kitab Suci Zhouli dijelaskan bahwa untuk urusan sipil dibunyikan *Muduo*, sedang untuk urusan militer dibunyikan *Jinduo*. Maka makin jelaslah bagi kita bahwa *Muduo* adalah “sarana” pembawa dan pemberita firman raja, pertanda dan peringatan, serta pemandu dan pemimpin.
- Raja Wen (Wen Wang) mempergunakan *Muduo* sebagai alat memanggil rakyat untuk beribadah dan bersembahyang ke hadirat Tuhan di Bei Tang (*Ci Hai*).

3. Gelar Nabi Kongzi sebagai *Muduo* (Genta Rohani)

Pada hari besar persembahyangan *Dongzhi* tanggal 22 Desember, saat jarak matahari dalam lintasan terjauhnya pada garis balik di selatan khatulistiwa, umat Khonghucu melaksanakan sembahyang kepada *Tian* yaitu sembahyang syukur dan harapan, atau dikenal juga dengan sembahyang *Dongzhi*. Pada zaman Dinasti Zhou (1122-255 SM), saat *Dongzhi* ditetapkan sebagai waktu tibanya Tahun Baru (*Xin Chun*). Pada hari persembahyangan besar tersebut di tahun 497 SM, Nabi Kongzi memutuskan untuk meninggalkan Negeri Lu dan meninggalkan semua yang ia miliki di negeri Lu termasuk melepaskan jabatannya (setingkat perdana menteri di kerajaan Lu). Beliau meninggalkan negeri Lu mengembara ke berbagai negeri untuk menyebarkan ajarannya.

Alasan lain mengapa Nabi Kongzi meninggalkan Negeri Lu adalah karena Raja Negeri Lu (Lu Ding Gong) sudah tidak mengindahkan lagi nasihat-nasihatnya. Beliau terpanggil untuk mewujudkan misi sucinya untuk mulai

mengembara mencari raja yang mau menerapkan ajarannya agar tercipta Keharmonisan Agung. Maka hari sembahyang besar *Dongzhi* bagi umat Khonghucu juga diperingati sebagai Hari *Muduo* atau Genta Rohani, hari dimulainya perjalanan Nabi Kongzi menyebarkan ajarannya.

Bersama murid-muridnya, Nabi Kongzi memulai perjalanan berkeliling ke berbagai negeri menyebarkan ajaran agama untuk mengajak dunia kembali ke Jalan Suci (*Dao*) dan kembali ke Negeri Lu pada tahun 484 SM. Perjalanan 13 tahun inilah yang mengukuhkan ke-Nabi-an Nabi Kongzi.

Di dalam Kitab *Sí Shu* bagian Lunyu Bab III ayat 24 tertulis: "Sudah lama dunia ingkar dari *Dao* (Jalan Suci), kini *Tian* (Tuhan Yang Maha Esa) mengutus dan menjadi Guru (Kongzi) sebagai *Muduo* Tuhan (Genta Rohani Tuhan)."

Jelas dan tegaslah orang suci tapal batas negeri Yi yang menyakinkan para murid Nabi untuk tidak gelisah dan menepati keadaan, memberi pandangan Nabi Kongzi sebagai *Muduo* Tuhan bukan tanpa alasan! Dari uraian apa dan sejarah *Muduo* dapat disimpulkan bahwa Nabi Kongzi dalam peran *Su Wang* (Raja Tanpa Mahkota) yang melanjutkan (menggenapi dan menyempurnakan) Maha Karya Dinasti Zhou (Rangkaian Wahyu dan Kitab Wahyu *Yijing*), yang menetapkan hukum dunia dan menghimpun Kitab Suci untuk manusia, sesungguhnya memang tak lain dan tak bukan adalah Genta Rohani Tuhan:

- yang membawa dan memberitakan Firman *Tian* untuk umat manusia;
- yang memberi pertanda dan peringatan bagi umat manusia akan Dia; dan
- yang memandu dan memimpin kehidupan rohani umat manusia dalam takwa kepada-Nya sebagai *Zhong Shi* semesta, dalam ibadah dan dalam kehidupan beragama.

Demikianlah Nabi Kongzi diimani oleh umat Khonghucu sebagai Genta Rohani Tuhan yang tak dapat dilepaskan dari fungsi dan makna *Muduo*. Yang dibedakan adalah bahwa firman yang dibawakan Nabi Kongzi bukanlah firman raja melainkan firman Tuhan.

Catatan:

Dalam turunnya dikenal juga istilah *Sí Duo* sebagai petugas yang berhubungan dengan urusan keagamaan, masalah persembahyangan, ihwal upacara/ritual. Ini memberi penambahan wawasan bahwa *Muduo* dengan *Sí Duo* mempunyai hubungan tak terpisahkan dengan urusan agama/sembahyang/ritual. Mungkin *Sí Duo* dapat disamakan dengan rohaniwan dalam salah satu misi dan tugasnya.

Jika ditambah dengan bagaimana Wen Wang mempergunakan *Muduo* sebagai alat memanggil rakyat untuk beribadah dan bersembahyang ke hadirat Tuhan di Bei Tang (Ci Hai), maka semakin lengkap dan jelaslah sebutan *Muduo* untuk Nabi di samping sebagai yang dijelaskan sebelumnya, terdapat arti lain yang menunjukkan peran Nabi Kongzi sebagai penyeru umat manusia beribadah kepada Tuhan Khalik Semesta. Berdasarkan referensi dari berbagai fungsi dan makna *Muduo* tersebut, maka kita di Indonesia berketetapan untuk mempergunakan Genta Rohani sebagai pandanan kata *Muduo*. Hal ini jelas tak jauh dari pesan ke-Nabian Kongzi sebagai "pembawa dan pemberita Firman Tuhan", pertanda dan peringatan bagi umat manusia akan hukum-Nya", pemandu dan pemimpin kehidupan rohani umat manusia", sekaligus "penyeru panggilan beribadah ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa." Semoga penjelasan ini dapat meneguhkan iman kita akan Nabi Kongzi sebagai Genta Rohani Tuhan bagi umat manusia, *Cheng Shun Muduo* (Sepenuh Iman mengikuti Genta Rohani) demikian umat Khonghucu berkeyakinan iman dalam pilihan iman dan agamanya).



UPACARA SEMBAHYANG BESAR PERINGATAN HARI LAHIR NABI KONGZI ZHI SHENG DAN (至圣诞)

Pelaksanaan upacara ini dibagi dalam tiga tahap, yaitu:

A. Dían Xiang

- Dilaksanakan pada petang hari menjelang tanggal 27 bulan VIII Imlik / Kongzi. Li (孔子历), oleh para rohaniwan, pengurus, dan panitia penyelenggara.
- Sajian cukup dengan San Bao (三宝) dan *Cha-Liao* (茶料).

B. Prosesi Penaikan Sajian Sembahyang

Susunan petugas upacara:

- Seorang *Cucee* atau *Zhu Ji* (主祭)/pemimpin upacara.
- Dua orang *Pweecee* atau *Pei Ji* (陪祭)/pembantu pimpinan upacara.
- Seorang protokol/pengarah acara.
- Regu kor (jika ada) dan sejumlah *Cipsu* atau *Ji Shi* (集事)/pembantu upacara.

Jalan upacara:

Waktu: 27 bulan VIII Kongzili

Saat *Mao Shi* antara pukul 05.00 – 07.00

Isi Surat Doa (Upacara Prosesi Penaikan Sajian)

Puji dan syukur kami naikkan saat ini, diperkenankan kami berhimpun bersama untuk melaksanakan upacara besar, sembahyang peringatan Hari Lahir Nabi Kongzi yang ke-25. Hormat dan sujud kami sampaikan ke hadapan Nabi, penuntun hidup di dalam Jalan Suci, Genta Rohani yang selalu berkumandang mengetuk pintu hati kami, mengingatkan kepada panggilan Firman *Tian* atas

hidup insani, sehingga boleh berkembang dan bersemaraklah Kebajikan di muka bumi ini.

Pada pagi hari yang suci ini, diperkenankan kiranya kami mengucapkan pengakuan iman, demi meneguhkan iman kami; dipermuliakanlah.

Kami mengaku dan menyadari bahwa:

1. Firman *Tian* itu adalah dinamai Watak Sejati, Kodrat Kemanusiaan, Hakikat Hidup setiap manusia, yang memungkinkan adanya keluhuran dan Kebajikan di dalam diri;
2. hidup di dalam tuntunan Watak Sejati itulah yang dinamai menempuh Jalan Suci; yakni hidup yang berkenan di hadapan *Tian*, yang merupakan kewajiban suci manusia;
3. bimbingan menempuh Jalan Suci itulah yang dinamai agama.

Kami mengaku dan menyadari bahwa:

Ajaran suci yang dibawakan di dalam Ajaran Besar itu ialah:

1. menggemilangkan Kebajikan yang menjadi kuasa serta kemuliaan *Tian*;
2. mengasihi/membarukan kehidupan rakyat; praktik dari pada perilaku Kebajikan yang tidak dapat dipisahkan dari hubungan kemanusiaan, yaitu sikap dapat dipercaya di dalam menjalani kehidupan ini;
3. berhenti pada Puncak Kebajikan adalah menjadi pertanggungjawaban kami untuk mengusahakan pembinaan diri dengan sebaik-baiknya sehingga mencapai nilai-nilai rohani yang luhur di dalam kebajikan ini.

Kami mengaku dan menyadari bahwa hanya Kebajikan boleh mengetuk/ berkenan kepada *Tian*, hanya Kebajikan boleh menurunkan rahmatnya dan di dalam Kebajikan satu-satunya itu *Tian* memberkahi. Cinta Kasih itulah Rumah Sentosa dan Kebenaran itulah Jalan Lurus. Bilamana Kebajikan itu menyala di dalam kehidupan kami, keselamatan jiwa berada di dalamnya. Semoga teguhlah iman di dalam kehidupan rohani kami.

Catatan: Surat doa ditulis pada kertas merah

C. Perayaan

Umat Khonghucu memperingati dan melaksanakan penghormatan yang sangat mendalam pada waktu peringatan Hari Lahir Nabi, yakni pada tanggal 27 bulan VIII Kongzi Li. Upacara peringatan Hari Lahir Nabi yang terutama dilakukan mulai pukul 09.00 hari tersebut, tetapi dalam rangka peringatan, dapat dilakukan pula sekitar tanggal 16-29 bulan VIII Kongzi Li.

Contoh acara:

1. Sembahyang dan Doa Pembuka
2. Nyanyian: Doaku
3. Kata Pembuka oleh Ketua Panitia Peringatan
4. Nyanyian: Menjelang Kelahiran Nabi Kongzi
5. Pembacaan Riwayat Kelahiran Nabi diselingi nyanyian:
 - Bersujud di Nisan
 - Muncul Sang Kilien/Qilin
 - Raja Tanpa Mahkota
6. Nyanyian: Hari Lahir Nabi dan Khong Song/Kong Sang
7. Sembahyang dan Penaikan Surat Doa
 - Penaikan doa diawali lagu *Weide Dong Tian*
 - Pembakaran Surat Doa diiringi lagu *Tian Bao*
8. Nyanyian: Bintang Utara
9. Khotbah/uraian Ajaran Agama
10. Nyanyian: Gema Lonceng Sakti. Suara Boktok/*Muduo* berdentang
11. Sambutan-sambutan
12. Nyanyian: Lahir Nabi Kongzi. Terpujilah Nama-Mu
13. Warta-warta
14. Doa Penutup
15. Nyanyian: Terima kasihku

Isi Surat Doa Hari Raya *Zhi Sheng Dan*

Pujidansyukurkehadirat *Tian*,diperkenankan kiranyakami memperingati Hari Lahir Nabi, pembimbing dan penyadar hidup kami. Dipermuliakanlah. Tanggal 27 bulan VIII ini ialah peringatan Hari Lahir Nabi yang ke 25. Dengan penuh rasa hormat khidmat dan gembira kami peringati dan rayakan hari yang mulia ini.

Walau telah lebih dari 2500 tahun, waktu yang memisahkan kami dari saat Nabi memberi penerangan kepada dunia, namun masih berkumandanglah Ajaran Suci Nabi dengan megahnya melampaui batas-batas negara, bangsa dan waktu; terdengarlah ajaran Nabi yang menyatakan:

- bahwa di empat penjuru lautan semuanya saudara;
- bahwa apa yang diri sendiri tiada inginkan janganlah diberikan kepada orang lain;
- bahwa kami wajib membantu orang lain tegak dan maju seperti kami menghendaki diri kami tegak dan maju di dalam penghidupan;
- bahwa tiap hari hendaklah memeriksa diri, meluruskan hati, membina

diri, mengendalikan nafsu-nafsu dan mengarahkan kepada hidup susila; dan

- bahwa kami wajib memupuk sifat cinta kasih, menjunjung tinggi kebenaran/keadilan/kewajiban, berlaku susila, bijaksana dan dapat dipercaya; dan dengan demikian berarti satya kepada *Tian*, tenggang rasa kepada sesama, menempuh Jalan Suci, jalan hidup yang *Tian* firmankan bagi hidup insani.

Semoga dengan peringatan dan perayaan ini dapatlah Ajaran Suci itu lebih meresap di dalam penghayatan kami; menjadi suar dan pembimbing dalam hidup kami. Dengan penuh hormat dan khidmat kami renungkan Ajaran Nabi, dan dengan setulus hati memperbaharui tekad untuk mengamalkan Ajaran Nabi.

Teks Riwayat Kelahiran Nabi Kongzi

Zaman Chunqiu (春秋), tatkala Raja Zhou Ling Wang (周灵王) memerintah 20 tahun. Negeri Lu (鲁), ada seorang perwira yang tinggi besar, kuat serta gagah perkasa, bernama Kong Shu Liang He (孔叔梁纥). Lebih dari itu, beliau adalah seorang yang sederhana, jujur, dan satya. Beliau satya kepada *Tian*, berbakti kepada leluhur, dan tenggang rasa kepada sesamanya. Ketika itu beliau telah memiliki 9 orang putri dan seorang putra, namun sayang anak laki-laki yang hanya seorang itu semenjak kecil telah cacat kakinya, sehingga dipandang tak dapat melanjutkan kurun keluarganya. Hal ini amat mendukakan hati beliau yang tak ingin melihat patah penghormatan kepada leluhurnya.

Ikut merasakan suasana batin yang sedang menduka itu, isteri beliau, Yan Zhengzai (顏徵在), sering mengikuti suaminya naik ke Gunung Ni Qiu (尼丘), melakukan puja dan doa kepada *Tian* Yang Maha Esa agar dapatlah beroleh seorang putra yang baik serta mulia.

Suatu malam Yan Zheng Zai beroleh penglihatan: datanglah malaikat Bintang Utara serta berkata kepadanya: "Terimalah karunia *Tian*, seorang putera Agung dan Suci." Kiranya benarlah, sejak itu Yan Zhengzai telah mulai mengandung. Beberapa waktu kemudian Yan Zheng Zai beroleh penglihatan lain: Datanglah kepadanya Sang Qilin (麒麟); dan dari mulutnya menyembur keluar sebuah Kitab dari batu kumala yang bertuliskan, "Putra Sari Air Suci akan menggantikan Dinasti Zhou (周) yang sudah lemah dan akan menjadi Raja Tanpa Mahkota."

Setelah genap bulannya Zheng Zai mengandung, telah nampak tanda tanda yang sangat menakjubkan:

- Dua ekor naga berjaga-jaga di kanan kiri bukit Ní.
- Lima Malaikat Tua turun ke serambi rumah, atau Lima Sari Bintang menyoroti.
- Di angkasa terdengar suara musik yang sangat merdu.
- Dua bidadari tampak melayang di udara sambil menuangkan wewangian, seolah-olah sedang memandikan Yan Zhengzai.
- Terdengar suara di angkasa: "Tian sudah berkenan menurunkan seorang putra yang Nabi".
- Langit jernih, bumi damai tenteram.
- Muncul sumber air hangat di lantai gua dan kering kembali setelah Sang Bayi Suci Yang Nabi selesai dimandikan.

Pada bentuk tubuh Sang Bayi nampak pula tanda-tanda yang luar biasa. Oleh orang tuanya Sang Bayi diberi nama Qiu/Bukit alias Zhong Ní (仲尼)/Putra kedua dari Bukit Ní. Demikian telah lahir Nabi Kongzi di Negeri Lu, di sebuah rumah di Desa Chang Bing, Kota Zouyi, pada tanggal 27 bulan VIII Kongzili, yaitu ketika Raja Zhou Lingwang memerintah 21 tahun, 551 s.M. Maha Besarlah *Tian*. Puji dan Syukur kepada-Nya.

Daftar Pustaka

Tata Agama dan Tata Laksana Upacara Agama Khonghucu, MATAKIN. cetakan 1984, SIT 1965.

Lí Jí Kitab Catatan Kesusilaan. 2005. Pelita Kebajikan: Jakarta.

Sí Jíng Kitab Sanjak Pelita Kebajikan. 2010. Jakarta.

Sí Shu Kitab Yang Empat. 2008. MATAKIN: Solo.

Xiao Jíng Kitab Bakti. 2008. MATAKIN: Solo.

Xs. Tjhié Tjay Ing 50 th sebagai Xueshi. 2013. MATAKIN PNR: Solo.

Jalan Suci yang ditempuh para Tokoh Sejarah Agama Khonghucu I- Js. Tjiong Giok Hwa. 1999. MATAKIN: Solo.

Di Zí Guí , Pendidikan budi pekerti. Perguruan Setia Bhakti & Widya Karya. Tangerang.

Akar Budaya Tíong Hoa, Wu Teh Yao Deroh. 2006. MATAKIN: Solo.

Fandy Maramis-Budi Wijaya. *Aku Seorang Junzí*. 2010. Pusat Perbukuan Kementrian Pendidikan Nasional.

Tan Djín Meng – Indira Agustin. *Pendidikan Agama Khonghucu*. 2011. Pusat Perbukuan Kementrian Pendidikan Nasional

Gunadi. 2014. *Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti*. Pusat Perbukuan Kementrian Pendidikan Nasional.

GLOSARIUM

A

altar : meja sarana untuk sembahyang

B

bagua : delapan rangkaian diagram

bacang : penganan yang terbuat dari beras yang dibungkus daun bambu yang bersudut empat, digunakan untuk sajian sembahyang Duan Yang

Bao xin ba de : sikap berdoa dalam agama Khonghucu

C

Cang Tian : tuhan Yang Maha Suci

Cha-liao 茶料 : tiga macam manisan dalam altar sembahyang

Chen shi : salah satu saat sembahyang dalam Agama Khonghucu antara pukul 07.00 s.d 09.00

Cheng xin zhi zhi : istilah pengakuan iman yang pokok dalam agama Khonghucu

Cheng 成 : menjadi/perwujudan

Cheng 诚 : iman

Chou shi : salah satu saat sembah yang dalam Agama Khonghucu antara pukul 01.00 s.d 03.00

Chun Qiu 春秋 : zaman peperangan saat kelahiran Nabi Kongzi

D

Da xue : kitab ajaran besar yang berisi pembinaan diri umat Khonghucu, yang merupakan salah satu bagian Kitab *Si Shu*

Dao 道 : jalan suci

Daopogong :kelenteng tempat sembahyang menghormati orang-orang besar yang berjasa karena kebajikannya

Di Zi Gui : ajaran Nabi Kongzi tentang budi pekerti seorang anak.

Dian Xiang 点香 : sembahyang pengucapan syukur

<i>Díng lí</i>	: Salah satu bagian menghormat dengan tangan bersikap ba de (delapan kebajikan) yang diangkat hingga di atas kepala, digunakan untuk menghormat di hadapan altar Tuhan, para suci dan leluhur
<i>Dong zhi</i>	: sembahyang tanggal 22 penanggalan <i>Yangli</i> (sekarang biasa disebut 22 Desember), sembahyang besar kepada Tuhan, juga disebut sembahyang Hari Genta Rohani yang juga bertepatan dengan hari wafat Meng Zi, dengan sajian khusus berupa ronde
<i>Duan yang</i> 端阳	: sembahyang besar kepada Tuhan yang dilaksanakan setiap tanggal 5 bulan 5 Kongzili
<i>Dui</i>	: anak Perempuan Ketiga
<i>Dui</i>	: lembah atau rawa

E

<i>Er Shi Shang An</i>	: sembahyang hari persaudaraan yang dilaksanakan tanggal 24 bulan 12 penanggalan Kongzili
------------------------	---

F

<i>Fei Li Wu Dong</i> 非礼勿动	: Yang Tidak Susila Jangan Dilakukan
<i>Fei Li Wu Shi</i> 非礼勿视	: Yang Tidak Susila Jangan Dilihat
<i>Fei Li Wu Ting</i> 非礼勿听	: Yang Tidak Susila Jangan Didengar
<i>Fei Li Wu Yan</i> 非礼勿言	: Yang Tidak Susila Jangan Diucapkan
<i>Fu De Zheng Shen</i> 福德正神	: Sebutan Malaikat Bumi
<i>Fu Fu</i> 夫妇	: Hubungan antara suami dan istri
<i>Fu Xi</i>	: Nabi Pertama dalam Agama Khonghucu
<i>Fu Zi</i> 父子	: Hubungan antara orang tua dengan anak

G

<i>Gen</i>	: anak Laki-laki Ketiga
<i>Gen</i>	: gunung

H

<i>Hai shi</i>	: salah satu saat sembahyang dalam Agama Khonghucu antara pukul 21.00 s.d. 23.00
----------------	--

<i>Hao Tian</i>	: Tuhan Yang Maha Besar
<i>Heng</i>	: Maha Menembusi, Maha Menjalin, Maha Meliputi, yang menjadikan sifat AKBAR
<i>Huang Tian</i>	: Tuhan Yang Maha Kuasa
<i>Huo</i>	: api yang berwatak dan bersifat menyala dan naik, dimana yang menyala dan menuju ke atas menjadikan rasa pahit

J

<i>Jiao sheng</i> 教生	: rohaniwan Khonghucu tingkat pertama yang berarti penyebar agama
<i>Jin</i>	: logam yang berwatak dan bersifat menurut dan merubah, dimana yang menurut dan merubah menjadikan rasa pedas
<i>Ju Gong</i>	: salah satu cara menghormat dengan cara membungkukkan badan kurang lebih 45°
<i>Jun Chen</i> 君臣	: hubungan atasan dengan bawahan
<i>Junzi</i>	: manusia susilawan, orang yang berbudi pekerti luhur

K

<i>Kan</i>	: air
<i>Kan</i>	: anak Laki-laki Kedua
<i>Kong Shu Liang He</i> 孔叔梁纥	: nama ayah Nabi Kongzi
<i>Kongzi</i>	: Nabi Kongzi
<i>KTP</i>	: Kartu Tanda Penduduk
<i>Kun</i>	: berarti Bumi
<i>Kun</i>	: berarti Bunda
<i>Kwecang</i>	: penganan yang terbuat dari beras ketan yang dibungkus daun bambu yang bersudut empat, digunakan untuk sajian sembahyang Duan yang dengan campuran air gula sebagai teman memakannya

L

<i>Le Ming</i>	: bahagia dalam Tuhan Yang Maha Esa
<i>Li yuan</i>	: peneguhan iman
<i>Li</i>	: anak Perempuan Kedua
<i>Li</i>	: api

<i>Lí</i>	: Maha Pemberkah, Maha Pengasih yang menjadikan sifat RAHMAT
<i>Lítang</i>	: tempat ibadah umat Khonghucu
<i>Lí</i> 礼	: Susila, Aturan, Tata Krama, Adat Istiadat setiap manusia harus menjalankan ini agar hidupnya dapat teratur dan tenteram
<i>Lun yu</i>	: Kitab Sabda Suci, yang merupakan salah satu bagian kitab <i>Sí Shu</i>
<i>Lu</i> 鲁	: negeri kelahiran Nabi Kongzi

M

<i>Mao shí</i>	: Salah satu saat sembahyang dalam agama Khonghucu antara pukul 05.00 s.d 07.00
<i>Meng Zí</i>	: Sang Penegak ajaran Kongzi yang hidup kurang lebih 100 tahun sejak Nabi Kongzi wafat
<i>Míao</i>	: dalam bahasa Hokkian BIO, yakni salah satu tempat ibadah umat Khonghucu
<i>Mín Tiān</i>	: Tuhan Yang Maha Pengasih
<i>Míng míng de</i> 明明德	: menggemilangkan Kebajikan yang bercahaya
<i>Mu Duo</i>	: Genta Rohani (Nabi Kongzi sebagai Mu Duo Tian/ Genta rohani Tuhan)
<i>Mu</i>	: kayu yang berwatak dan bersifat membengkok dan lurus, dimana yang membengkok dan lurus menjadikan rasa asam

N

<i>Ní Qíu</i> 尼丘	: Bukit Ni tempat orang tua nabi bersembahyang kepada Tuhan memohon dikaruniai seorang putra
------------------	--

P

<i>Pei Jí</i> 陪祭	: pendamping pemimpin upacara sembahyang
<i>Peng You</i> 朋友	: hubungan antara kawan dengan sahabat

Q

<i>Qian</i>	: ayah
<i>Qian</i>	: Langit
<i>Qilin</i> 麒麟	: hewan suci yang datang menjelang kelahiran Nabi Kongzi, berbentuk seperti Kijang, bersisik dan bertanduk tunggal
<i>Qu Yuan</i>	: pahlawan sekaligus menteri besar dari Negeri Chu

R

<i>Ren dao</i>	: jalan Suci manusia
<i>Ren</i>	: manusia
<i>Ren</i> 仁	: cinta kasih, Kebajikan
<i>Ronde</i>	: penganan khusus sembahyang Dong zhi, yang terbuat dari tepung ketan dan berbentuk bulat kecil, biasanya berwarna merah dan putih melambangkan yin dan yang
<i>Ru Jiao</i>	: sebutan agama Khonghucu sebelum disebut sebagai agama Khonghucu, yang bermakna agama bagi orang-orang yang terpelajar, lembut budi pekertinya

S

<i>San Bao</i> 三宝	: tiga mustika (air putih, air teh, air bunga) dalam altar sembahyang
<i>San Guo</i>	: zaman perang tiga negara
<i>Shang Di</i>	: Tuhan Yang Maha Khalik Pencipta Alam
<i>Shang Tian</i>	: Tuhan Yang Maha Tinggi
<i>Shanzai</i>	: kata yang diucapkan pada penutup doa atau ungkapan hati yang bersetuju, mengandung makna Semoga demikianlah yang sebaik-baiknya atau Semoga di dalam Shan (baik). Kalimat ini mengungkapkan harapan dan rasa syukur atau berkenan
<i>Shen Shi</i>	: salah satu saat sembahyang dalam agama Khonghucu antara pukul 15.00 s.d 17.00
<i>Shenming</i>	: Rohani suci
<i>Shi Wu</i>	: sembahyang pengucapan syukur setiap tanggal 15 penanggalan Kongzili (di dalam bahasa Hokkian disebut Cap Go)

<i>Shu Jíng</i>	: Salah satu kitab suci agama Khonghucu yang berisi tentang sejarah suci Ru Jiao dan merupakan salah satu bagian Kitab Suci Wu Jíng
<i>Shu Shí</i>	: Salah satu saat sembahyang dalam agama Khonghucu antara pukul 19.00 s.d 21.00
<i>Shuí</i>	: Air yang berwatak dan bersifat membasahi dan menuju ke bawah, dimana yang basah dan menuju ke bawah menjadikan rasa asin
<i>Sí Shí</i>	: Salah satu saat sembahyang dalam agama Khonghucu antara pukul 09.00 s.d 11.00
<i>Sí Wu</i> 四物	: empat Pantangan dalam agama Khonghucu
<i>Sí Xiang</i>	: empat peta

T

<i>Takwa</i>	: patuh dan taat akan perintah Tuhan dan menjauhi segala larangan-Nya
<i>Tían dao</i>	: jalan Suci Tuhan
<i>Tían Lí</i>	: harmonis dan selaras dengan Tuhan
<i>Tían mín</i>	: rakyat Tuhan
<i>Tían Míng</i>	: Firman Tuhan
<i>Tían</i>	: penyebutan Tuhan dalam agama Khonghucu
<i>Tu</i>	: tanah yang berwatak dan bersifat menumbuhkan dan mengumpulkan, dimana yang menumbuhkan dan mengumpulkan menjadikan rasa manis

W

<i>Wei de dong tian</i>	: salam keimanan yang berarti hanya kebajikan Tuhan berkenan
<i>Wei shí</i>	: salah satu saat sembahyang dalam agama Khonghucu antara pukul 13.00 s.d 15.00
<i>Wen shí</i> 文士	: rohaniwan Khonghucu tingkat kedua yang berarti guru agama, guru para Jiao Sheng
<i>Wen Wang</i>	: nabi Ketiga dalam agama Khonghucu
<i>Wuchang</i> 五常	: lima pedoman kebajikan ajaran agama Khonghucu
<i>Wu Lun</i> 五伦	: lima hubungan kemanusiaan/kemasyarakatan dalam agama Khonghucu

<i>Wushi</i>	: salah satu saat sembahyang dalam agama Khonghucu antara pukul 11.00 s.d 13.00
<i>Wulun</i>	: lima hubungan kemanusiaan/kemasyarakatan
<i>Wuxing</i>	: lima daya/unsur

X

<i>Xian you yi de</i>	: jawaban salam keimanan yang artinya sungguh miliki yang satu kebajikan.
<i>Xiang</i>	: <i>Hio</i> atau <i>Dupa</i> , yakni alat sembahyang yang berbentuk bulat kecil panjang seperti lidi yang dibakar dan mengeluarkan bau harum
<i>Xiantian bagua</i>	: delapan Trigram surgawi (sebelum kelahiran)
<i>Xiao jing</i>	: Kitab Bakti
<i>Xiao ren</i>	: sebutan bagi manusia yang tidak susilawan, jahat dan licik
<i>Xiao</i>	: sikap Bakti
<i>Xin cai</i>	: dipermuliakanlah, yang berarti mengandung makna yang mengungkapkan pernyataan beriman untuk memuliakan, menjunjung dan melaksanakan apa yang diucapkan itu dan terkandung suasana batin terwujudnya pengharapan
<i>Xing</i>	: watak sejati manusia
<i>Xin</i> 信	: sifat dapat dipercaya
<i>Xiong Di</i> 兄弟	: hubungan antara kakak dengan adik
<i>Xue Sheng</i> 学生	: siswa atau pelajar
<i>Xue Shi</i> 学师	: rohaniwan Khonghucu tingkat tertinggi yang berarti pendeta agama
<i>Xun</i>	: anak perempuan pertama
<i>Xun</i>	: angin

Y

<i>Yan Zhengzai</i> 顏徵在	: nama ibu Nabi Kongzi
<i>Yan</i> 言	: ucapan dan tindakan/perilaku
<i>Yang</i>	: sifat positif

<i>Yi Jíng</i>	: salah satu Kitab Suci agama Khonghucu dari bagian <i>Wu Jíng</i> yang berisi tentang kejadian dan penciptaan semesta alam dengan segala peristiwanya
<i>Yi Yín</i>	: nama nabi yang pertama kali mengucapkan salam <i>Xián you yí de</i>
<i>Yì 义</i>	: kebenaran, keadilan.
<i>Yí</i>	: nama nabi yang pertama kali mengucapkan salam <i>Wéi de dōng tiān</i>
<i>Yín Shí</i>	: salah satu saat sembahyang dalam agama Khonghucu antara pukul 03.00 s.d 05.00
<i>Yín</i>	: sifat negatif
<i>You Shí</i>	: salah satu saat sembahyang dalam agama Khonghucu antara pukul 17.00 s.d 19.00
<i>Yuan</i>	: Maha Besar, Maha Mulia, Maha Esa, dan Maha Sempurna, yang menjadikan sifat KHALIK

Z

<i>Zhang lao</i>	: sesepuh dalam agama Khonghucu
<i>Zhen</i>	: anak laki-laki Pertama
<i>Zhen</i>	: petir
<i>Zhen</i>	: Maha Benar, Maha Abadi Hukum-Nya, Maha Bijak yang menjadikan sifat KEKAL
<i>Zhi Míng</i>	: mengerti firman
<i>Zhi Seng Dan</i>	: upacara sembahyang Peringatan kelahiran Nabi Kongzi.
<i>Zhi</i>	: sifat bijaksana
<i>Zhi</i>	: sifat bijaksana
<i>Zhong He</i>	: satya dan harmonis
<i>Zhong Ní 仲尼</i>	: nama kecil Nabi Kongzi yang berarti putra kedua Bukit Ní
<i>Zhong Qiú 中秋</i>	: pertengahan musim gugur, dimana dilakukan sembahyang kepada Tuhan dan malaikat bumi
<i>Zhong Shu</i>	: satya dan tepa salira
<i>Zhong Yuan</i>	: sembahyang bagi arwah leluhur
<i>Zhongguo</i>	: negara Tiongkok/China
<i>Zhonghoa</i>	: suku di negara Tiongkok yang berasal dari istilah Nabi Shun yang juga seorang raja penerus Raja Yao, yang mengandung arti "manusia yang beradab"
<i>Zhongqiú pia</i>	: kue sajian sembahyang <i>Zhong Qiú</i> disebut juga kue bulan.

<i>Zhongyong</i>	: kitab Tengah sempurna merupakan salah satu bagian Kitab <i>Sí Shu</i>
<i>Zhou Ling Wang</i> 周灵王	: nama raja yang memerintah saat kelahiran Nabi Kongzi
<i>Zhou</i> 周	: nama dinasti saat kelahiran Nabi Kongzi
<i>Zhu Ji</i> 主祭	: pemimpin upacara sembahyang
<i>Zhu yi</i>	: Sembahyang pengucapan syukur setiap tanggal 1 penanggalan Kongzili
<i>Zi gong</i>	: salah satu murid Nabi Longzi yang paling pandai diplomasi, paling kaya, dan paling lama berkabung saat nabi Kongzi wafat yakni selama 6 tahun
<i>Zi shí</i>	: salah satu saat sembahyang dalam agama Khonghucu antara pukul 23.00 s.d 01.00
<i>Zou Jun Gong</i>	: sebutan Malaikat dapur dalam agama Khonghucu.

Profil Penulis

Nama Lengkap : Js. Yudi,SE
Telp. Kantor/HP : 081383452559
E-mail : yudhibrata@yahoo.co.id
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : MATAKIN (Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia)
Kompleks Royal Sunter Blok D-6 Jalan Danau Sunter Selatan Jakarta
14350.
Bidang Keahlian : Rohaniwan dan Guru Pendidikan Agama Khonghucu



Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Mengajar Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti di SMA Setia Bhakti, Kelenteng/Litang mulai tahun 2004 sampai sekarang.
2. Tenaga Pengajar tidak tetap Pendidikan Agama Khonghucu di pendidikan non formal sekolah minggu dan pendidikan agama Khonghucu di sekolah tingkat SD,SMP dan SMA sejak 1993 di Kelenteng/ Litang di daerah Gunung Sindur, Bogor.
3. Sebagai Rohaniwan dan penyuluh Agama Khonghucu sejak 1998

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2 : Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta Program Studi Perbandingan Agama (Ushulludin) Konsentrasi Agama Khonghucu (2013 – 2018)
2. S1 : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Buddhi Tangerang Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Sumber Daya Manusia (2006 – 2010)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti Kelas VI.
2. Penulis buku Pendidikan agama Khonghucu dan Budi Pekerti Tuna Rungu kelas VIII.
3. Penulis buku Pendidikan agama Khonghucu dan budi Pekerti Tuna Grahita Autis kelas X.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak Ada

Nama Lengkap : Dr. Ir. Drs. Adji Djojo, M.M.
Telp. Kantor/HP : 087 87 504 74 46
E-mail : adjidjojo@yahoo.com ; adjidjojo@gmail.com
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : MATAKIN (Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia)
Kompleks Royal Sunter Blok D-6 Jalan Danau Sunter Selatan
Jakarta 14350.
Bidang Keahlian : Guru dan Dosen Pendidikan Agama Khonghucu



Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Direktur Akademi Bahasa Asing Universitas Putera Batam (2002-2008)
2. Rektor Universitas Putera Batam (2008-2012)
3. Dosen di Universitas Putera Batam (2012- sekarang)
4. Sekretaris Umum Keluarga Alumni Universitas Atma Jaya Yogyakarta (KAMAJAYA) Provinsi kepulauan Riau (2001- Sekarang).
5. Ketua Bidang Pendidikan MATAKIN (2010- sekarang)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. Sarjana Muda Bahasa Inggris Akademi Bahasa Asing Yogyakarta (1984).
2. Sarjana Muda Teknik Sipil Universitas Atma Jaya Yogyakarta (1986).
3. S1 Sarjana Sastra Inggris Universitas Kristen Jawa Timur, Malang (1989).
4. S1 Sarjana Teknik sipil Universitas Merdeka, Malang (1991).
5. S2 Magister Manajemen STIE IPWI, Jakarta (1998)
6. S3, Doktor Ilmu Manajemen Pemerintahan Universitas Satyagama, Jakarta (2012)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Kerelasiaan terhadap Citra Bank Jambi tahun 2011.
2. Membangun Loyalitas Pelanggan Melalui Perbaikan Layanan Teknologi Informasi (2012).
3. Information Technology Service Performance and Client's Relationship Tahun 2012

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Js. Maria Engeline Santoso, S.Kom, M.Ag
Telp. Kantor/HP : -
E-mail : mariaengeline@yahoo.com
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : Kantor Sekretariat Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia (MATAKIN) berada di Kompleks Royal Sunter Blok D No. 6, Jl. Danau Sunter Selatan, Jakarta 14350
Bidang Keahlian : Pendidikan Agama Khonghucu

■ **Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun terakhir:**

1. Guru Agama Khonghucu dan bahasa Mandarin pada tahun 2010
2. Dosen Character Building: Agama di Universitas Bina Nusantara Jakarta sejak tahun 2015

■ **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

1. S2 : Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta Program Studi Perbandingan Agama Konsentrasi Agama Khonghucu (2013– 2015)
2. S1 : Universitas Bina Nusantara Jakarta jurusan Teknik Informatika (2000 – 2004)

■ **Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

1. Buku bahan ajar mata kuliah wajib agama Khonghucu pada perguruan tinggi.
2. Buku Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti tingkat SMALB.

■ **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

- Pengaruh Ajaran Khonghucu tentang *Ren* terhadap Keharmonisan dan Kesejahteraan Keluarga (Studi Umat Khonghucu di Litang Harmoni Kehidupan Cimanggis Tahun 2015)

Nama Lengkap : Drs. Ung Sendana L. Linggaraja, S.H
Telp. Kantor/HP : -
E-mail : u_sendana@yahoo.com.
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : Komplek Royal Sunter D-6, Jalan Danau Sunter Selatan, Jakarta 14350
Bidang Keahlian : Penelaah adalah Pendidikan Agama Khonghucu

■ **Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun terakhir:**

1. Menjabat sebagai Ketua Umum Majelis Tinggi Agama Khonghucu (Matakin) Pusat
2. Penulis dan Editor beberapa buku Keagamaan Khonghucu dan sejak tahun 2010
3. mengajar Mata Kuliah Umum Wajib Agama Khonghucu di Universitas Tarumanagara Jakarta
4. Pernah bekerja di beberapa Perusahaan Farmasi di bidang Logistik, Sales dan Marketing hingga menjabat sebagai seorang Direktur Pemasaran. Sekarang menjadi seorang Pengusaha

■ **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

1. S2 : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Perbandingan Agama di Fakultas Ushuluddin (2014-2016, Tesis)
2. S1 : Universitas Padjadjaran Bandung Fakultas Hukum (1984– 1992)
3. S1 : Universitas Katolik Parahyangan Bandung Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen (1984 – 1990)

Nama Lengkap : Xs. Dr. Oesman Arif, M.Pd.
Telp. Kantor/HP : 082141105839
E-mail : gentanusantara@gmail.com
Akun Facebook : Xs Oesman Arief
Alamat Kantor : Jl. Drs. Yap Tjwan Bing No 15, Surakarta Jawa Tengah
Bidang Keahlian : Ilmu Filsafat Tiongkok, Tusuk Jarum (Akupuntur)

■ **Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun terakhir:**

1. Dosen Fakultas Sastra di Unervisitas Negeri Solo (UNS) 1979-2007.
2. Dosen luar biasa Universitas Negeri Solo (UNS) 2008- sekarang.
3. Dosen Agama Khonghucu di Universitas Gajahmada (UGM) mulai tahun 1980 – sekerang.
4. Dosen Tamu (Agama Khonghucu) Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2013-2015.
5. Dosen Penguji Doktor di Universitas Indonesia (UI) 2014-2015.

■ **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

1. S3: Fakultas Filsafat Universitas Program Pascasarjana Universitas Gajahmada (UGM), 2003- 2007.
2. S2: Fakultas Ilmu Sejarah IKIP Jakarta, 1993-1996.
3. S1: Fakultas Filsafat UGM, Universitas Gajahmada, 1973 - 1976.
4. Sarjana Muda, Jurusan Filsafat Kebudayaan, IKIP Negeri Surakarta, 1968 - 1972.

■ **Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti Tingkat SD, SMP dan SMU dari tahun 2008-2015.

■ **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

Tidak ada.

■ Profil Editor

Nama Lengkap : Sandra Novrika, ST
Telp. Kantor/HP : (021) 3804248
E-mail : sandranovrika@yahoo.com
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : Jalan Gunung Sahari Raya No.4 Jakarta Pusat
Bidang Keahlian : Copy Editor

■ Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun terakhir:

2009 – 2011 : Staf Bidang Kurikulum Pendidikan Menengah di Pusat Kurikulum, Balitbang, Kemdikbud
2011 – 2015 : Staf Bidang Kurikulum dan Perbukuan Pendidikan Dasar di Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud
2015 – sekarang : Staf Bidang Pembelajaran di Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

S1: Fakultas Teknik Program Studi Teknik Lingkungan Universitas Diponegoro Semarang (2002 - 2008)

■ Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti Kelas XII Tahun 2015
2. Buku Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti Kelas II Tahun 2016
3. Buku Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti Kelas VI Tahun 2016



